

**MANAJEMEN KEUANGAN BERBASIS DIGITAL DALAM  
PENINGKATAN MUTU PEMBIAYAAN  
PONDOK PESANTREN BUMI DAMAI AL MUHIBBIN  
JOMBANG**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

**MUHAMMAD EKHSAN  
NIM: 210106220022**

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2023**

**MANAJEMEN KEUANGAN BERBASIS DIGITAL DALAM  
PENINGKATAN MUTU PEMBIAYAAN  
PONDOK PESANTREN BUMI DAMAI AL MUHIBBIN  
JOMBANG**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

**MUHAMMAD EKHSAN  
NIM: 210106220022**

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2023**

**MOTTO**

شبان اليوم رجال الغد

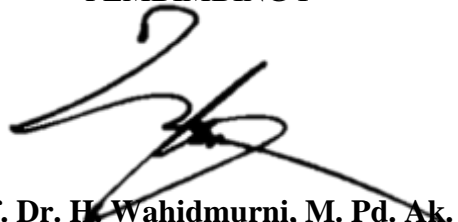
*Students to day, leaders tomorrow,*  
Sayyidina Ali

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul “Manajemen Keuangan Berbasis Digital Dalam Peningkatan Mutu  
Pembiayaan Pondok Pesantren Bumi Damai Al Muhibbin Jombang”  
yang ditulis oleh Muhammad Ekhsan ini telah disetujui  
pada tanggal 4 Desember 2023

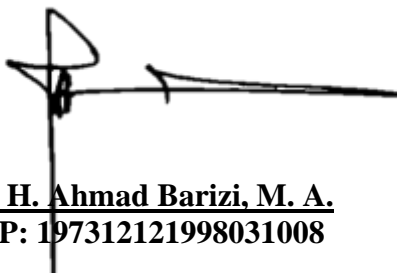
Oleh:

PEMBIMBING I



**Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd. Ak.**  
NIP: 196903032000031002

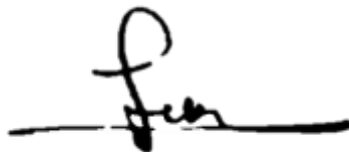
PEMBIMBING II



**Dr. H. Ahmad Barizi, M. A.**  
NIP: 197312121998031008

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam



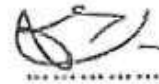
**Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd.**  
NIP: 19801001200811016

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul "Manajemen Keuangan Berbasis Digital Dalam Peningkatan Mutu Pembiayaan Pondok Pesantren Bumi Damai Al Mubibbin Jombang" yang ditulis oleh Muhammad Ekhsan (NIM: 210106220022) ini telah diuji dalam Ujian Tesis pada tanggal 19 Desember 2023 dan dinyatakan lulus.

Tim Penguji:

Prof. Dr. H. Munirul Abidin, M. Ag. (Penguji Utama)



Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., M.A. (Ketua/Penguji)



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd. Ak. (Pembimbing I/Penguji)



Dr. H. Ahmad Barizi, M. A.

(Pembimbing II/Penguji)



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd. Ak.  
NIP: 196903032000031002

---

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ekhsan

NIM : 210106220022

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Malang, 8 September 2023

Saya yang menyatakan,



Muhammad Ekhsan

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah*, pujian syukur tersebut selalu dihaturkan kehadirat Allah SWT yang telah memulyakan orang yang berilmu, dengan ilmu tersebut Tuhan membuatkan jalan lurus kepada sebuah kebenaran dan telah menghinakan orang yang tidak berilmu dengan bentuk menyesatkannya dalam jalan-jalan yang sesat.

*Allahumma Salli 'Ala Sayyidina Muhammad*, salawat dan salam hanya diperuntukkan kepada kekasih Tuhan Muhammad SAW yang telah menarik umat manusia khususnya yang beragama Islam ke jalan kemulyaan dengan memberikan pondasi dari seluruh keilmuan, yang dengan sebuah ilmu harkat martabat manusia dapat terangkat.

Karya tesis ini berjudul “Manajemen Keuangan Berbasis Digital dalam Peningkatan Mutu Pembiayaan PP. Bumi Damai al Muhibbin”. Dalam penulisan tesis ini, kami berusaha menggali dan mendalami konsep-konsep manajemen keuangan berbasis digital serta menerapkannya dalam konteks peningkatan mutu pembiayaan pada PP. Bumi Damai al Muhibbin.

Semoga karya tesis ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen keuangan berbasis digital, serta bermanfaat bagi PP. Bumi Damai al Muhibbin dalam upaya meningkatkan kualitas pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Tersusunya karya tesis ini juga bertujuan untuk menyelesaikan program studi Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Mengingat keterbatasan pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki penulis, sehingga dalam penyusunan karya ini membutuhkan dukungan serta bantuan berupa do'a, pikiran, harta, tenaga dan masukan dari berbagai pihak, maka dari itu dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. KH. M. Idris Djamaluddin sebagai Pengasuh PP. Bumi Damai al Muhibbin serta muroobi ruh yang telah membimbing jiwa dan ragaku.
2. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M. Ag. Selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak. Selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah membimbing, mengarahkan serta meluangkan banyak waktunya untuk membimbing saya secara telaten dan penuh kesabaran sehingga tersusunlah karya ini.
4. Dr. H. Ahmad Barizi, M.A. selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah membimbing serta meluangkan waktunya dalam tersusunnya Tesis ini.
5. Bapak serta Ibu Dosen Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak ilmu, pengetahuan serta pengalaman kepada penulis.
6. Ibuku Astin Supin Ningsih, yang senantiasa mendoakan kesuksesan anak-anaknya.
7. Ayahku Sisnan, yang senantiasa berjuang dan berkorban untuk pendidikan anak-anaknya.
8. Kakak-Kakakku yang senantiasa men-*support* setiap langkah yang ditempu adek bungsunya.
9. Ainur Rofiqoh, istri tercinta yang selalu menjadi *support system* dan pendamping setiap langkah perjuanganku.
10. Sahabat dan semua teman seperjuangan MMPI-B 2021, terimakasih telah menjadi bagian dari kisah langkahku.

Penulis sangat menyadari dalam penyusunan karya ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan yang ada. Oleh sebab itu, perlunya kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan oleh penulis. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Malang, 4 Desember 2023

Penulis



## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Pendahuluan

Sistem pengalihan huruf Arab-Latin (transliterasi) dalam tesis ini didasarkan pada buku *Pedoman Penulisan Tesis* yang diterbitkan oleh Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

### B. Pedoman Transliterasi

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
أ	'	ز	Z	ق	Q
ب	b	س	S	ك	K
ت	t	ش	Sh	ل	L
ث	th	ص	s	م	M
ج	j	ض	d	ن	N
ح	ḥ	ط	t	و	W
خ	kh	ظ	z	ء	,
د	d	ع	'	هـ	H
ذ	dh	غ	Gh	ي	Y
ر	r	ف	F		

Guna menampakan bunyi hidup panjang (*madd*), maka dapat dengan menuliskan coretan horisontal (*macron*) diatas huruf, seperti a, i dan u (ا, ي, dan و). Bunyi hidup dobel (*diphthong*) Arab ditransliterasikan dengan yang berakhiran *ta' marbutah* dan berfungsi sebagai *sifah*

(*modifier*) atau *mudaf ilayh* ditransliterasikan dengan “*ah*”, sedangkan yang berfungsi sebagai *mud{af* ditransliterasikan dengan “*at*”.

**Vokal Pendek:**

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ـَ	A	ـِ	I	ـُ	U
كَتَبَ	<i>Kataba</i>	سُوِّلَ	<i>Su'ila</i>	يَذُوبُ	<i>Yadhhabu</i>

**Vokal Panjang:**

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
تَا	<i>Ā</i>	يَ-يِ	<i>Ī</i>	وُ	<i>Ū</i>
قَالَ	<i>Qāla</i>	قِيلَ	<i>Qīla</i>	يَقُولُ	<i>Yaqūlu</i>

**Diftong:**

Arab	Latin	Arab	Latin
أَي	<i>Ai</i>	أَوْ	<i>Au</i>
كَيْفَ	<i>Kayfa</i>	حَوْلَ	<i>Ḥawla</i>

**Asimilasi:**

Arab	Latin	Arab	Latin
الشَّ	<i>Al-Sh</i>	القَّ	<i>Al-Q</i>
كَيْفَ	<i>Kayfa</i>	حَوْلَ	<i>Ḥawla</i>

**Konsonan Rangkap:**

Arab	Latin	Arab	Latin
أَحْمَدِيَّة	<i>Aḥmadīyah</i>	دَلَّ	<i>Dalla</i>

**Ta' Marbutah:**

Arab	Latin	Arab	Latin
جَمَاعَةٌ	<i>Jamā'ah</i>	بِنِعْمَةِ اللَّهِ	<i>Ni'mat Allah</i>

**Kata Dalam Rangkaian Frase Dan Kalimat:**

Arab	Latin	Arab	Latin
سَيْفِ اللَّهِ	<i>Saif Allah</i>	شَيْخِ الْإِسْلَامِ	<i>Shaykh al-Islām</i>

**C. Lain-Lain**

Kata-kata yang telah dibakukan didalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (seperti kata Ijma', Nas, al-Qur'an, Hadis.), tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>..ii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian .....	12
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Orisinalitas Peneltian.....	14
F. Definisi Istilah .....	22
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>24</b>
A. Manajemen Keuangan .....	24
B. Pembiayaan Pendidikan.....	48
C. Digitalisasi Keuangan.....	52
D. Manajemen Keuangan Berbasis Digital dalam Peningkatan Mutu .....	54
E. Kerangka Pikir .....	59
<b>BAB III METODE PENEITIAN</b> .....	<b>60</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	60
B. Kehadiran Peneliti .....	61
C. Lokasi Penelitian .....	64
D. Data dan Sumber Penelitian .....	66

E. Prosedur Pengumpulan Data .....	68
F. Analisis Data .....	71
G. Keabsahan Data .....	74
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>77</b>
A. Gambaran Umum Penelitian .....	77
1 Sejarah Pesantren .....	77
2 Sejarah Baitul Mal .....	78
3 Struktur Organisasi .....	80
4 Letak Geografis .....	81
5 Visi & Misi .....	82
B. Paparan Data .....	83
1 Perencanaan Keuangan Berbasis Digital dalam Peningkatan Mutu Pembiayaan Pondok Pesantren .....	83
2 Pelaksanaan Keuangan Berbasis Digital dalam Peningkatan Mutu Pembiayaan Pondok Pesantren .....	101
3 Evaluasi Keuangan Berbasis Digital dalam Peningkatan Mutu Pembiayaan Pondok Pesantren .....	132
C. Hasil Penelitian .....	148
1 Perencanaan keuangan berbasis digital dalam peningkatan mutu pembiayaan Pondok Pesantren .....	148
2 Pelaksanaan keuangan berbasis digital dalam peningkatan mutu pembiayaan Pondok Pesantren .....	150
3 Evaluasi keuangan berbasis digital dalam peningkatan mutu pembiayaan Pondok Pesantren .....	156
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>158</b>
A. Perencanaan keuangan berbasis digital dalam peningkatan mutu pembiayaan Pondok Pesantren .....	158
B. Pelaksanaan keuangan berbasis digital dalam peningkatan mutu pembiayaan Pondok Pesantren .....	166
C. Evaluasi keuangan berbasis digital dalam peningkatan mutu pembiayaan Pondok Pesantren .....	176

<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>186</b>
A. Kesimpulan.....	186
B. Saran-Saran.....	189
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>190</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>196</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu.....	17
-------------------------------------	----

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4 1 Letak Geografis .....	79
Gambar 4 2 Rapat Penyusunan Rencana Anggaran Kegiatan .....	85
Gambar 4 3 Kegiatan Pelaporan Perencanaan Penerimaan dan Belanja .....	94
Gambar 4 4 Salah satu bentuk penerimaan Pesantren .....	98
Gambar 4 5 Transaksi Pembayaran Santri .....	107
Gambar 4 6 Detai Transaksi tabungan .....	115
Gambar 4 7 Data Uang saku santri .....	116
Gambar 4 8 Menu Proyek BMA .....	117
Gambar 4 9 Tabungan Santri .....	117
Gambar 4 10 Data Keuangan Santri.....	118
Gambar 4 11 Call Center BMA .....	118
Gambar 4 12 Kartu Elektronik Santri .....	127
Gambar 4 13 Buku Laporan PP Bumi Damai .....	133
Gambar 4 14 Laporan keuangan Kepengurusan .....	137
Gambar 4 15 Rapat Evaluasi Pengurus .....	140
Gambar 4 16 Laporan Global.....	142



## ABSTRAK

Muhammad Ekhsan. 2023. *Manajemen Keuangan Berbasis Digital Dalam Peningkatan Mutu Pembiayaan Pondok Pesantren Bumi Damai al Muhibbin*. Tesis. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Pascasarjana Universitas Islam Negri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing (1) Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd. Ak. (2) Dr. H. Ahmad Barizi, M. A.

---

### **Kata Kunci:Manajemen keuangan, digital, mutu pembiayaan.**

Era *Society 5.0* menjadikan manusia harus mampu berbaaur dengan digitilisasi, khususnya dalam dunia pendidikan. Dalam manajemen pesantren terlebih khusus dimanajerial keuangan dibutuhkan digitalisasi dalam pengelolaannya, agar dapat meminimalisir hal-hal yang tidak dikehendaki seperti kesalahan rekap, kurangnya transparasi keuangan dan lain lain. Dengan demikian dengan manajemen keuangan yang bagus memiliki pengaruh yang bagus pula untuk mutu pembiayaan di dalam lembaga pendidikan pesantren tersebut.

Penelitian ini berfokus pada tigas aspek, yaitu: 1) perencanaan keuangan berbasis digital dalam peningkatan mutu pembiayaan Pondok Pesantren Bumi Damai Al Muhibbin Jombang, 2) pelaksanaan keuangan berbasis digital dalam peningkatan mutu pembiayaan Pondok Pesantren Bumi Damai Al Muhibbin Jombang, 3) evaluasi keuangan berbasis digital dalam peningkatan mutu pembiayaan Pondok Pesantren Bumi Damai Al Muhibbin Jombang.

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode analisis data interaktif yang melibatkan tahapan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, 1) Perencanaan keuangan berbasis digital dalam peningkatan mutu pembiayaan yaitu dilakukan dengan melakukan penyusunan Rencana Kegiatan Anggaran dan penyusunan Rancangan Anggaran Penerimaan dan Belanja. Setiap penerimaan dan belanja akan di input aplikasi BMA Dashboard sehingga pengurus dapat mudah mengelola keuangan dan transparansi keuangan dapat ditinjau oleh wali murid melalui aplikasi BMA Mobile sehingga dapat meningkatkan mutu pembiayaan. 2) Pelaksanaan keuangan berbasis digital dalam peningkatan mutu dilakukan dengan: Menerima bukti transaksi dimana semua pencatatan bukti trasaksi sudah terekam dalam aplikasi BMA Dashboard, Mencatat transaksi tersebut kedalam buku jurnal dalam Aplikasi BMA Dashboard, Menyalin data transaksi dari jurnal ke buku besar dan setiap pelaporan harian yang sudah terekam dalam BMA Dashboard akan mempermudah dan mempercepat pekerjaan staf dalam melakukan proses pencatatan keuangan sehingga tidak terjadi penyelewengan keuangan, Menyusun laporan keuangan melalui aplikasi BMA Dashboard dan pihak wali santri dapat mengakses laporan keuangan pada aplikasi BMA Mobile. 3) Evaluasi keuangan berbasis digital dalam peningkatan mutu pembiayaan dilakukan dengan: Evaluasi Laporan Keuangan, Evaluasi Operasional dan Evaluasi Kinerja.

## ABSTRACT

Muhammad Ekhsan. 2023. *Digital-Based Financial Management in Improving the Quality of Financing at the Bumi Damai al Muhibbin Islamic Boarding School*. Thesis. Islamic Education Management Study Program. Postgraduate at Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor (1) Prof. Dr. H. Wahidwarni, M. Pd. Ak. (2) Dr. H. Ahmad Barizi, M.A.

---

**Keywords: Financial management, digital, quality of financing.**

The Society 5.0 era means that humans must be able to blend in with digitalization, especially in the world of education. In Islamic boarding school management, especially in financial management, digitalization is needed in its management, in order to minimize undesirable things such as recap errors, lack of financial transparency and so on. Thus, good financial management also has a good influence on the quality of financing within the Islamic boarding school educational institution.

This research focuses on three aspects, namely: 1) digital-based financial planning in improving the quality of financing for the Bumi Damai Al Muhibbin Jombang Islamic Boarding School, 2) implementation of digital-based finance in improving the financing quality of the Bumi Damai Al Muhibbin Jombang Islamic Boarding School, 3) digital-based financial evaluation in improving the quality of financing for the Bumi Damai Al Muhibbin Jombang Islamic Boarding School.

This research applies qualitative methods with a case study approach. Data collection was carried out through interviews, observation and documentation. In analyzing the data, the researcher used an interactive data analysis method which involved the stages of data collection, data condensation, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the research show that, 1) Digital-based financial planning in improving the quality of financing is carried out by preparing a Budget Activity Plan and preparing a Receipt and Expenditure Budget Draft. Every receipt and expenditure will be input into the BMA Dashboard application so that administrators can easily manage finances and financial transparency can be reviewed by student parents via the BMA Mobile application so that they can improve the quality of financing. 2) Implementation of digital-based finance in improving quality is carried out by: Receiving proof of transactions where all recording of transaction evidence has been recorded in the BMA Dashboard application, Recording these transactions in a journal book in the BMA Dashboard Application, Posting or moving the transaction data from the journal to the ledger and every daily report that has been recorded in the BMA Dashboard will simplify and speed up the staff's work in carrying out the financial recording process so that financial fraud does not occur. Compile financial reports via the BMA Dashboard application and student guardians can access financial reports on the BMA Mobile application. 3) Evaluation of digital-based finance in improving the quality of financing is carried out by: Financial Report Audit, Operational Audit, Compliance Audit.

## خلاصة

محمد احسان. ٢٠٢٣. الإدارة المالية الرقمية في تحسين جودة التمويل في مدرسة بومي داماي المحبين الإسلامية الداخلية. أطروحة. برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية. دراسات عليا في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المدرس المشرف (١) أستاذ الدكتور الحاج وحيدوارني ماجستير التربية. أك. (٢) الحاج الطبيب أحمد بريزي سيد الدين

### **الكلمات المفتاحية: الإدارة المالية، الرقمية، جودة التمويل**

إن عصر المجتمع ٥.٠ يعني أن البشر يجب أن يكونوا قادرين على الاندماج مع الرقمنة، وخاصة في عالم التعليم. في إدارة المدارس الداخلية الإسلامية، وخاصة في الإدارة المالية، هناك حاجة إلى الرقمنة في إدارتها، من أجل تقليل الأشياء غير المرغوب فيها مثل أخطاء التلخيص، ونقص الشفافية المالية وما إلى ذلك. وبالتالي، فإن الإدارة المالية الجيدة لها أيضًا تأثير جيد على جودة التمويل داخل المؤسسة التعليمية الإسلامية.

يركز هذا البحث على ثلاثة جوانب وهي: (١) التخطيط المالي الرقمي في تحسين جودة تمويل مدرسة بومي داماي المحبين جومبانج الإسلامية الداخلية، (٢) تنفيذ التمويل الرقمي في تحسين جودة تمويل مدرسة بومي داماي المحبين جومبانج الإسلامية. مدرسة داماي المحبين جومبانج الإسلامية الداخلية، (٣) التقييم المالي الرقمي في تحسين جودة التمويل في مدرسة بومي داماي المحبين جومبانج الإسلامية الداخلية.

هذا البحث هو بحث يستخدم المنهج النوعي مع المنهج الوصفي. تقنيات جمع البيانات هي المقابلات والملاحظة والتوثيق. تحليل البيانات، استخدم الباحثون تقنيات تحليل البيانات باستخدام أساليب تفاعلية تتكون من جمع البيانات وتكثيف البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

وأظهرت نتائج البحث أن: (١) التخطيط المالي الرقمي في تحسين جودة التمويل يتم من خلال إعداد خطة ب م أ نشاط الموازنة وإعداد مشروع موازنة الاستلام والنفقات. سيتم إدخال كل إيصال ونفقات في تطبيق حتى يتمكن المسؤولون من إدارة الشؤون المالية بسهولة ويمكن مراجعة الشفافية المالية من قبل لوحة تحكم حتى يتمكنوا من تحسين جودة التمويل. (٢) يتم تنفيذ التمويل ب م أ موبايل أولياء أمور الطلاب عبر تطبيق الرقمي لتحسين الجودة من خلال: الحصول على إثبات المعاملات حيث تم تسجيل جميع تسجيلات أدلة المعاملات في تطبيق لوحة معلومات مؤسسة نقد البحرين، وتسجيل هذه المعاملات في دفتر يومية في تطبيق لوحة تحكم مؤسسة نقد البحرين، أو نشرها أو إن نقل بيانات المعاملات من دفتر اليومية إلى دفتر الأستاذ وكل تقرير يومي تم تسجيله في لوحة تحكم مؤسسة نقد البحرين سيسهل ويسرع عمل الموظفين في وأولياء أمور الطلاب ب م أ لوحة تحكم تنفيذ عملية القيد المالي حتى لا يحدث احتيال مالي. يمكن لتطبيق يتم تقييم التمويل الرقمي في تحسين جودة (٣) ب م أ موبايل الوصول إلى التقارير المالية على تطبيق التمويل من خلال: تدقيق التقارير المالية، تدقيق العمليات، تدقيق الامتثال

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Dalam kehidupan peran pendidikan sangat penting bagi suatu umat manusia agar menjadi manusia yang bermanfaat bagi masyarakat secara khusus dan secara umumnya bagi suatu bangsa itu sendiri, sehingga pendidikan menjadi pilar utama dalam pembangunan suatu masyarakat dan bangsa. Pendidikan bukan hanya mentransformasi ilmu tapi juga mentransformasi nilai nilai moral dan nilai estetika dalam permasyarakatan.

Di balik keberhasilan sistem pendidikan yang efektif dan berkualitas, terdapat faktor penting yang tak bisa diabaikan yakni biaya pendidikan. Biaya pendidikan memiliki peran sentral dalam menjaga dan memajukan kualitas pendidikan serta membentuk generasi yang kompeten dan berdaya saing tinggi.

Dalam hal ini pemerintah mengatur pembiayaan pendidikan dalam Sistem Pendidikan Nasional dalam Peraturan Pemerintah No. 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan.<sup>1</sup> Biaya Pendidikan merupakan segala jenis pengeluaran yang berhubungan dalam pengelolaan lembaga pendidikan, baik itu berupa uang, barang maupun tenaga pendidik.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook Of Education Management*, Edisi Dua, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 196.

<sup>2</sup> Dedi Supriadi, *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 3.

Adapun Pembiayaan pendidikan dapat dianalisis dari tiga komponen utama. Pertama, biaya investasi pada satuan pendidikan mencakup berbagai aspek seperti penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap yang diperlukan untuk mendukung keberlangsungan pendidikan. Biaya ini terdiri dari investasi awal yang diperlukan untuk mendirikan atau mengembangkan fasilitas pendidikan serta kebutuhan modal kerja tetap. Kedua, biaya operasi satuan pendidikan mencakup sejumlah aspek penting, seperti gaji pendidik dan tenaga kependidikan beserta segala tunjangan yang terkait, pengadaan bahan atau peralatan pendidikan yang habis pakai, dan biaya operasi pendidikan tak langsung. Biaya operasi ini mencakup aspek-aspek seperti daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan komponen lain yang mendukung kelancaran kegiatan pendidikan. Di sisi lain, komponen ketiga adalah biaya personal, yang merujuk pada pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh peserta didik. Ini termasuk biaya yang harus ditanggung oleh peserta didik untuk dapat mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Dengan memahami dan merinci ketiga komponen ini, dapat lebih efektif dalam merencanakan dan mengelola pembiayaan pendidikan.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Undang-Undang RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) Bab IX Pasal 63.

Dari adanya kebijakan otonomi daerah yang menyerahkan masalah pendidikan ke daerah dan Pesantren, Pesantren atau pesantren masing-masing, salah satunya dalam pengelolaan keuangan, maka pesantren mempunyai kewenangan tersendiri dalam melakukan pengelolaan keuangannya. Sehingga, tanggung jawab penting dimiliki oleh pesantren terhadap pengelolaan keuangan pesantren, yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pertanggungjawaban keuangannya.<sup>4</sup> Pembiayaan pesantren juga diatur dalam UU No. 18 Tahun 2019 Bab V Pendanaan Pasal 28.<sup>5</sup>

Manajemen keuangan yang efektif adalah kunci dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Proses ini melibatkan perencanaan, pembukuan, pengeluaran, pengawasan, dan pertanggungjawaban keuangan. Dengan menerapkan manajemen keuangan yang baik, lembaga pendidikan dapat optimal dalam menggunakan sumber daya keuangan, meningkatkan transparansi, serta akuntabilitas dalam pelaporan keuangan. Sehingga, manajemen keuangan menjadi faktor penting dalam mencapai keberlanjutan dan kemajuan lembaga pendidikan.<sup>6</sup>

Dalam hal ini didukung dengan hasil penelitian oleh Ayi Najmul Hidayat yang menyatakan bahwa dalam manajemen keuangan pendidikan diperlukan perencanaan yang dilakukan dengan rapat bersama warga

---

<sup>4</sup> M. Khusnuridlo Sulthon, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Prespektif Global*, (Jakarta: Laksbang Pressindo, 2006), 74.

<sup>5</sup> UUD Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren.

<sup>6</sup> Ali As'ad dan Muhammad Hakim Azizi, "Pengembangan Manajemen Keuangan Pesantren Balekambang Jepara dan Amsilati Darul Falah Bangsri Jepara di Era Digital", (*Jurnal Tarbawai Vol. 17 No. 1 Januari-Juni 2020*), 21.

Pesantren, pelaksanaan pembiayaan yang berdasarkan RKAS dan RAPBS yang mencakup pembukuan, pembelanjaan serta laporan pertanggung jawaban dan evaluasi pembiayaan yang dilakukan oleh ketua Pondok serta atasan Pesantren dan oleh pihak eksternal seperti dinas pendidikan.<sup>7</sup>

Dengan menerapkan manajemen keuangan yang efektif dan tepat, dapat meningkatkan dukungan penyaluran SarPras yang mendukung kenyamanan pelaksanaan proses pembelajaran.

Namun faktanya, dalam hal manajemen pesantren, manajemen keuangan pesantren menjadi suatu hal yang inti dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Dengan demikian, diharapkan agar terhindar dari berbagai masalah yang mungkin timbul dalam pelaksanaan beragam aktivitas di pesantren, termasuk yang terkait pengelolaan anggaran, kebutuhan pesantren, dan administrasi.

Sesuai observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya sistem pengelolaan keuangan di pesantren seringkali menghadapi sejumlah masalah yang dapat mempengaruhi operasional dan keberlanjutan lembaga tersebut, diantaranya keterbatasan sumber daya manusia dalam mengelola keuangan pesantren, dimana dalam pesantren standar menjadi pengurus ialah mereka yang telah lulus jenjang pendidikan Aliyah dan melanjutkan studi S1 di pesantren, adapun setiap tahunnya terdapat rata-rata 110 santri yang diangkat menjadi pengurus (jumlah santri yang diangkat menjadi

---

<sup>7</sup> Ayi Najmul Hidayat, R. Supyan Sauri, Nuron Rhamdani, Rudi Alam, Nany Kusmiyati, Umi Mahmudah, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Al Qona'ah Baleendah Kabupaten Bandung", (*Muntazam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 04, No. 01, 2023*), 30.

pengurus menyesuaikan jumlah santri yang lulus di jenjang Aliyah) yang terbagi diberbagai bidang kepengurusan pesantren yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya salah satunya pengurus keuangan yang berjumlah 13 anggota. Namun, dari jumlah anggota keuangan yang hanya berjumlah 13 anggota tidak sebanding dengan banyaknya tugas yang diampu untuk melayani sekitar 1200 an santri dengan sistem manual.

Selain dari sumber daya manusianya, sarana dan prasarana dalam proses manajerial keuangan pesantren juga sangat berpengaruh, dari sarana prasarana yang ada menjadikan proses transaksi di pesantren menjadi tidak efektif dan efisien. Selain itu, terdapat faktor-faktor tambahan yang mempengaruhi sistem pengelolaan keuangan di pesantren menjadi tidak stabil, seperti ketidakstabilan tingkat pemasukan, kurangnya efektivitas sistem akuntansi, kurang transparannya penggunaan dana, ketidakmampuan merencanakan keuangan serta tunggakan pembayaran para santri yang tidak terkendali. Sehingga menurunkan standar mutu pembiayaan yang ada di pesantren tersebut.

Dalam konteks ini, seiring dengan temuan yang diungkapkan oleh Solehan mengenai manajemen pembiayaan, dijelaskan bahwa Manajemen pembiayaan merupakan serangkaian proses untuk optimalisasi penggunaan sumber dana yang ada, mengalokasikan dana dengan efisien dan mendistribusikannya sebagai fasilitas penunjang proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suatu lingkungan pembelajaran yang efektif dan efisien. Menekankan pentingnya mencapai mutu Pesantren yang



optimal, dinyatakan bahwa pengelolaan biaya pendidikan harus dilakukan dengan hati-hati. Sehingga, aspek-aspek dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan perlu diperhatikan secara seksama.<sup>8</sup>

Mutu pembiayaan merupakan penjaminan mutu berkelanjutan yang digunakan untuk mengelola pembiayaan yang menjadikan kualitas pengelolaan pembiayaan disuatu lembaga tersebut menjadi berkualitas sehingga banyak dinikmati oleh pelanggan.

Dengan demikian manajemen pembiayaan yang bagus memiliki pengaruh yang bagus pula untuk mutu pembiayaan didalam lembaga pendidikan tersebut, oleh karena itu setiap lembaga pendidikan khususnya pondok pesantren perlu memiliki pengelolaan yang bagus di keuangannya. Ini sesuai dengan realitas yang terjadi di lapangan bahwasannya ketika manajemen pembiayaan tidak dikelola dengan baik maka mengakibatkan berantakannya lembaga tersebut. Terkait dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya di PP. Bumi Damai al Muhibbin mengalami pengelolaan yang berantakan di dua tahun silam dikarenakan pandemic maka dari itu pondok ini menereapkan kebijakan dengan menghadirkan digitalisasi keuangan sehingga menjadikan lembaga ini memiliki pengelolaan keuangan yang bagus hingga saat ini.

Dalam era society 5.0 ini dapat dimanfaatkan bagi lembaga pesantren untuk melakukan digitalisai dalam manajemen keuangannya,

---

<sup>8</sup> Solehan. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam". (*Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 2022). 22

mulai dari budgeting hingga laporan pertanggung jawaban, dan kini sudah banyak sistem digitalisasi keuangan pesantren yang lahir sebagai bentuk langkah strategi pengelolaan keuangan pesantren, karena dalam konteks era Modern, pelayanan diharapkan berlandaskan pada prinsip keefektifan dan efisiensi. Prinsip ini melibatkan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, memberikan pelayanan yang cepat dan tepat, kemampuan berkomunikasi yang efektif, menciptakan kenyamanan saat pelayanan, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang kompeten, menjamin kerahasiaan dalam setiap pelayanan, dan mampu membangun kepercayaan pelanggan.

Seperti halnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Rofiki menjelaskan bahwa sistem Keuangan digital merupakan evolusi dari manajerial keuangan santri dari manual ke digital. Dengan hadirnya aplikasi, pengelolaan keuangan santri menjadi lebih efisien, dan hal ini menjadi langkah awal menuju integrasi sistem di lingkungan lembaga, dengan tujuan mencapai sistem informasi manajemen yang saling terkait.<sup>9</sup>

Digitalisasi dalam pengelolaan keuangan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas lembaga, khususnya dalam hal mutu pembiayaan, tetapi juga memiliki fokus untuk memenuhi kepuasan pelanggan. Dalam konteks ini, pelanggan yang dimaksud adalah para santri dan wali santri.

---

<sup>9</sup> Rofiki, Akhmad. "Digitalisasi Keuangan Baitul Mall Santri (E-Bms) Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepren". (*Ulûmuna: Jurnal Studi Keislaman, Vol 8, No 1, 2022*). 24

PP. Bumi Damai al Muhibbin ialah salah satu pesantren yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum, Desa Tambakberas, Kabupaten Jombang. Pondok Pesantren ini memiliki 1.200 santri. Dalam data yang ada menunjukkan bahwa pesantren ini menjadi salah satu pesantren dibawah naungan Yayasan Bahrul Ulum yang menjadi rujukan utama para calon santri dan wali santri.

PP. Bumi Damai al Muhibbin setiap tahunnya selalu menambahkan kuota kamar santri serta melakukan pembangunan untuk penambahan kamar santri dan menjadi salah satu pesantren yang memiliki santri putra terbanyak dari 46 pesantren yang ada dibawah naungan Yayasan Bahrul Ulum. Menjadikan pesantren ini banyak diminati oleh para calon santri dan wali santri. Namun, dari jumlah santri yang banyak ini menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga pesantren dalam mengelola pesantren khususnya dalam manajemen keuangannya.

Pada pengelolaan keuangan pesantren, Pengasuh memberi kewenangan pengelolaan keuangan kepada Tim Baitul Mal al Muhibbin (BMA). Baitul Mal al Muhibbin (BMA) merupakan salah satu departemen kepengurusan yang ada di PP. Bumi Damai al Muhibbin, yang sebelumnya departemen ini bernama Departemen Kesejahteraan Santri, pada tahun 2004 Pengasuh memberikan mandat kepada Ketua Pondok pada saat itu untuk merubah sistem dan tatanan keuangan yang ada di Pesantren dengan visi, misi dan tujuan yang diperbarui, maka bergantilah Departemen Kesejahteraan Santri menjadi Departemen Baitul Mal al Muhibbin. Baitul

Mal al Muhibbin memiliki tugas yakni mengelola serta mengurus segala keuangan santri dan lembaga, mulai dari pembayaran pondok, pembayaran Pesantren, hingga kebutuhan santri seperti uang jajan, dan kebutuhan lainnya. Baitul Mal al Muhibbin beranggotakan 13 orang, yang terdiri dari 10 anggota atau teller, 2 supervisor dan 1 kepala Baitul Mal al Muhibbin.

Semua pengelolaan keuangan pesantren berpusat di Baitul Mal al Muhibbin, sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi pesantren khususnya tim Baitul Mal al Muhibbin dalam melakukan pengelolaan keuangan, dari data yang ada perputaran uang pesantren setiap bulannya mencapai 300 hingga 400 juta setiap bulannya, transaksi uang saku dan tabungan saja mencapai 2.100 hingga 2.500-an transaksi perhari, transaksi pembayaran diantara tanggal 1 sampai tanggal 10 terdapat 100 hingga 200-an transaksi perhari sedangkan diatas tanggal 10 transaksi pembayaran diantara 20 hingga 50-an transaksi setiap harinya.

Terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan keuangannya, diantaranya proses transaksi keuangan yang kurang efektif dan efisien, kurangnya transparansi keuangan pesantren baik dari Baitul Mal ke Santri, Baitul Mal ke Wali Santri, serta Baitul Mal ke Pengasuh, selain itu terbelitnya sistem pelaporan keuangan pesantren yang mana data bisa didapat apabila dari anggota atau teller Baitul Mal sudah membuat laporan terlebih dahulu kepada supervisor lalu laporan tersebut dilanjutkan kepada kepala dan dari kepala dilanjutkan kepada pengasuh, lemahnya audit

keuangan, serta sering terjadi pembaharuan kebijakan sistem keuangan yang dilakukan secara mendadak

Pandemic covid-19 menjadi tantangan terbaru bagi Baitul Mal al Muhibbin dalam pengelolaan keuangan, selain dari permasalahan-permasalahan yang telah terjadi. Sehingga menjadikan PP. Bumi Damai al Muhibbin khususnya Baitul Mal al Muhibbin harus bertansformasi mengikuti kebijakan pemerintah yang terbaru.

Selain itu, permasalahan dari para santri seperti seringnya terjadi kehilangan uang santri, peredaran uang yang tidak layak pakai, terbelitnya proses transaksi baik pembayaran, uang saku dan tabungan santri, banyaknya wali santri yang masih menunggak, sistem pelaporan keuangan santri yang tidak jelas, serta minimnya kepercayaan santri untuk menitipkan uang saku dan tabungannya di Baitul Mal al Muhibbin.

Berangkat dari permasalahan-permasalahan yang ada pada tahun 2020 PP. Bumi Damai al Muhibbin melalui lembaga keuangannya yakni Baitul Mal al Muhibbin melakukan digitalisasi keuangan sebagai langkah transformasi pengelolaan keuangan, guna untuk meningkatkan dan mengembangkan sistem keuangan yang ada. Hadirnya digitalisasi keuangan diharap bisa meminimalisir permasalahan yang ada. Selain daripada itu adanya digitalisasi keuangan ini membantu proses transaksi di lingkup PP. Bumi Damai Al Muhibbin menjadi transparasi, semakin mudah, cepat, aman dan efisien.

Dengan adanya digitalisasi keuangan ini berdampak pada meningkatnya mutu pembiayaan pesantren di PP. Bumi Damai Al Muhibbin, disertai dengan meningkatnya jumlah transaksi Non Tunai (Transfer), berkurangnya jumlah tunggakan santri, meningkatnya minat menabung Santri, meningkatnya penitipan uang saku Santri, serta peningkatan jumlah peminat santri yang mendaftar di pondok setiap tahunnya, salah satunya berkat adanya pengelolaan sistem keuangan yang canggih.

Dari hasil survey sementara, peneliti menemukan beberapa alasan mengapa para wali santri memilih PP. Bumi Damai al Muhibbin sebagai pesantren pilihannya, kebanyakan dari mereka menjawab yang pertama mereka melihat dari public figure, yang kedua biaya pendidikan yang relatife terjangkau serta program unggulan keuangan pesantren yang sangat membantu wali santri diantaranya, periksa gratis, proses pengajuan dispensasi yang mudah, adanya bantuan bagi santri tidak mampu dan yatim piatu, adanya fasilitas IME dan BMA Mobile, dan yang ketiga karena sistem kurikulum pembelajaran serta kultur dan lingkungan yang baik dan mendidik.

Namun, berdasarkan pengamatan penulis saat melakukan penelitian di PP. Bumi Damai al Muhibbin Tambakberas Jombang. Penulis bertanya mengenai digitalisasi keuangan, satu sisi aplikasi ini sangat di setuju berdasarkan beberapa hal salah satunya karena memudahkan dalam segala hal, di sisi lain aplikasi ini dirasa sangat mempersulit Wali Santri dalam penggunaannya dikarenakan belum terbiasa dan desain aplikasi yang masih

kurang kekinian hingga beberapa trouble sistem yang terjadi karena kurangnya analisis diawal pembuatan, sehingga menjadi PR bagi pengurus keuangan dalam menemukan sebuah solusi agar aplikasi dapat mudah digunakan dan dipahami oleh para Wali Santri sehingga menjadi langkah solusi alternatif bagi lembaga pesantren.

Maka dari penjelasan di atas, penulis tertarik meneliti lebih jauh, karena Baitul Mal al Muhibbin mampu membuat langkah strategi dalam pengelolaan keuangan berbasis digitalisasi keuangan yang mampu meningkatkan mutu pembiayaan di Pondok Pesantren Bumi Damai al-Muhibbin Tambakberas Jombang. Sehingga aplikasi mempunyai pertimbangan yang jelas tentang penggunaannya. Penulis mengambil sample pada pengguna digitalisasi keuangan yang diwakili dari Santri, Wali Santri, Alumni, Kepala Baitul Mal al Muhibbin, Wakil Kepala Baitul Mal al Muhibbin beserta jajarannya, petugas Ibbien Store, petugas Ibbien Mart, serta jajaran kepengurusan di PP. Bumi Damai al Muhibbin.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari konteks penelitian di atas, dapat dijabarkan fokus penelitian yang berhubungan dengan Manajemen Keuangan Berbasis Digital dalam Peningkatan Mutu Pembiayaan Pondok Pesantren Bumi Damai Al Muhibbin Jombang, sebagai berikut;

1. Bagaimana perencanaan keuangan berbasis digital dalam peningkatan mutu pembiayaan Pondok Pesantren Bumi Damai Al Muhibbin Jombang?

2. Bagaimana pelaksanaan keuangan berbasis digital dalam peningkatan mutu pembiayaan Pondok Pesantren Bumi Damai Al Muhibbin Jombang?
3. Bagaimana evaluasi keuangan berbasis digital dalam peningkatan mutu pembiayaan Pondok Pesantren Bumi Damai Al Muhibbin Jombang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dengan merinci fokus penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan perencanaan keuangan berbasis digital dalam peningkatan mutu pembiayaan Pondok Pesantren Bumi Damai Al Muhibbin Jombang
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan keuangan berbasis digital dalam peningkatan mutu pembiayaan Pondok Pesantren Bumi Damai Al Muhibbin Jombang
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan evaluasi keuangan berbasis digital dalam peningkatan mutu pembiayaan Pondok Pesantren Bumi Damai Al Muhibbin Jombang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini secara teoritis memberikan gambaran konkret tentang manajemen



keuangan berbasis digital dalam meningkatkan mutu pembiayaan. Temuan ini dapat menjadi sumber referensi untuk menentukan cara efektif dalam memilih pesantren yang kompeten dalam hal pendidikan dan keuangan Santri, sekaligus meningkatkan pemasaran pesantren tersebut

- b. Menjadi sumbangan pemikiran dalam khazanah keilmuan pendidikan khususnya dalam strategi pengelolaan keuangan berbasis digital, serta sebagai penyelesaian untuk meraih gelar strata 2 (S2) pada fakultas tarbiyyah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Dengan memahami hasil manajemen keuangan berbasis digital dalam peningkatan mutu pembiayaan, diharapkan menjadi salah satu bentuk strategi pemasaran PP. Bumi Damai al-Muhibbin semakin menjadi lebih baik dan efektif.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran tentang manajemen keuangan berbasis digital dalam peningkatan mutu pembiayaan pada jasa pendidikan pesantren yakni digitalisasi keuangan dalam peningkatan mutu pembiayaan.
- c. Memperoleh saran dalam hal manajemen keuangan berbasis digital dalam peningkatan mutu pembiayaan, sehingga bisa memberikan solusi masalah yang dihadapi oleh Wali Santri, khususnya yang menyangkut tentang keuangan di dalam pondok pesantren.

## **E. Orisinalitas Penelitian**

Untuk menjamin orisinalitas dari penelitian ini serta menghindari plagiat dan kesamaan penulisan, peneliti melakukan penelusuran terhadap beberapa hasil penelitian sebelumnya. Dalam pencarian yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa penelitian yang temanya relevan dengan tema yang telah peneliti angkat. Meskipun telah ada beberapa penelitian terkait, penelitian ini menunjukkan perbedaan signifikan, menjadikannya unik dan belum pernah dilakukan sebelumnya secara keseluruhan oleh siapapun. Untuk memberikan gambaran lebih rinci, berikut adalah tabel perbandingan antara penelitian ini dengan penelitian sejenis sebelumnya;

1. Syarifuddin, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami bagaimana kinerja keuangan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di perguruan tinggi. Metode yang diterapkan adalah kualitatif dengan menggunakan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. Proses analisis menggunakan metode analisis sirkuler, mulai dari pengumpulan data, reduksi data, hingga pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan telah efektif dalam meningkatkan kualitas sumber daya melalui penerapan pendekatan Balanced Scorecard di Universitas Muhammadiyah Berau. Keberhasilan ini disebabkan oleh kemampuan

kampus dalam mengidentifikasi kekuatan dan peluang untuk perbaikan, terutama dalam hal kepemimpinan, visi, nilai, dan strategi. Fokus pada aspek finansial, konsumen, sumber daya, proses internal, dan keunggulan kinerja menjadi faktor kunci dalam mencapai hasil yang positif.<sup>10</sup>

2. Renny Oktafia, dan Budi Haryanto, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana pesantren dapat meningkatkan kapasitasnya dengan mengembangkan dan mengelola unit usaha pesantren. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena akan memberikan gambaran rinci tentang pengelolaan keuangan unit usaha pesantren. Unit usaha ini memainkan peran penting dalam mendukung operasional pesantren dan meningkatkan kapasitasnya. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan unit usaha pesantren, dengan pengelolaan keuangan yang teratur dan benar, dapat secara detail mengidentifikasi laba yang dihasilkan oleh setiap unit usaha pesantren. Temuan ini membuktikan bahwa unit usaha pesantren dapat menjadi faktor penting dalam pengembangan pondok pesantren.<sup>11</sup>
3. Rita Pusvitasari dan Mukhamad Sukur, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen keuangan sekolah di SD Muhammadiyah 1

---

<sup>10</sup> Syarifuddin, "Financial Performance On Improving The Quality Of Human Resources In Higher Education", (Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 06 No. 03 (2022).)

<sup>11</sup> Renny Oktafia, Budi Haryanto, "*Pengelolaan Keuangan Unit Usaha : Strategi Pengembangan Kapasitas Pondok Pesantren*", (Al-Uqud: Journal Of Islamic Economics Volume 2 Nomor 2, Juli 2018).

Krian, Sidoarjo, Jawa Timur, dalam pemenuhan sarana prasarana (SarPras) pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan pimpinan, sekretaris, dan bendahara sebagai informan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi partisipan, dan dokumentasi, dengan analisis data menggunakan reduksi, display, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen keuangan sekolah di SD Muhammadiyah 1 Krian untuk memenuhi kebutuhan SarPras dilakukan melalui proses *budgeting*, penyerapan anggaran, pembukuan keuangan, dan akuntabilitas keuangan. Penelitian ini menyoroti pentingnya pengelolaan keuangan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dengan melibatkan berbagai stakeholder baik internal maupun eksternal, dengan tujuan mengevaluasi, menganalisis, mengawasi, dan memenuhi kebutuhan pendidikan.<sup>12</sup>

4. Rinawati dengan tujuan penelitian mengetahui manajemen pendidikan pembiayaan pada Universitas Islam di Kalimantan Selatan. Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif, dengan pendekatan studi kepustakaan. Fokus dari Penelitian ini bertujuan untuk mengamati bagaimana pengelolaan pembiayaan pendidikan di Universitas Islam se Kalimantan Selatan yang terdiri dari 13 pendidikan lembaga, baik kategori negeri maupun swasta. Hasil penelitian ini menunjukkan

---

<sup>12</sup> Rita Pusvitasari, Mukhamad Sukur, "Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan (Studi Kasus Di Sd Muhammadiyah 1 Krian, Sidoarjo)", (Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 04 No. 01 (2020)),

bahwa pandemi Covid-19 tidak dapat dipungkiri menyebabkan angka putus sekolah melonjak, karena ketidakmampuan siswa untuk membayar biaya sekolah mereka. Namun beberapa kampus di Kalimantan Selatan memberikan kebijakan pemotongan pembayaran dan penundaan pembayaran agar peserta didik dapat terus melaksanakan proses pendidikan dengan baik. Selama pandemic, keuangan pengelolaan perguruan tinggi Islam di Kalimantan Selatan telah dilakukan seefektif mungkin, guna menjaga keakuntabilisan serta transparansi yang mana bertujuan meraih nilai terbaik sebelum perguruan mendapatkan anggaran dari pemerintah berupa subsidi silang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: dampak dari pandemic ini sangat berpengaruh secara signifikan terhadap proses pembiayaan pada Perguruan Tinggi di Kalimantan Selatan khususnya Perguruan Swasta Islam, tetapi tidak dengan Perguruan Negeri Islam dan pembiayaan pendidikan di masa pandemic harus di kelola secara ketat.<sup>13</sup>

5. Amrizal, Bahrin, dan Yusrizal, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan biaya pendidikan yang bersumber dari APBN dan APBD. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi serta dokumentasi.

---

<sup>13</sup> Riinawati, "Education Financial Management During Covid-19 Pandemic Of Islamic Universities In South Kalimantan", (Dinamika Ilmu Vol. 21 No. 2, 2021)

Informan yang terlibat meliputi berbagai jabatan terkait seperti Kepala Biro Perencanaan dan Tata Usaha Sistem Informasi, Kepala Bagian Perencanaan, Kepala Bagian Keuangan, dan lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan secara *bottom-up* melalui SP4, dari unit kerja terendah hingga tingkat universitas. Pelaksanaan anggaran digunakan untuk membiayai pengeluaran dari APBN dan APBD, dengan pengendalian melalui penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah untuk menilai kinerja pengelolaan keuangan. Pengawasan dilakukan oleh BPKP, Bawasda, dan Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan Nasional. Pengelolaan keuangan merupakan hasil evaluasi untuk meningkatkan mutu pendidikan.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Amrizal, Bahrun, Dan Yusrizal, "Management Of Educational Financing In Higher Education", (Journal Of Educational Research And Evaluation Volume 5, Issue 4, 2021)

**Tabel 1.1**  
**Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Tahun, Sumber	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas Penelitian
1	Syarifuddin, 2020, Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, terakreditasi Shinta 2. Sumber: <a href="https://ejournal.uju.ac.id/index.php/al-tanzim/article/view/3827">https://ejournal.uju.ac.id/index.php/al-tanzim/article/view/3827</a>	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang lebih baru terletak pada fokusnya. Penelitian sebelumnya membahas tentang kinerja keuangan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di suatu perguruan tinggi. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menitikberatkan pada aspek manajemen keuangan berbasis digital, yang diterapkan untuk meningkatkan mutu pembiayaan di suatu lembaga. Hal ini dilakukan dengan tujuan peningkatan kualitas sumber daya, yang sejalan dengan fokus penelitian sebelumnya.	Paralel antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh peneliti lain, terletak pada fokus keduanya yang meneliti aspek manajemen keuangan guna meningkatkan mutu di suatu lembaga.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Universitas Muhammadiyah Berau dalam meningkatkan kualitas sumber daya dengan pendekatan Balanced Scorecard berjalan efektif. Keberhasilan ini terjadi karena kemampuan kampus dalam mengidentifikasi kekuatan dan peluang untuk perbaikan, yang terhubung dengan kepemimpinan, visi, nilai, dan strategi. Fokus pada aspek finansial, konsumen, sumber daya, proses internal, dan keunggulan kinerja menjadi kunci pencapaian hasil positif.
2	Renny Oktafia, Budi Haryanto, 2018, al-Uqud: Journal of Islamic Economics. Terakreditasi sinta 2.	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang lebih baru terletak pada variabel penelitian. Penelitian sebelumnya lebih	Paralel antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya, yaitu sama membahas tentang manajemen keuangan di dalam suatu pondok	Hasil penelitian ini secara rinci menunjukkan bagaimana pengelolaan keuangan unit usaha pesantren. Unit usaha ini berperan signifikan dalam

No	Nama Peneliti, Tahun, Sumber	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas Penelitian
	Sumber: <a href="https://journal.une-sa.ac.id/index.php/jie/issue/view/315">https://journal.une-sa.ac.id/index.php/jie/issue/view/315</a>	menekankan pada strategi-usaha untuk meningkatkan kualitas pondok pesantren, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih memfokuskan pada aspek manajemen keuangan berbasis digitalisasi untuk meningkatkan mutu pembiayaan.	pesantren yang digunakan untuk mengembangkan pondok pesantren tersebut	menopang operasional dan meningkatkan kapasitas pesantren. Dari temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan pertumbuhan dan perkembangan unit usaha pesantren, di mana pengelolaan keuangannya dilakukan secara teratur dan benar, informasi yang terperinci mengenai laba yang dihasilkan dari setiap unit usaha pesantren dapat diketahui. Hal ini memiliki potensi untuk mengembangkan pondok pesantren secara berkelanjutan.
3	Rita Pusvitasari, Mukhamad Sukur. 2020. Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Terakreditasi sinta 2. Sumber: <a href="https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/article/view/959">https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/article/view/959</a>	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang lebih baru terletak pada variabel penelitian. Penelitian sebelumnya berfokus pada manajemen keuangan untuk memenuhi sarana prasarana pendidik di suatu lembaga pendidikan, sementara penelitian yang akan dilakukan akan memusatkan perhatian pada manajemen keuangan berbasis digital untuk meningkatkan kualitas pembiayaan.	Paralel antara penelitian yang dikerjakan oleh peneliti lain dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada sama-sama menganalisis tentang manajemen keuangan yang ada di suatu lembaga pendidikan	Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa manajemen keuangan di SD Muhammadiyah 1 Krian untuk memenuhi kebutuhan Sarana dan Prasarana Pendidikan (SarPras) dilakukan melalui proses budgeting, penyerapan anggaran, pembukuan keuangan, dan akuntabilitas keuangan sekolah. Penelitian menekankan pentingnya pengelolaan keuangan dalam memenuhi kebutuhan SarPras pendidikan, dengan melibatkan pihak internal dan eksternal. Tujuan utamanya yakni mengeval, menganalisis, mengawasi, dan pemenuhan kebutuhan pendidikan.
4	Riinawati, 2021, Jurnal Dinamika Ilmu, terakreditasi Shinta 2.	Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang terbaru yakni	Paralel antara penelitian yang dikerjakan oleh peneliti lain dan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak dari pandemic Covid-19 ini sangat



No	Nama Peneliti, Tahun, Sumber	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas Penelitian
	Sumber: <a href="https://journal.uinsu.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/view/3607">https://journal.uinsu.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/view/3607</a>	penelitian sebelumnya fokus pada variabel pengelolaan keuangan di masa pandemi pada perguruan tinggi sedangkan penelitian yang dilakukan fokus pada manajemen keuangan berbasis digital sebagai strategi baru di masa pandemi covid 19 pada suatu pondok pesantren	penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini terletak pada sama-sama menganalisis tentang pengelolaan keuangan di suatu lembaga pendidikan dan juga sama-sama menganalisis tentang manajemen pendidikan dengan strategi baru di masa pandemi covid 19	berpengaruh secara signifikan terhadap proses pembiayaan pada Perguruan Tinggi di Kalimantan Selatan khususnya Perguruan Swasta Islam, tetapi tidak dengan Perguruan Negeri Islam dan pembiayaan pendidikan di masa pandemic harus di kelola secara ketat.
5	Amrizal, Bahrun, dan Yusrizal, 2021, Journal of Education Research and Evaluation, Trakreditasi sinta 2. Sumber: <a href="https://ejournal.uned.ac.id/index.php/JERE/article/view/35434">https://ejournal.uned.ac.id/index.php/JERE/article/view/35434</a>	Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang terbaru yakni terletak pada variabel penelitian di mana variabel yang pada penelitian sebelumnya yaitu menggunakan satu variabel yakni pengelolaan pembiayaan pada perguruan tinggi. Sedangkan penelitian yang dilakukan fokus pada pengelolaan keuangan berbasis digital untuk meningkatkan mutu pembiayaan di suatu pondok pesantren	Paralel antara penelitian yang dikerjakan oleh peneliti lain dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini terletak pada sama-sama mengelola tentang manajemen pembiayaan pendidikan yang ada di suatu lembaga pendidikan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dalam pengelolaan anggaran menggunakan pendekatan bottom-up dengan alat bantu SP4, dimulai dari unit kerja paling rendah hingga mencapai tingkat universitas. Anggaran tersebut kemudian diimplementasikan untuk membiayai pengeluaran yang berasal dari dana APBN dan APBD. Pengendalian dilakukan melalui penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang bertujuan untuk mengevaluasi kinerja pengelolaan keuangan Badan Penjaminan Mutu, dengan fokus pada pencapaian kinerja dari segi kualitas.. Proses pengawasan dilakukan oleh Bawasda, BPKP, dan Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan Nasional. Pengelolaan

No	Nama Peneliti, Tahun, Sumber	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas Penelitian
				keuangan selanjutnya menjadi hasil dari evaluasi yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan lima penelitian yang telah dilakukan, persamaannya terdapat pada manajemen keuangan yang digunakan sebagai penelitiannya sedangkan perbedaannya berfokus pada diantaranya adalah metodenya, dan juga outputnya dalam meningkatkan mutu pembiayaan

#### F. Definisi Istilah

Berhubungan dengan kesimpulan pengertian dari sub mayor atau minor, maka penulis sedikit memaparkan definisi tentang keduanya, yakni:

1. Manajemen Keuangan ialah kegiatan yang mengatur keuangan dengan memanfaatkan tenaga orang lain dengan mempertimbangkan aspek efektivitas dan efisiensi yang berhubungan dengan pendapatan, pendanaan serta pengelolana aktifitas dengan beberapa tujuan, yang dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga kepengawasan. Adapaun indicator pembahasannya yakni *budgeting*, *accounting* dan *auditing*.
2. Manajemen Keuangan Berbasis Digitalisasi Keuangan ialah rangkaian proses pengelolaan keuangan yang berbasis digital atau aplikasi berbasis Dashboard untuk petugas melakukan transaksi pembayaran dan

transaksi tabungan santri, mencetak laporan keuangan santri, mencetak laporan keuangan pesantren dan untuk audit keuangan pondok, serta aplikasi berbasis Android yang digunakan wali santri untuk melakukan berbagai transaksi keuangan seperti pembayaran dan pengisian saldo tabungan santri, melihat riwayat transaksi tabungan dan pembayaran santri, mengecek tanggungan pembayaran santri dan melihat pengumuman-pengumuman pesantren. Indikator pembahasannya yakni digitalisasi berupa BMA Dashboard, BMA Mobile dan Ibbien Mall Electronic (IME).

3. Mutu Pembiayaan ialah kualitas kesesuaian dengan kebutuhan yang dimiliki oleh suatu lembaga yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, sehingga menjadikan titik kepuasan (*satisfaction*) pelanggan (*customers*). Adapun indikatornya mencakup rencana anggaran yang tersusun, pemisahan keuangan yang tepat, pendanaan berkelanjutan yang tersusun, transparansi dan akuntabilitas keuangan, penggunaan dana yang benar, pengendalian pengeluaran keuangan yang baik, pelaporan keuangan yang baik, pengawasan internal yang baik, ketaatan terhadap peraturan keuangan pesantren.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Manajemen Keuangan

##### 1. Pengertian Manajemen Keuangan`

George R. Terry yang disitir oleh Uhar menyatakan bahwasanya manajemen adalah kegiatan yang berbeda, dengan pelibatan aktivitas untuk merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengawasi. Kegiatan ini dilaksanakan dalam penetapan untuk tujuan yang ingin dicapainya melalui pengoptimalan SDM yang ada.<sup>15</sup>

Manajemen keuangan ini terdiri dari berbagai aktivitas dalam merencanakan, menggerakkan, memeriksa, mengelola, mengendalikan, mencari, menyimpan keuangan yang dipunyai oleh suatu lembaga dalam ruang lingkup pengelolaan keuangan. Ini terdiri dari kegiatan organisasi untuk mendapatkan keuangan serta mengelola aset keuangan untuk tercapainya organisasi yang secara menyeluruh..<sup>16</sup>

Manajemen keuangan ini memerlukan pelibatan pengendalian terhadap berbagai aktivitas keuangan yang diwujudkan pada serangkaian aktivitas seperti merencanakan, menganggar, memeriksa mengelola, mengendalikan, mencari menyimpan apa yang dipenuhi oleh suatu organisasi.

---

<sup>15</sup> Uhar, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung : Pt.Refika Aditama, 2010), 6.

<sup>16</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2008), 180.

Menurut Suad Husna yang dirujuk oleh Dadang, manajemen keuangan dapat diartikan sebagai tindakan mengelola fungsi pada keuangan di sini merupakan sebuah aktivitas awal yang perlu dilakukan seseorang dalam penanggung jawaban di suatu aktivitas tertentu.<sup>17</sup> Manajemen keuangan sederhananya dengan pelibatan kegiatan keuangan untuk pengelolaan seseorang dengan pertimbangan keefektifan terkait dengan keuangan dan aktivitas lainnya. Aktivitas ini dilakukan dengan berbagai aktivitas yang seluruhnya terdiri dari dalam merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan hingga mengawasi.

Manajemen keuangan melibatkan pengelolaan berbagai Aktivitas keuangan. Ini memerlukan pelibatan keuangan yakni terdiri dari aktivitas awal yang dilakukan oleh seseorang untuk memegang tanggung jawab di satu aktivitas tertentu. Aktivitas ini juga merupakan kegiatan pengelolaan yang menyeluruh terkait dengan pengelolaan keuangan dengan pelibatan kepegawaian ataupun pemasaran.

Dengan menarik benang merah dari berbagai pendapat tersebut maka dapat dikatakan bahwasanya aktivitas atau manajemen keuangan ini terdiri dari aktivitas dalam merencanakan, menggunakan, mengendalikan serta menggunakan keuangan pada suatu lembaga, serta pengendalian pengeluaran atau penggunaan dana dalam suatu lembaga atau organisasi.

---

<sup>17</sup> Dadang, Suhardan, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2011), H.256

Konsep pembiayaan pendidikan dalam Islam ada dalam QS. Al-Mujādilah [58]: 12-13.

صَدَقَةٌ نَجْوَاكُمْ يَدَى بَيْنَ فَقَدِمُوا الرِّسُولَ نُجِيْتُمْ إِذَا ءَامَنُوا الدِّينَ يَأْتِيهَا  
رَحِيمٌ غَفُورٌ اللَّهُ فَإِنَّ تَجِدُوا لَمْ فَإِنَّ وَأَطَهْرُ لَكُمْ خَيْرٌ ذَلِكَ  
اللَّهُ وَتَابَ تَفَعَّلُوا لَمْ فَإِذَا صَدَقْتِ نَجْوَاكُمْ يَدَى بَيْنَ تَقَدَّمُوا أَنْ ءَأَشْفَقْتُمْ  
بِمَا خَبِيرٌ وَاللَّهُ وَرَسُولُهُ اللَّهُ وَأَطِيعُوا الزَّكَاةَ وَعَاثُوا الصَّلَاةَ فَأَقِيمُوا عَلَيْكُمْ  
تَعْمَلُونَ

Artinya:

Hai orang-orang beriman, apabila kamu mengadakan pembicaraan khusus dengan Rasul hendaklah kamu mengeluarkan sedekah (kepada orang miskin) sebelum pembicaraan itu. Yang demikian itu lebih baik bagimu dan lebih bersih; jika kamu tidak memperoleh (yang akan disedekahkan) Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Apakah kamu takut akan (menjadi miskin) Karena kamu memberikan sedekah sebelum mengadakan pembicaraan dengan Rasul? Maka jika kamu tiada memperbuatnya dan Allah Telah memberi Taubat kepadamu Maka Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan` (Q.S al-Mujadilah; 12-13)<sup>18</sup>

Pada surat tersebut memiliki keterkaitan antara biaya pada suatu lembaga, memberikan landasan bagi pengelola atau stakeholder pendidikan untuk merancang strategi terkait biaya pendidikan. Ayat ke-12 menegaskan bahwa pendidikan tidak bersifat gratis, di mana para pencari ilmu (Aktivitas orang muslim pada rasulullah) yang menjadi persyaratan dalam memberikan sedekah kepada fakir miskin, yang dapat diartikan sebagai kontribusi Biaya lembaga yang perlu dilakukan oleh seseorang yang mencari ilmu. Persyaratan ini memiliki tujuan untuk

<sup>18</sup> Al-Qur'an, Terjemah Bahasa Indonesia. Kemenag. 2007

mencegah pertanyaan yang berlebihan kepada Rasulullah saw agar tidak memberatkan beliau. Meskipun tidak sepenuhnya serupa, realitas biaya pendidikan pada umumnya juga memiliki tujuan tertentu, termasuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar dan mendorong keterlibatan peserta didik.

Ayat ke-13 Pemberian pengajaran khusus untuk dalam mengelola lembaga pendidikan. Jika seseorang tidak mampu membayar biaya pendidikan, Allah memberikan keringanan dengan memberikan alternatif, seperti Pendirian kewajiban salat, zakat dan taat pada Allah serta nabi Muhammad. Prinsip ini dengan pencerminan besarnya individu bisa melakukan pembayaran pada biaya pendidikan mereka dapat memberikan kontribusi alternatif, baik berupa materi, jasa, atau bentuk lainnya. Konsep ini telah diimplementasikan dalam lembaga pendidikan Pesantren Tradisional, di mana para santri dapat membayar dengan hasil pertanian, ladang, atau bahkan jasa. Pesantren tradisional tidak melakukan hubungan pada santri yang bisa melakukan pembayaran dengan uang, melainkan memberdayakan mereka untuk berkontribusi melalui berbagai kegiatan yang mendukung pengelolaan kekayaan pesantren.

Dengan demikian, surat al-Mujadilah ayat 12-13 tentang pemberian inspirasi untuk lembaga pendidikan untuk mempertimbangkan prinsip-prinsip ini dalam merancang sistem pembiayaan yang inklusif dan berkelanjutan.

Dasar dari hal ini adalah hadits berikut

عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ أَلَا كُلكُمْ رَاعٍ وَكُلكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلكُمْ رَاعٍ وَكُلكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya:

Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang kamu pimpin. Seorang raja adalah pemimpin bagi rakyatnya, dan dia akan dimintai pertanggungjawaban terhadap apa yang dipimpinnya. Seorang suami adalah pemimpin bagi anggota keluarganya dan dia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap mereka. Seorang istri adalah pemimpin bagi rumah tangga, suami dan anak-anaknya, dan dia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang dipimpinnya. Seorang hamba adalah pemimpin bagi harta majikannya, dan dia juga akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang dipimpinnya. Dan ingat setiap kamu adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban terhadap kepemimpinannya.<sup>19</sup>

## 2. Pengertian Pondok Pesantren

Dalam terminologi, pesantren diartikan sebagai institusi pendidikan Islam tradisional yang fokus pada pembelajaran, pemahaman, pendalaman, penghayatan, dan praktik ajaran Islam. Pendidikan di pesantren menekankan moral keagamaan sebagai Aktivitas kehidupan sehari-hari. Yang dilakukan pencatatan dengan makna ini tidak mengindikasikan sesuatu yang kolot atau ketinggalan zaman. Sebaliknya, istilah tersebut menunjukkan bahwa lembaga ini

<sup>19</sup> Al-Naisyaburi, Muslim, Shahih Muslim, Juz 9, Mauqi'u Al-Islam: Dalam Software Maktabah Syamilah, 2005



telah eksis dan berkembang selama ratusan tahun, tetap relevan dan terus beradaptasi dengan perubahan zaman.<sup>20</sup>

Menurut Yacub, pesantren dapat didefinisikan sebagai institusi Pendidikan Islam terkait dengan adopsi pengajaran yang tidak tradisional. Pengajar di pesantren biasanya merupakan individu yang memiliki pengetahuan mendalam tentang Islam dengan berbagai kitabnya baik kitab kuning yang memaknai bahwa pondok pesantren merupakan pendidikan Islam baik itu dengan sistem pondok ataupun asrama yang dipimpin oleh seorang kyai serta masjid menjadi pusat aktivitas pengajaran keagamaan dengan bimbingan di bawah kyai melalui perlibetan santri.<sup>21</sup>

Maka pondok pesantren dikatakan sebagai sebuah lembaga kependidikan Islam yang tradisional yang menfokuskan pada pengajaran dan praktik ajaran Islam serta pembentukan moral keagamaan. Meskipun disebut "tradisional," pesantren tetap relevan dan adaptif. Metodenya umumnya non-klasikal, melibatkan studi kitab-kitab agama Islam Klasik. Kyai berperan sentral, masjid menjadi pusat kegiatan spiritual, dan santri sebagai peserta utama. Pesantren memainkan peran penting dalam menjaga dan meneruskan nilai-nilai Islam sambil beradaptasi dengan zaman.

---

<sup>20</sup> Muljono Damopolii, *Pesantren Modern Immim Pencetak Muslim Modern* (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2011), 5.

<sup>21</sup> Abdullah Syukri Zarkasyi, *Gontor & Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2015), 3.

### **3. Prinsip-prinsip Pengelolaan Keuangan Pendidikan Pondok Pesantren**

Dalam mengelola anggaran baik dari pemerintah ataupun masyarakat mempunyai prinsip-prinsip yakni: <sup>22</sup>

- a) Menjunjung tinggi nilai hemat, keberlanjutan, efisiensi, Memiliki kesesuaian terhadap berbagai apa yang dibutuhkan secara teknis
- b) Serta pengendalian apa yang telah direncanakan dari berbagai aktivitas yang telah ditetapkan.
- c) Menunjukkan keterbukaan dan transparansi, yakni menjelaskan dengan jelas tujuan penggunaan keuangan lembaga agar dapat dipertanggungjawabkan.
- d) Mengutamakan Pemakaian kompetensi untuk output produksi yang lebih memungkinkan.

### **4. Realisasi Manajemen Keuangan di Pesantren**

Penerapan Prinsip tersebut lembaga khususnya pada pesantren memiliki yang keserasian pendidikan di keluarga masyarakat serta pesantren dengan keharusan kendaraan pesantren yang berawal dari anggaran pemerintah ataupun penyandangan dana yang tetap tetapi juga. Tiga unsur tersebut maka dari situ pesantren memerlukan pembentukan lembaga yang diwakili oleh santri melalui bp3 atau sesuai dengan kondisi saat ini, seperti pembentukan Komite Pesantren. Komite ini

---

<sup>22</sup> Shulton Masyhud Dan Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta : Diva Pustaka, 2003), Cet.I, 18.

dapat terdiri dari Wakil wali santri pengelola tokoh masyarakat ataupun pemerintah.

Berikutnya pesantren dengan komite melakukan kegiatan penyusunan perencanaan anggaran pendapatan belanja pesantren di setiap tahunnya yang menjadi panduan dalam mengelola pesantren untuk perjalanan ke pengelolaan keuangannya yang lebih baik..<sup>23</sup>

Pada pelaksanaannya aktivitas ini terdiri dari jumlah anggaran seringkali tidak selalu sesuai dengan rencana awal, dapat lebih atau kurang dengan Jumlah yang dianggarkan pada bukunya terkait dengan manajemen keuangan Rahimi Hadi mengungkapkan perbedaan ini dikarenakan beberapa faktor yakni:

- a) Efisiensi dalam mengeluarkan pengeluaran
- b) Kemungkinan pemborosan ataupun penghematan
- c) Ketidak sesuaian aktivitas yang telah diatur
- d) Adanya perubahan yang tidak tertugas dan
- e) Disusunnya anggaran yang tidak tepat.

Hal ini menunjukkan bahwa manajemen keuangan yang baik harus responsif terhadap dinamika dan perubahan yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan, serta memerlukan evaluasi dan penyesuaian secara berkala untuk memastikan efisiensi dan efektivitas penggunaan dana.

## **5. Indikator Manajemen Keuangan Pesantren**

---

<sup>23</sup> Sulthon Masyhud, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta : Diva Pustaka, 2015), 188.

Aktivitas keuangan ini terdiri dari berapa pelibatan, yakni tahap perencanaan (*Budgeting*), tahap pelaksanaan (*Accounting*), dan tahap penilaian atau evaluasi (*Auditing*).<sup>24</sup>Tahap ini terdiri dari mengelola pondok pesantren, bertujuan untuk menjaga kesehatan, dinamika, dan akuntabilitas keuangan di lembaga formal dan non-formal tersebut. Melalui tahap perencanaan, pondok pesantren merumuskan anggaran dengan cermat; selanjutnya, tahap pelaksanaan memastikan pengeluaran sesuai dengan rencana anggaran; sementara tahap penilaian atau evaluasi menjamin keuangan pondok pesantren tetap terjaga dan terkelola dengan baik.

a. Penganggaran (*Budgeting*)

Dalam era digital yang ditandai oleh teknologi berbasis internet, perkembangan teknologi telah membawa dampak signifikan pada pertukaran budaya dan mengubah paradigma manusia. Kecepatan pertukaran budaya antar bangsa dipercepat oleh perkembangan teknologi, sementara kemampuan produksi Instrumen ini menjadi sebuah alat untuk dalam pengukuran majunya suatu peradaban pemakaian. Perangkat ini merupakan informasi dengan berbasis digital seperti internet terkait dengan penandaan era digital yang lebih maju karya ini memberikan pemaksaan kehebatan aktif untuk murid pendidik serta sekolah dalam pendidikan berbasis teknologi digital. Meskipun sebagian besar pihak di dunia

---

<sup>24</sup> Mifathul Arifin, *Manajemen Keuangan Pesantren*, (Sumenep: Madura Press; 2013), 23.

pendidikan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri Melalui sistem ini manajemen keuangan dengan berbasis digital mempunyai kemampuan besar dalam peningkatan koefisiensian, akuntabel serta dalam merencanakan keuangan pada sektor pendidikan.

Pengadopsian teknologi ini dengan perjalanan dalam mengelola keuangan yang tersusun rapi untuk pemaksimalan pemakaian sumber daya keuangan yang terbatas. Peningkatan mutu pendidikan serta dukungannya pertumbuhan instruksi secara berkelanjutan. Media pembelajaran berbasis digital, seperti laptop, internet, CD, LCD atau aplikasi lainnya yang menjadi alat kegiatan pembelajaran di sekolah di mana pada pengimplementasiannya, pembelajaran menggunakan sistem teknologi memungkinkan penyampaian materi pelajaran secara langsung dan individual kepada peserta didik melalui program yang telah diintegrasikan ke dalam sistem komputer. Robert Heinich mengemukakan bahwa *“computer system can delievery instruction by allowing them to interact with the lesson programmed into the system; this is reffered to computer-based instruction”*. Dengan artian pembelajaran merupakan sistem teknologi dengan penyampaian materi melalui langsung ataupun individu pada murid dengan menanamkan mata pembelajaran untuk sistem komputer.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Fauzan, Pengantar Sistem Administrasi Pendidikan Teori Dan Praktik, (Yogyakarta: UII Press, 2016), 86

Manajemen keuangan pendidikan berbasis digital ini terdiri dari pencakupan pemakaian teknologi dalam pengelolaan dan pengaplikasian keuangan pada dana pendidikan. Di mana pada era digital teknologi informasi komunikasi ini mampu memberikan perubahan paradigma pada pengelolaan keuangan pada aktivitas lembaga pendidikan. Dengan diterapkannya manajemen ini menjadi penawaran untuk keuntungan yakni pertama dengan adanya teknologi digital yang memberikan kemungkinan efisiensi dan organisasi yang lebih baik pada pengelolaan keuangan. Melalui pemanfaatan aplikasi ini maka lembaga bisa memberikan pengoptimalan pada berbagai tugas seperti dalam transaksi pemakaian laporan pengelolaan serta pemantauan aliran kas.

Kedua manajemen keuangan pendidikan berbasis digital memberikan kemungkinan pada akses informasi yang real Time. Melalui sistem online pihak dalam mengelola keuangan kepemimpinan atau pemangku kepentingan lainnya yang bisa memberikan kemudahan akses serta memonitor informasi keuangan yang lebih baru. Ini terkait dengan diambilnya putusan yang cepat, akurat terkait dengan alokasi sumber daya keuangan. Pendekatan digital ini menjadi peningkatan ke transparan serta ke akuntabelan. Melalui sistem ini semua kegiatan keuangan dapat dicatat dilacak dengan tersusun rapi, memudahkan proses audit dan verifikasi data keuangan serta mengurangi risiko penyalahgunaan dana.

Selain itu, Manajemen keuangan pendidikan berbasis digital ini memberikan fasilitas dalam memberikan perencanaan yang lebih baik melalui alat bantu perangkat lunak atau simulasi keuangan dalam instansi lembaga pendidikan dapat melaksanakan proyeksi keuangan dengan jangka panjang melalui analisis dan pengidentifikasian berbagai strategi untuk peningkatan penghematan pendapatan yang dapat diimplementasikan

Pada era digital manajemen keuangan pendidikan berbasis digital ini bukan hanya pada pengelolaan keuangan akan tetapi juga berbagai aspek lain misalnya dengan pembayaran mengelola sumbangan dengan online survei laporan kinerja dan platform digital lainnya. Tujuannya adalah menciptakan efisiensi, meningkatkan transparansi, dan mendorong partisipasi aktif dalam pengelolaan keuangan pendidikan. Secara keseluruhan, pendekatan Manajemen keuangan pendidikan berbasis digital ini mempunyai berbagai kemampuan yang besar dalam peningkatan koefisien dan akuntabel dengan merencanakan keuangan sektor pendidikan melalui pengadopsian teknologi yang memiliki kesesuaian dalam menjalankan aktivitas pengelolaan keuangan yang distruktur rapi. Terkait dengan lembaga pendidikan yang mampu mengoptimalkan pemanfaatan SDM yang terbatas dengan peningkatan mutu pendidikan serta pendukung pada berbagai tumbuhnya institusi secara berkelanjutan.

Dalam pelaksanaannya, manajemen melibatkan fungsi-fungsi utama seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang semuanya dapat dioptimalkan melalui perkembangan teknologi yang terus berkembang.

Perencanaan atau *planning* berasal dari kata "plan," bermula dari kata plan yang memiliki makna perencanaan rancangan, niat, . Perencanaan ini merupakan berbagai aktivitas terkait dengan usaha dalam perumusan berbagai aktivitas untuk berbagai hal yang dilakukan dengan pelibatan penentuan arah tujuan, aturan, cara, strategi yang akan diikutinya dalam pencapaian cita-cita yang telah ditetapkan. Afifuddin mendefinisikan perencanaan sebagai proses penyusunan keputusan untuk masa depan Untuk pencapaian tujuan ini maka perencanaan adalah suatu kegiatan yang masuk akal dan teratur dengan pelibatan aktivitas lain terdiri dari pengimplementasian untuk pencapaian cita-cita yang telah ditetapkan..<sup>26</sup>

Perencanaan atau penganggaran (*budgeting*) adalah Kegiatan dalam menyusun keuangan dengan seoptimal mungkin melalui kegiatan kuantitatif pada bentuk satuan uang. Anggaran ini merupakan kegiatan pelaksanaan berbagai aktivitas di suatu lembaga di kurun waktu tertentu. Nanang Fatah mengungkapkan bahwasanya

---

<sup>26</sup> Afifuddin, Perencanaan dan Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar ,(Bandung: Insane Mandiri, 2015), 7.



pada penentuan biaya satuan pendidikan ini ada dua pendekatan mikro dan makro. Pendekatan makro ini melakukan perhitungan pada pengeluaran dengan keseluruhan dana yang didapatkan yang kemudian dilakukan pembagian dengan jumlah murid.

Morphet, seperti yang disitir oleh Mulyasa, yang memberi yang mengungkapkan pandangan terkait dengan beberapa poin yang menjadi perhatian dalam melakukan pengelolaan pembiayaan pendidikan terkait dengan 1) pembelanjaan yang harus melihat peraturan dan cara yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan 2) revisi terhadap berbagai peraturan dan kegiatan lain yang memiliki kesesuaian terkait dengan perencanaan yang lebih baik 3) penting dalam melakukan pemonitoran serta penilaian berbagai belanja biaya yang berkelanjutan berkelanjutan sebagai landasan perencanaan untuk tahap penganggaran tahun berikutnya..<sup>27</sup>

Untuk meningkatkan efektivitas perencanaan keuangan pondok pesantren, tanggung jawab utama ada pada ketua pengurus pesantren mempunyai lembaga kependidikan yang resmi di bawahnya, yang dipimpin oleh kepala pesantren. Kedua pemimpin ini harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan dimensi pengembangan administratif yang komprehensif.

Dalam penganggaran, setidaknya ada dua format yang harus disusun, yaitu RKA (Rencana Kegiatan Anggaran), sering disebut

---

<sup>27</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 193.

RKAP (Rencana Kegiatan Anggaran Pesantren atau RKAPP (Rencana Kegiatan Anggaran Pondok Pesantren); dan RAPB (Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja), umumnya dikenal sebagai RAPBP (Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja Pesantren), RAPBPP (Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja Pondok Pesantren). Untuk menyusun RKA dan RAPB dengan baik, diperlukan analisis masa lalu dan lingkungan eksternal (SWOT), mencakup kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

Perencanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan ini dengan melibatkan berbagai unsur pendidikan supaya kualitas dalam pendidikan bisa dicapai. Ini terdiri dari pengelolaan perencanaan keuangan dengan peningkatan fasilitas yang menjadi hal pendukung misalkan pustakawan laboratorium dan lainnya

Biasanya anggaran ini adalah suatu aktivitas yang dapat dilaksanakan dalam pencapaian output yang menjadi penetapan di suatu jangka waktu tertentu. Proses ini melibatkan pemikiran mendalam dari berbagai aspek, termasuk *forecasting*, *objectives*, *policies*, *programes*, *schedules*, *procedures* dan *budgeting*.. Dengan menyusun anggaran secara baik, diharapkan lembaga dapat mencapai hasil yang optimal secara ekonomis.

#### 1) *Forecasting*

*Forecasting*, atau peramalan, merupakan suatu proses sistematis dalam meramalkan peristiwa atau kejadian di masa mendatang

untuk suatu usaha atau organisasi. Pendekatan ini didasarkan pada estimasi yang cermat dan penggunaan dengan dihitung secara masuk akal berdasarkan fakta yang telah didapatkan. Fungsi awal dari peramalan ini adalah kegiatan wawasan yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan apa yang telah diputuskannya melalui melakukan forecasting, sebuah entitas dapat lebih siap menghadapi perkembangan di masa depan, mengidentifikasi peluang atau risiko yang mungkin terjadi, dan merancang strategi yang tepat untuk menghadapi situasi yang diantisipasi. Dengan demikian, peramalan memiliki peran krusial dalam membantu manajemen membuat keputusan yang lebih terinformasi dan tepat waktu.

## 2) *Objective*

*Objective* atau tujuan merujuk pada nilai atau pencapaian yang diinginkan oleh individu atau entitas bisnis. Rumusan tujuan organisasi harus bersifat memiliki kejelasan, masuk akal bisa dipahami oleh berbagai anggota yang dilibatkan serta lembaga . Ini memiliki tujuan supaya setiap individu dapat berpartisipasi secara optimal dengan pemahaman yang mendalam terhadap tujuan yang ingin dicapai.

## 3) *Policies*

*Policies* merujuk pada merujuk pada aktivitas yang bisa menjadi interpretasi untuk aktivitas utama yang telah ditetapkan pada

suatu badan usaha dalam pengarahan aktivitas yang diulang. Prinsip ini adalah prinsip yang akan menjadi pedoman untuk berbagai aktivitas yang dilakukan dengan berulang pada jangka waktu di suatu lembaga. Ini memberikan panduan dan pedoman untuk melaksanakan tindakan yang konsisten dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

4) *Programmes*

*Programmes* merujuk pada serangkaian kegiatan yang dijelaskan untuk menjalankan kebijakan (*policies*).

5) *Schedules*

*Schedules* merujuk pada penjadwalan dari aktivitas yang melakukan penyesuaian berbagai urutan waktu pada keadaan yang bisa mengalami perubahan terkait dengan program serta aktivitas yang tidak memiliki perubahan.

6) *Procedures*

*Procedures* merujuk pada deskripsi karakteristik atau metode yang digunakan melakukan aktivitas tugas atau kegiatan lainnya.

7) *Budgeting*

*Budgeting* merujuk pada estimasi atau proyeksi anggaran yang menjadi perkiraan dikeluarkannya berbagai pendapatan yang menjadi harapan akan pemerolehan pada masa depan.<sup>28</sup>

Clare Donnelly dan Bob Foley mengemukakan bahwa

---

<sup>28</sup> Muhammad, Manajemen Bank Syariah, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 2017), 170

Budgeting merupakan kegiatan perhitungan yang perlu menjadi persiapan di waktu yang telah ditentukan dengan pencatatan secara signifikan untuk mencatat berbagai kegiatan keuangan.

Pendapat ini diperkuat oleh Nelson Ogboyana, yang menyatakan bahwa dalam implementasi Budgeting berbasis digital, beberapa langkah harus dilibatkan, antara lain:

- 1) Inventarisasi rencana yang akan dijalankan dengan memanfaatkan teknologi untuk pengelolaan yang lebih efektif dan efisien.
- 2) Penyusunan rencana berdasarkan skala prioritas untuk pelaksanaan anggaran dengan memanfaatkan teknologi untuk menginput berbagai kebutuhan, sehingga penyusunan menjadi lebih cepat.
- 3) Penentuan kegiatan kerja terkait dengan perincian program keuangan
- 4) Penetapan apa yang dibutuhkan dalam melaksanakan berbagai rincian aktivitas di komputer atau web yang telah tersedia.
- 5) Menghitung pembiayaan yang diperlukan; jika pembiayaan sudah berbasis digital, semua jumlah biaya yang diperlukan akan muncul secara otomatis.
- 6) Penentuan sumber biaya dalam pendudukan rencana anggaran

yang telah dilaksanakan.<sup>29</sup>

b. Pelaksanaan (*Accounting*)

*Accounting* merupakan bentuk komunikasi melalui yang dipakai untuk penginterpretasian aktivitas ekonomi pada kerangka besar untuk melaksanakan anggaran, Mulyasa mengategorikan kegiatan tersebut menjadi dua aspek utama, yaitu diterima serta apa yang dikeluarkan. Dalam mencatat apa yang diterima dan dikeluarkan ini lembaga perlu melakukan cara pengelolaan yang sesuai dengan apa yang telah disepakati baik secara teori ataupun peraturan yang berlaku.

Ronald W. Hilton menyatakan bahwa dalam konteks pembukuan keuangan ialah *Managerial accounting is the process of identifying, measuring, analyzing, interpreting, and communicating information in pursuit of an organization's goals. Managerial accounting is an integral part of the management process, and managerial accountants are important strategic partner in an organization's management team.*<sup>30</sup> Yang memiliki makna bahwasanya akuntansi manajerial ini merupakan aktivitas yang mencakup identifikasi, pengukuran, analisis, interpretasi, dan komunikasi informasi dengan tujuan untuk mencapai sasaran organisasi. Akuntansi manajerial tidak hanya menjadi bagian

---

<sup>29</sup> Bambang ismanto. Pengembangan model pengelolaan anggaran Madrasah berbasis teknologi. Jurnal widiyasari : model anggaran Madrasah parstisipasi. 2017. 2.

<sup>30</sup> Ronald w. Hilton, *Managerial Accounting*, (New York: McGraw-Hill Irwin, 2017) .4

penting dari proses manajemen, tetapi juga menjadikan akuntan manajer ini menjadi mitra yang baik dan signifikan untuk pelaksanaan tim pengelolaan atau suatu lembaga

Kegiatan pelaksanaan manajemen keuangan berbasis digital merupakan kegiatan pengelolaan keuangan dengan memanfaatkan teknologi dalam pelaksanaan pencatatan, pengikisaran dan pelaporan keuangannya. Tujuan sistem akuntansi ini adalah menyediakan informasi keuangan yang nyata dan sesuai dalam pendukung untuk diambilnya suatu putusan, perencanaan, pengendalian, dan pelaporan dalam suatu organisasi serta bisa dipantau oleh berbagai pihak yang memerlukan.<sup>31</sup>

c. Evaluasi (*Auditing*)

*Auditing* adalah rangkaian kegiatan merupakan berbagai aktivitas dalam mengumpulkan data terkait dengan wawasan yang bisa dilakukan pengukuran. Melalui aktivitas pendapatan audit ini dilaksanakan dengan kompeten serta independen melalui pelaporan disesuaikan pengetahuan melalui berbagai macam ciri yang perlu di syaratkan. Di mana evaluasi pada keuangan pondok pesantren ini merupakan suatu langkah tahapan kritis dalam manajemen pembiayaan berbasis pesantren. Ketua pengurus pondok pesantren memiliki tanggung jawab untuk mengendalikan pengeluaran keuangan sesuai dengan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja

---

<sup>31</sup> Boynton Johnson Kell, *Modern Auditing*, (Jakarta: Erlangga, 2013),.79

(RAPB) yang telah ditetapkan.

Menurut Nanang Fattah, pengawasan dalam konteks manajemen keuangan dapat diuraikan secara sederhana melalui tiga aktivitas utama yakni pemantauan, penilaian, pelaporan kegiatan. Evaluasi ini memiliki tujuan dalam pemastian supaya aktivitas-aktivitas pengelolaan keuangan dijalankan dengan efektif dan efisien serta memberikan pencegahan pada disimpannya dalam proses tersebut. Oleh karena itu, seorang ketua pengurus pondok pesantren memiliki tanggung jawab untuk terus memantau dan menilai hasil dari kegiatan tersebut.

Terdapat beberapa jenis audit, antara lain:

- 1) Audit pelaporan keuangan ini memiliki tujuan dalam penilaian kesesuaian laporan keuangan dengan apa yang disajikan sesuai dengan kriteria kriteria-kriteria tertentu yang berlaku.
- 2) Audit Operasional: Dilaksanakan dalam pengevaluasian keefisien serta pengefektifan aktivitas melalui cara yang lebih operasional suatu organisasi. Auditor umumnya memberikan saran perbaikan kepada manajemen setelah menyelesaikan audit operasional.
- 3) Audit Ketaatan: Mengkaji apakah klien atau lembaga telah mematuhi aturan yang telah menjadi penetapan apa yang telah diwenangkan misalnya pengawasan . Contoh audit



ketaatan pada lembaga swasta mencakup pemeriksaan Upah perjanjian terkait dengan apa yang telah menjadi kreditor, serta memastikan pemenuhan terhadap ketentuan hukum yang berlaku.

Pengawasan anggaran berbasis digital bertujuan dalam penilaian apa yang telah dianggap sesuai dengan ketentuan yang berlaku ketentuan dan prosedur yang berlaku. Pengawasan mencakup penilaian kesesuaian yang dicapai dari teknik administrasi ataupun lainnya yang telah menjadi penetapan. Selain itu, pengawasan juga mengevaluasi kemanfaatan sarana yang digunakan, seperti sumber daya manusia, biaya, perlengkapan, dan struktur organisasi, dengan fokus pada efisiensi dan efektivitas penggunaannya. Tujuan akhir dari pengawasan anggaran berbasis digital adalah untuk memastikan bahwa sistem yang digunakan dapat memberikan hasil yang optimal, dan apabila diperlukan, melakukan dirubahnya sistem untuk pencapaian hasil yang lebih baik.

Tujuan adanya pengawasan keuangan berbasis digital ini memberikan pemastian bahwasanya penganggaran dana dipakai sesuai dengan aturan yang menjadi penetapan sebelumnya serta pemberian bukti yang menjadi pendukung dalam perayaan cita-cita yang menjadi rumus. Pengawasan ini juga bertujuan untuk mencegah, menanggulangi, atau setidaknya mengurangi beberapa

kesulitan yang mungkin muncul selama pelaksanaan tugas. Langkah-langkah pengawasan melibatkan berbagai aktivitas untuk memastikan bahwa pelaksanaan tugas dilakukan dengan efektif efisien dengan rencana yang ditetapkan.<sup>32</sup>

## **B. Pembiayaan Pendidikan**

### **1. Pengertian Pembiayaan Pendidikan**

Pembiayaan merujuk pada dana atau anggaran yang diberikan lembaga untuk investasi yang menjadi rencana dengan dilakukan secara mandiri ataupun melalui suatu organisasi. Dengan makna lain pembiayaan ini terdiri dari pengelasan dana dengan pengeluaran untuk penurunan investasi yang menjadi rencana dalam perayaan sasaran yang telah ditetapkan. Biaya ini memiliki peran penting pada sumber daya yang langsung menjadi kontribusi terhadap keefektifan serta koefisien dalam mengelola pendidikan.

Menurut Supriyono, Biaya ini bisa dimaknai dengan sejumlah pengorbanan ataupun hal yang dikeluarkan dengan kenyataan yang dinyatakan dalam nilai uang untuk mendapatkan barang atau jasa tertentu. Dengan kata lain, biaya mencakup semua pengeluaran yang harus dikeluarkan untuk memperoleh manfaat atau hasil tertentu, dan hal ini dapat diukur dalam satuan nilai uang.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Direktorat tenaga kependidikan direktorat jenderal peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan departemen pendidikan nasional, Manajemen Keuangan sekolah, (Jakarta : Direktur tenaga kependidikan, 2017.5

<sup>33</sup> Supriyono, R. A., *Akuntansi Keperilakuan* (Yogyakarta: Gadjah Mada 72 University Press. 2018), 25.

Menurut Yahya sebagaimana yang dikutip oleh Mulyono, konsep pembiayaan merujuk pada upaya dalam mencari serta mengelola dana atau sumber daya keuangan. Hal ini melibatkan strategi bagaimana mendapatkan dan pemakaian dana ini dengan pemanfaatan perencanaan standar biaya modal kerja. Perencanaan apa yang dibutuhkan untuk masa selanjutnya. Pada konteks pendidikan biaya pendidikan ini terdiri dari aktivitas memperoleh sumber daya yang telah disediakan dalam perencanaan serta pelaksanaan apa yang diperlukan oleh pesantren.<sup>34</sup>

Menurut Dedi Supriadi, biaya pendidikan memiliki peranan krusial sebagai suatu unsur input yang vital dalam mengelola lembaga pesantren di mana biaya pada hal ini terdiri dari berbagai aspek terkait dengan apa yang dikeluarkan dan penyelenggaraan lembaga baik pada bentuk barang uang ataupun tenaganya.<sup>35</sup>

Menurut Nanang Fattah, merupakan biaya pendidikan pada jumlah uang yang didapatkan serta dikeluarkan untuk berbagai hal yang menjadi keperluan dalam menyelenggarakan pendidikannya. Komponen biaya ini meliputi gaji guru, peningkatan profesional, peralatan, pengadaan buku alat tulis, aktivitas ekstrakurikuler, pendidikan supervisi. Sistem biaya ini bermacam-macam tergantung

---

<sup>34</sup> Mulyono. *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media Grup, 2010), 23.

<sup>35</sup> Dedi Supriadi, *Satuan Biaya Pendidikan Dasar Dan Menengah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 3.

pada keadaan suatu negara baik itu dari geografis pendidikan politik hukum ekonomi ataupun keadaan administrasi pesantren.<sup>36</sup>

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan pembiayaan pendidikan ini adalah sumber keuangan dengan penyaluran pada pesantren dalam pendudukan berbagai aktivitas pada kegiatan pembelajaran serta penyelenggaraan pendidikan pada suatu pesantren penyelenggaraan pendidikan di Pesantren.

## 2. Jenis Pembiayaan Pendidikan

Pada prinsipnya, Biaya pada konteks pendidikan ini terdiri dari dua macam yakni secara biaya langsung serta biaya tidak langsung.

### a. Biaya Langsung (*Direct Cost*)

Biaya langsung ini dikatakan sebagai *direct cost* dengan perujuk pada apa yang dikeluarkan dengan langsung pada operasional pesantren. Unsur biaya dalam hal ini terdiri dari peralatan pembelajaran, fasilitas biaya, gaji pendidik. Sumber dana ini disesuaikan atau bersumber dari orang tua siswa ataupun pemerintah.<sup>37</sup>

### b. Biaya Tidak Langsung (*Indirect Cost*)

Biaya tidak langsung, yang disebut juga *indirect cost*, merujuk pada pengeluaran yang mendukung kehadiran siswa di Pesantren. Biaya tidak langsung ini mencakup dan apa yang

---

<sup>36</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 112.

<sup>37</sup> Nanang Fattah, *Ekonomi Dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2012), 23.

menjadi keuntungan yang telah dilewatkan dengan bentuk apa yang menjadi kesempatan yang hilang yang menjadi pengorbanan siswa pada aktivitas pembelajaran. Unsur biaya ini dengan pelibatan transport atau biaya lainnya. Perhitungan ini sulit dilaksanakan karena tidak ada catatan yang resmi dilakukan untuk referensi yang dapat digunakan sebagai referensi..<sup>38</sup>

### **3. Sumber-sumber Pembiayaan Pendidikan**

Berdasarkan Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 44 tahun 2012 terkait dengan pungutan serta semangat biaya pada satuan pendidikan dasar dengan ketentuan yakni:<sup>39</sup>

- a. Sumber dana pendidikan pada satuan pendidikan dasar dengan perjalanan pemerintah daerah sebagaimana pada pasal 5 dengan pelibatan beberapa aspek diantaranya pendapatan belanja negara, pendapatan daerah, kontribusi dari siswa dengan pendidikan dasar lain atau lembaga lainnya dengan sifat sukarela terkait dengan dukungan pihak asing yang bersifat sukarela yang menjadi sumber bukti yang sah.
- b. Pada putusan di pasal 6 pendadaran pendidikan di pendidikan dasar dilakukan pengelolaan pada masyarakat dengan pelibatan berbagai sumber dukungan dari penyelenggaraan pendidikan terkait dengan pungutan atau sumbangan murid ataupun wali

---

<sup>38</sup> Nanang Fattah, *Ekonomi Dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2012),23.

<sup>39</sup> UUD No 44 Tahun 2012 Tentang Pungutan Dan Sumbangan Biaya Pendidikan.

murid dengan bantuan mereka serta bantuan di luar mereka misalnya bantuan pemerintah baik itu pemerintah daerah; bantuan pihak asing yang bersifat sukarela; dukungan dari lembaga lain yang bersifat sukarela; pendapatan dari kegiatan menyelenggarakan pendidikan atau sumber dana lainnya yang bersifat resmi.

Pembiayaan pendidikan di Pesantren dapat dikelompokkan menjadi lima kategori, antara lain: <sup>40</sup>

- a. Anggaran rutin dan Anggaran rutin belanja negara dalam pembangunan
- b. Dana dalam menunjang pendidikan
- c. Sumbangan dari badan pengawasan pesantren
- d. Sumbangan pemerintah dan
- e. Bantuan lain.

### **C. Digitalisasi Keuangan**

Digitalisasi Keuangan Pesantren dilakukan sebagai upaya dalam pembaharuan, perbaikan dan peningkatan mutu pembiayaan yang ada di PP. Bumi Damai al Muhibbin, yang mana pada sebelumnya manajemen keuangan yang ada di PP. Bumi Damai al Muhibbin belum tertata dengan baik sehingga menimbulkan keresahan para Santri dan Wali Santri mulai dari:

- a. Banyaknya kasus kehilangan uang pada santri

---

<sup>40</sup> Amirin, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Uny Press, 2013), 92.

- b. Santri tidak bisa mengatur keuangannya dengan baik
- c. Penyalahgunaan uang oleh santri yang diberikan oleh orang tuanya
- d. Pengeluaran tabungan santri yang tidak jelas
- e. Wali Santri tidak bisa memantau keuangan anaknya
- f. Wali Santri yang terkadang lupa akan kewajiban pembayaran pondok
- g. Wali Santri yang kurang tahu akan tanggungan yang dimiliki anaknya
- h. Transaksi pembayaran yang banyak dilakukan dikantor sehingga terjadi penumpukan antrian
- i. Proses penagihan tunggakan yang terbelang lamban
- j. Proses pengajuan dispensasi yang masih terbelit <sup>41</sup>

Ada pula berbagai kendala yang dirasakan oleh pihak internal Baitul Mal sendiri seperti

- a. Terbelitnya proses laporan dari para anggota kepada atasan
- b. Kurangnya transparansi keuangan anatara anggota, ketua dengan pengasuh
- c. Banyaknya transaksi uang tunai yang rawan dengan kehilangan dan kesalahan rekap
- d. Proses laporan yang manual, sehingga ditakutkan adanya manipulasi laporan

---

<sup>41</sup> Dokumentasi Digitalisasi Keuangan Di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Tanggal 15 Juni 2023

- e. Laporan keuangan yang tidak bisa langsung dipantau oleh atasan dan pengasuh

Selain itu, dampak dari mewabahnya penyakit Covid-19 menjadikan pesantren juga harus melakukan pembaharuan manajerial pesantren termasuk dalam salah satunya yakni keuangan.

#### **D. Manajemen Keuangan Berbasis Digital dalam Peningkatan Mutu Pembiayaan.**

Pada konteks pendidikan kualitas melibatkan proses input ataupun output pada suatu sistem lembaga.<sup>42</sup> Pada kamus besar bahasa Indonesia kualitas ini dimaknai sebagai pengukuran pada suatu objek terkait dengan derajat ataupun kecerdasan.<sup>43</sup> Dalam istilah kualitas, mutu mengacu pada kemampuan untuk memenuhi atau bahkan melampaui harapan pelanggan.<sup>44</sup>

Sedangkan menurut beberapa ahli, Deming mengatakan kualitas ini dimaknai dengan kegiatan disesuaikannya apa yang menjadi kebutuhan pasar dengan meningkatnya mutu pada perwujudan pengurangan kegiatan keterlambatan kesalahan ataupun pemanfaatan waktu yang lebih efisien supaya produk bisa terpenuhi dengan apa yang dibutuhkan pasar melalui mutu yang ada menjadi lebih sempurna,<sup>45</sup> di sisi lain, Juran mengungkapkan bahwa mutu dapat diartikan sebagai "*quality is fitness for use*" yang

---

<sup>42</sup> Arcaro, S Joremo, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan Dan Tata Langkah Penerapan*, (Jakarta: Riene Cipta, 2015), 85.

<sup>43</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), 677.

<sup>44</sup> M.Nur Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2015), 15.

<sup>45</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 569.



mengindikasikan bahwa suatu produk dianggap bermutu apabila layak dipakai sesuai dengan fungsinya sesuai dengan tujuan fungsinya.<sup>46</sup>

Mutu dapat didefinisikan sebagai kemampuan (*ability*) suatu produk ataupun jasa dengan pemenuhan kebutuhan pelanggan dengan penciptaan apa yang menjadi puas customer baik itu siswa/ wali murid yang menjadi pembelajar maupun pihak eksternal termasuk masyarakat ataupun dunia industry. Mutu dalam hal ini tidak bisa dapat dicapai dipertahankan secara terpisah akan tetapi dengan pelibatan berbagai aktivitas yang memiliki keterkaitan pada konteks pendidikan, pemeliharaan mutu melibatkan harmonisasi berbagai aspek untuk memastikan kepuasan dan penerimaan positif dari semua pihak yang terlibat.<sup>47</sup>

Dengan demikian dapat ditarik benang merah bahwa mutu ialah tolak ukur kualitas sebuah barang atau jasa, jadi mutu dapat diukur dengan melihat sejauh mana suatu hal mencapai standar yang telah ditetapkan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi tingkat kepuasan pelanggan.

Joseph Juran mengenalkan tiga proses mutu yang melibatkan berbagai aspek, antara lain:

1. Perencanaan mutu (*quality planning*), fokus pada pemahaman Mutu pada perspektif pelanggan dengan penentuan apa yang dibutuhkan oleh customer dengan penetapan apa yang menjadi sasaran peningkatan ataupun kompetensi kegiatan.

---

<sup>46</sup> Suyadi Prawirosentono, *Filosofi Baru Tentang Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management) Abad 21 Studi Kasus Dan Analisis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 5.

<sup>47</sup> Nanang Fatah, *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2013), 2.

2. Pengendalian mutu (*quality control*), mencakup pemilihan Dasar dalam mengendalikan dengan pengukuran yang dipakai penyusunan apa yang menjadi ukuran kerja serta kinerja yang lebih nyata dalam pemastian kesesuaian.
3. Perbaikan dan peningkatan mutu (*quality improvement*), Meliputi pengidentifikasian terkait dengan hal yang lebih spesifik terkait dengan pendiagnosaan apa yang menjadi kesalahan dan penemuan penyebab kesalahan dalam meningkatkan apa yang dibutuhkan dalam perbaikan berkelanjutan.

Pembiayaan dalam konteks umum merujuk pada pendanaan atau pembelanjaan yang digunakan dalam pendukung investasi yang telah menjadi rencana individu ataupun lainnya dengan lebih khusus melalui pembiayaan yang dipakai dalam penggambaran dana yang diberikan lembaga pembiayaan baik bank syariah kepada nasabahnya.<sup>48</sup>

Pembiayaan ini adalah kegiatan pencarian pengelolaan dana sumber daya keuangan melalui pemanfaatan rencana biaya yang telah menjadi kriteria pada peningkatan model kerja dalam perencanaan apa yang dibutuhkan untuk masa selanjutnya. Pada konteks ini biaya ini melibatkan strategi untuk perolehan dan efektif dalam pemakaian dana sesuai dengan apa yang dibutuhkan dengan rencana yang telah ditetapkannya.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Muhamad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: Upp Amp Ykpn, 2002), 260.

<sup>49</sup> Siti Fatimah, Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Ramambaul Ulum Sumurgung Montong Tuban, (*Al Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education*, Vol. 4 No. 1,2020), 23.

Jadi, Mutu Pembiayaan ialah standar kualitas pembiayaan dalam mencapai kepuasan pelanggan, yang digunakan dengan pengelolaan keuangan lembaga.

Pada fungsi biaya pendidikan ini terdapat tiga aspek utama:<sup>50</sup>

- a. Optimalisasi sumber dana yakni fungsi manajemen biaya pendidikan dengan tujuan dalam pengoptimalan sumber biaya yang didapatkan dengan pengharapan penghasilan lulusan pendidikan yang bermutu
- b. Alokasi: alokasi biaya pendidikan dengan. Melibatkan keputusan keuangan dan kebijakan yang menentukan penyaluran dana, dengan fokus pada program yang diprioritaskan pada konteks aktivitas pendidikan
- c. Distribusi: distribusi ini kegiatan menyalurkan dana sesuai dengan pengalokasian yang telah ditetapkan sebelumnya, memastikan pendanaan yang efisien dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan.

Adapun Ruang lingkup prosedur standar pembiayaan ini meliputi: <sup>51</sup>

- a. Menganalisis alokasi anggaran dari RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Pesantren)
- b. Menggali dan mengelola sumber dana pemerintah atau masyarakat;

---

<sup>50</sup> Jaja Jahari Dan Amirulloh Syarbini, *Manajemen Madrasah: Teori, Strategi Dan Implikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 74.

<sup>51</sup> Adrian Howay, *Panduan Sistem Penjaminan Mutu Internal (Spmi) Menuju Sekolah Standar Nasional Pendidikan*, (Pmp: Papua, 2020), 9.

- c. Merealisasikan anggaran yang telah direncanakan atau tercatat dalam pembukuan
- d. Menyusun Laporan Pertanggung Jawaban Keuangan
- e. Pelaporan.

Dengan demikian pembiayaan yang bagus maka akan menjadikan mutu pembiayaan di pondok pesantren semakin baik. Maka dari itu pentingnya suatu lembaga melakukan pengelolaan pada lembaga pendidikannya.

Manajemen keuangan berbasis digital dalam peningkatan mutu pembiayaan merupakan aktivitas merencanakan melanggar memeriksa mengelola mengendalikan mencari dan menyimpan keuangan dikelola melalui digital/web dan sejenisnya sehingga dapat menjadikan pengelolaan menjadi lebih efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan mutu dari pengelolaan pembiayaan dana tersebut. Manajemen keuangan ini merupakan berbagai kegiatan yang memiliki keterkaitan untuk pemerolehan keuangan pemakaian keuangan pengelolaan tujuan organisasi yang dengan keseluruhan yang dilakukan dengan berbasis digital, sehingga digitalisasi keuangan memiliki pengaruh pada peningkatan Mutu Pembiayaan, yang melalui BMA Dashboard, Ibbien Mal Electronic (IME), BMA Mobile. Dimana ini

memiliki pengaruh pada mutu pembiayaan dalam suatu lembaga pendidikan.<sup>52</sup>

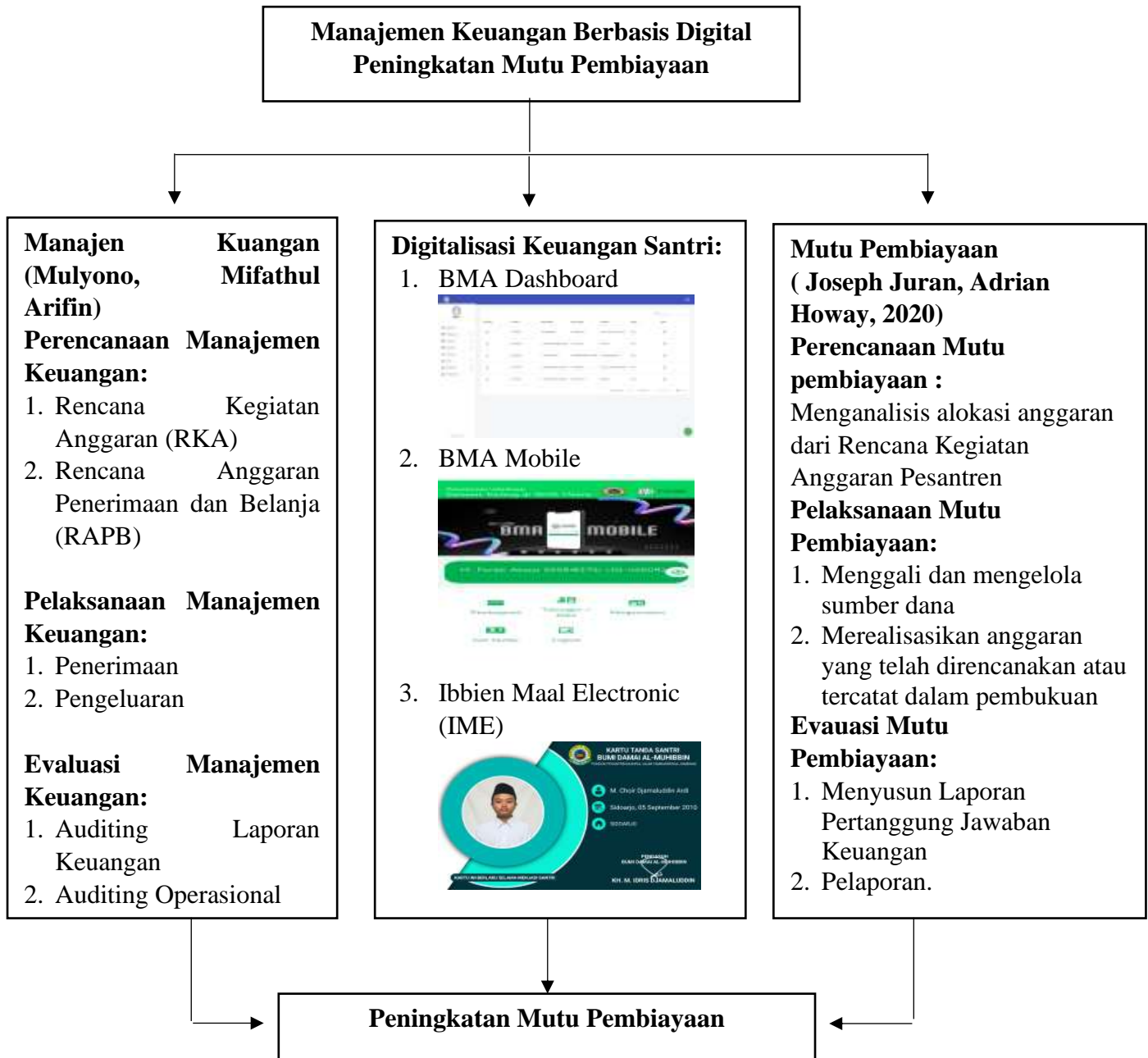
Pengelolaan keuangan pondok pesantren ini terdapat tiga langkah yakni dengan merencanakan, melaksanakan dan menilai atau mengevaluasi<sup>53</sup> Setiap tahap ini memiliki peran yang *urgent* pada kegiatan mengelola keuangan pesantren dengan tujuan untuk kesehatan dinamika akuntabilitas keuangan pesantren di dalam pendidikan resmi ataupun tidak resmi yang berada di dalamnya. Dengan menjalankan ketiga tahapan ini secara efektif, manajemen keuangan pondok pesantren dapat terjamin dan mendukung kelangsungan operasionalnya.

---

<sup>52</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 180.

<sup>53</sup> Mifathul Arifin, *Manajemen Keuangan Pesantren*, (Sumenep: Madura Press; 2013), 23

## E. Kerangka Teori



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pengamatan ini memiliki tujuan untuk pengembangan serta pengevaluasian terkait dengan apa yang menjadi problem dalam pengelolaan keuangan berbasis digital untuk meningkatkan kualitas pembiayaan di PP. Bumi Damai Al Muhibbin. Dengan merinci permasalahan inti, peneliti berhasil mengumpulkan data dengan jelas dan fokus pada aspek penelitian. Oleh karena itu, metode pengamatan yang dipilih yakni metode kualitatif.

Pengamatan kualitatif ini mempunyai tujuan untuk pemahaman fenomena terkait dengan pengembangan objek pengamatan terkait dengan perilaku tindakan resepsi motivasi serta lainnya dalam pemakaian bahasa kata-kata pada konteks yang spesifik serta dalam pemanfaatan berbagai karya ilmiah.<sup>54</sup>

Pendekatan penelitian pada dasarnya merujuk pada metode metode ilmiah ini dipakai dalam pemerolehan bukti untuk pencapaian tujuan serta penggambaran manfaat pengamatan penelitian. Dengan dasar ilmiah, pendekatan penelitian melibatkan proses yang sistematis untuk pengumpulan bukti yang sesuai terkait dengan tujuan pengamatan.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2011).6.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: PT Alfabet, 2016).2

Dalam penulisan laporan penelitian, seringkali fakta yang didapatkan pada lapangan dipakai dalam pemberian memberikan dukungan empiris terhadap temuan dan informasi yang disajikan dalam laporan tersebut.<sup>56</sup>

Penelitian ini menerapkan metode studi kasus, yang merupakan pendekatan dalam pengumpulan serta penganalisisan bukti terkait dengan kasus.<sup>57</sup> Metode studi kasus melibatkan penelitian mendalam terhadap Keadaan kasus pada konteks waktu ataupun aktivitas seperti program institusi atau kelompok sosial. Peneliti melakukan eksplorasi yang komprehensif terhadap kasus tersebut, Dikumpulkannya informasi dengan jelas dalam pemakaian cara pengumpulan bukti di periode waktu yang telah ditentukan.<sup>58</sup>

Metode ini dipakai Sebab pada pelaksanaan tindakan untuk subjek yakni dengan pengungkapan Manajemen Keuangan Berbasis Digital Peningkatan Mutu Pembiayaan di PP. Bumi Damai Al Muhibbin Jombang Santri di PP. Bumi Damai al Muhibbin.

## **B. Kehadiran penelitian**

Pada pengamatan kualitatif peneliti menjadi alat dalam pengamatan. Penelitian ini menjadi peran ganda untuk merencanakan, melaksanakan mengumpulkan bukti dan melaporkan hasil penelitian.<sup>59</sup> Dalam konteks ini, peneliti berupaya menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab,

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018).11.

<sup>57</sup> Ibid.62

<sup>58</sup> Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus* (Madura, UTM Press, 2013). 3.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 222.



hati-hati sungguh-sungguh pada pengumpulan bukti sesuai dengan realitas pada lapangan. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa data yang terkumpul tidak hanya relevan dengan fokus penelitian, tetapi juga memiliki keabsahan yang dapat diandalkan. Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk menjaga kualitas dan integritas seluruh proses penelitian agar hasil yang dilaporkan dapat diandalkan dan akurat.

Ketika peneliti memiliki peran kunci untuk adaptasi dengan keadaan pada latar pengamatan yang menjadi faktor untuk menentukan efisiensi efektivitas atau berhasilnya pengamatan. Maka dari itu peneliti memiliki usaha aktif berinteraksi dengan personalia pondok pesantren, menciptakan kondisi yang baik dengan pergaulan yang lebih aktif setiap harinya untuk mematuhi aturan ataupun norma yang ada oleh mereka.

Meskipun peneliti menjadi alat utama untuk dilaksanakannya dan penggunaan alat uji tambahan yang menjadi pendukung untuk pedoman wawancara, observasi serta dokumentasi. Instrumen tambahan ini membantu peneliti untuk mengumpulkan data dengan lebih terstruktur dan mendalam, sehingga memperkaya analisis dan interpretasi terhadap fenomena yang diteliti. Dengan demikian, penggunaan instrumen tambahan menjadi penting dalam menjamin kevalidan dan kehandalan bukti yang didapatkan pada pengamatan ini.

Pedoman wawancara adalah daftar pertanyaan yang dirancang peneliti untuk membimbing wawancara. Dengan fokus pada pelaksanaan peningkatan mutu pembiayaan di PP. Bumi Damai Al Muhibbin, pedoman

ini memastikan pengumpulan data yang terstruktur dan sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman ini berisi terkait dengan pertanyaan manajemen keuangan berbasis digital dalam peningkatan mutu pembiayaan di PP. Bumi Damai Al Muhibbin serta faktor penghambat dan solusi dalam menerapkan strategi tersebut. Pedoman wawancara bisa dikembangkan sesuai dengan keadaan wawancara yang telah dilakukannya.

Pada pengamatan ini wawancara dilaksanakan dengan pelaku yang diteliti melalui tujuan untuk pemerolehan bukti yang jelas wawancara dilakukan pada pengamatan ini yakni terdiri dari : Wakil Kepala Baitul Maal al Muhibbin beserta jajarannya, Santri, Wali Santri, petugas Ibbien Mart, petugas Ibbien Store, dan jajaran pengurus di PP. Bumi Damai Al Muhibbin. Wawancara dipakai dalam pengumpulan bukti untuk dibutuhkannya pengamatan yang terdiri dari tiga individu yakni , yang pertama Untuk Wakil Kepala Baitul Mal, kedua untuk Santri, yang ketiga untuk Wali Santri. Dalam penelitian ini selain Wakil Kepala Baitul Mal semuanya disamakan sebagai Santri termasuk petugas Ibbien Mart, petugas Ibbien Net, jajaran Baitul Mal al Muhibbin dan jajaran pengurus di PP. Bumi Damai Al Muhibbin.

Pedoman observasi adalah alat yang membantu peneliti mengumpulkan data secara komprehensif selama proses penelitian. Dengan menggunakan pedoman observasi, peneliti dapat merekam informasi terkait objek atau lokasi peristiwa secara langsung atau tidak langsung, misalnya melalui slide dan foto. Observasi langsung dilakukan untuk memahami

fenomena yang terkait dengan subjek atau objek penelitian, seperti Wakil Kepala Baitul Maal al Muhibbin beserta jajarannya, Santri, Wali Santri, petugas Ibbien Mart, petugas Ibbien Store, jajaran pengurus di PP. Bumi Damai Al Muhibbin, kelayakan sarana dan prasarana, suasana aktifitas pesantren, serta proses pengenalan implementasi program digitalisasi keuangan di lingkungan pesantren dalam peningkatan mutu pembiayaan di PP. Bumi Damai Al Muhibbin.

Pedoman dokumentasi dipakai dalam pengembangan bukti terkait dengan profil program yang dipakai pada output pengamatan ini juga terkait dengan struktur organisasi uraian tugas pengelolaan dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pengamatan. Pedoman dokumentasi ini memberikan perincian yang didapatkan dari objek pengamatan, membantu peneliti memahami konteks lebih baik dan memperkaya analisis mereka, meliputi:

1. Kondisi objek penelitian
2. Sejarah berdirinya PP. Bumi Damai al Muhibbin
3. Visi-Misi
4. Data Jumlah Santri
5. Manajerial Baitul Maal al Muhibbin
6. Manajemen keuangan pesantren
7. Manajemen keuangan dengan berbasis digital dan data lain yang terkait dengan penelitian ini.

### **C. Lokasi Penelitian**

Dipaparkannya lokasi pengamatan ini bukan hanya unsur fisik misalnya geografis akan tetapi juga penggambaran keadaan keseharian pada aktivitas subjek pengamatan di lokasi. Informasi yang memiliki kejelasan ini akan terdiri dari alasan-alasan terkait dengan pemilihan lokasi, memberikan konteks yang memperjelas keputusan penelitian.<sup>60</sup>

Latar kajian dalam penelitian ini ditentukan setelah melakukan observasi, penelitian ini dilakukan di PP. Bumi Damai al Muhibbin, bertempat di Jl. KH. Wahab Chasbullah Gg. 02 No. 120 A Tambakberas Jombang Jawa Timur. PP. Bumi Damai al Muhibbin ialah pesantren salaf modern yang dalam proses pendidikannya masih berpegang teguh pada kitab kuning salafi, Selain itu juga terdiri dari kegiatan pendidikan yang diikuti oleh berbagai santri.

Adapaun kegiatan santri sehari-hari yakni mulai dari pukul 04.30 yakni Sholat Subuh, Pembelajaran Qur'an, Sarapan dan persiapan Pesantren, Pesantren Formal, Sholat Dhuhur, Makan Siang dan istirahat siang, Sholat Ashar, Pengajian Wethon, Sholat Maghrib, Makan Malam, Sholat Isya, Diniyyah, Taqror, dan kegiatan berakhir pada pukul 23.00 para santri diwajibkan untuk istirahat malam. Dari kegiatan yang padat ini bukan hanya santri yang harus lebih ekstra dalam pembagian waktunya tapi juga pengurusnya, yang lebih ekstra dalam mengawal setiap kegiatan dan terkecuali pengurus keuangan yang harus membagi waktunya dalam

---

<sup>60</sup> Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Repository Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017). 7.

kegiatan pesantren, kegiatan pribadi dan kegiatan keuangannya. Sehingga, tidka mudah menjadi pengurus keuangan, namun berkat dari pengalaman yang ada dan inovasi-inovasi terbaru mereka membuat pengurus keuangan kini semakin mudah dalam melakukan manajerial keuangan pesantren yakni dengan digitalisasi. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk memilih lokasi ini sebagai lokasi penelitian.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Analisis bukti dilakukan dengan proses keseimbangan untuk pencarian dan penyusunan bukti yang didapatkan dari wawancara catatan lapangan sumber informasi lain tujuannya yakni supaya pengetahuan yang tidak didapatkan tersebut dapat diorganisir serta dipahami dengan mudah.

<sup>61</sup> Data, dalam konteks ini, merujuk pada keterangan atau bahan nyata yang menjadi dasar untuk melakukan analisis atau merumuskan kesimpulan dalam penelitian.

Sumber data ini terdiri dari munculnya informasi yang didapatkan pada bukti yang tepat maka dengan mengakibatkan masalah dengan masalah yang lebih rinci.

Pengamatan ini dengan pengelompokan sumber data individu ataupun non individu di mana sumber data memiliki peran sebagai informan, memberikan perspektif dari pengalaman atau pengetahuan mereka. Sementara itu, Sumber data non individu ini terkait dengan foto atau gambar terkait dengan hal yang sesuai dengan objek pengamatan. Pemisahan ini

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 130

memungkinkan peneliti mendapatkan wawasan yang holistik dan beragam terkait dengan tujuan penelitian.

Hubungan sumber bukti yang dijadikan informan pada pengamatan ini yakni:

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber primer yakni didapatkan langsung pada lokasi pengamatan yang menjadi sumber asli di mana ini memiliki fungsi bukti ataupun saksi terjadinya suatu fenomena.<sup>62</sup> Dalam penelitian ini, sumber data utama melibatkan ketua pondok, pengurus pondok, pengurus keuangan, santri, dan wali santri sebagai informan atau subyek penelitian. Data yang terkumpul berupa ungkapan, pendapat, atau persepsi mereka tentang aspek manajerial keuangan. Maka dari itu jenis bukti yang didapatkan ini bukti primer dipilihnya informan atau objek pengamatan ini disesuaikan pada berbagai aktivitas yang telah ditetapkan oleh pengai.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder ini terdiri dari berbagai sumber yang tidak menjadi sumber pertama pada penyajian pengamatan ini merupakan bacaan yang merupakan bukti yang dipakai dalam perlengkapan informasi primer yang tidak didapatkan secara langsung pada kegiatan lapangan jenis data ini terdiri dari berbagai kitab atau surat-surat atau

---

<sup>62</sup> Umrati, Wijaya, Hengki, *Analisis Data Kualitatif*. (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray., 2020).155.

rapat atau dokumen lain dari pemerintah. Terkait dengan fokus penelitian, data sekunder yang relevan mencakup informasi tentang santri, keuangan santri, kepengurusan pesantren, sarana prasarana, dan hal-hal terkait lainnya.

#### **E. Prosedur pengumpulan data**

Bagian ini merangkum Bagian ini memiliki rangkuman terkait dengan teknik pengumpulan bukti yang digunakan pada pengamatan, disertai dengan alasan penggunaannya yang didukung oleh pendapat pakar atau ahli penelitian. Pendekatan ini mencakup subbab-subbab teknik pengumpulan data yang dijelaskan lebih lanjut dalam tabel contoh di atas.

Penelitian ini dengan memakai pengambilan bukti langsung pada suatu lapangan untuk pengungkapan bukti dengan memakai teknik wawancara, dokumentasi observasi yang dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah pengumpulan bukti dengan pelipatan objek untuk melihat gejala atau kejadian pada objek pengamatan. Menurut Sanafiah Faisal, terdapat tiga klasifikasi observasi:

- a. Observasi partisipatif, peneliti menjadi keterlibatan aktif pada apa yang diamatinya dan menjadi, seperti berperan sebagai guru dalam lembaga pendidikan untuk memahami perilaku murid dan guru.
- b. Observasi terang-terangan dan tersamar, di mana peneliti secara jujur menyatakan aktivitas penelitian kepada sumber

data, memungkinkan mereka yang diteliti mengetahui seluruh proses penelitian.

- c. Observasi tak terstruktur, yakni ketidak dipersiapkannya dengan ketidakteraturan karena peneliti tidak mengetahui apa yang akan diobservasinya.

Observasi merujuk pada tindakan atau proses pengambilan informasi melalui pengamatan. Peneliti memakai jenis observasi non partisipan tata letak struktur dimana ini dengan tidak melibatkan peneliti dalam pengamatan objek atau kegiatan di lembaga pendidikan tanpa harus terlibat langsung dalam aktivitas sehari-hari.<sup>63</sup> Dalam teknik ini, Peneliti memiliki tindakan pengamat ataupun yang tidak ikut pada aktivitas atau program yang sedang diteliti.

## 2. Interview

Suatu metode pengumpulan data melibatkan Ditemukannya dua individu dalam pertukaran wawasan atau ide dengan tanya jawab untuk tujuan kontraksi topik<sup>64</sup> Oleh karena itu pada pengamatan ini memakai dua wawancara yakni, yaitu:

- a. Wawancara terpimpin atau guided interview, di mana peneliti melakukan wawancara dengan mengikuti pedoman yang telah disiapkan sebelumnya.

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*.308-309.

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 114.



- b. Wawancara tak terpimpin, dilakukan secara bebas pada tahap awal penelitian.

Dengan demikian dalam pengamatan ini penulis menggunakan jenis wawancara tidak terpimpin tetapi tidak keluar dari konteks pengamatan.

### 3. Dokumentasi

Dokumen mencakup catatan aktivitas yang ada dengan berupa karya individu tulisan ataupun gambar.<sup>65</sup> Dalam penerapannya, peneliti menggunakan buku-buku dan arsip-arsip yang dimiliki oleh PP. Bumi Damai Al Muhibbin. Jenis dokumen yang dimanfaatkan mencakup Arsip dan Dokumentasi Administrasi Pondok, Arsip Keuangan Baitul Mal Al Muhibbin, dan dokumen pendukung lainnya.

## **F. Analisis Data**

Sugiyono menjelaskan bahwa dilaksanakannya penelitian ini yakni berupa pendekatan kualitatif dimana analisis yang paling cocok yakni analisis yang dikembangkan menjadi suatu hipotesis. Hipotesis tersebut kemudian diuji dengan mencari data tambahan secara berulang-ulang melalui teknik triangulasi. Jika data yang terkumpul yang dengan kegiatan berulang untuk pendukung hipotesis yang telah dikembangkan dengan teori.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Cv Alfabeta, 2015), 240.

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 131.

Dengan demikian, analisis data diartikan sebagai proses sistematis dalam mencari pengorganisasian wawancara catatan atau lainnya oleh peneliti. Kegiatan analisis melibatkan pemeriksaan, penataan, pengelompokan data menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, sintesis, pencarian pola, dan penemuan makna yang relevan untuk kemudian dilaporkan secara sistematis.

Dalam ini terdiri dari pendeskripsian keadaan perilaku di mana dengan kata lain berupa berbagai aktivitas pertanyaan terkait dengan pengalaman, keyakinan, perspektif, sikap dan pemikirannya beserta kutipan isi dokumen pada suatu program.

#### 1. Reduksi Data

Aktivitas ini dengan pelibatan pemutusan, perhatian, pemilihan abstraksi, serta pentransformasian data yang menjadi catatan lapangan produksi ini melalui kegiatan yang terus dilakukan selama kegiatan berlangsung, dimulai dengan penulisan uraian atau laporan rinci. Tahapan reduksi melibatkan pembuatan ringkasan, penelusuran tema, pengkodean, penggolongan, dan penulisan kegiatan. Ini dilanjutkan dengan terus-menerus dari penelitian lapangan sampai pembuatan laporan.<sup>67</sup>

#### 2. Penyajian Data

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Cv Alfabeta, 2011), 336.

Pada pengamatan kualitatif ini penyajian data dilaksanakan dengan berbentuk uraian hubungan dalam antar jenis serta pengaktegoriannya. Tujuannya adalah menemukan makna dari data dan menyusunnya secara teratur pada informasi yang menjadi kesederhanaan dengan pemilihan.<sup>68</sup>

### 3. Verifikasi (Menarik Informasi)

Proses ini melibatkan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan pengabstraksian data aksi dari catatan lapangan, wawancara, transkrip, dokumen, dan catatan lapangan. Tujuannya adalah memperkuat data yang dikumpulkan melalui proses selektif dan fokus.

Dengan demikian verifikasi bukti dilakukan dengan berkelanjutan mulai dari awal pengamatan hingga pengamatan berlangsung sampai ditariknya simpulan, yang merupakan langkah dalam pemberian hasil ditafsirannya atau dievaluasi melalui jawaban problem sesuai dengan temuan pengamatan. Proses ini dengan pelibatan berbagai langkah yang ditemukan melalui temuan yang bersifat pereduksian untuk pembuatan kesimpulan dilanjutkan dengan pembahasan pereduksi yang dibuat simpulan menjadi suatu pembahasan.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data merupakan langkah kritis untuk memastikan kepercayaan dan kebertanggungjawaban ilmiah atas data penelitian. Proses ini bertujuan mengurangi kesalahan yang dapat

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 137.

mempengaruhi hasil akhir penelitian. Pada penelitian ini, pengecekan keabsahan data Dilaksanakan dengan berbagai teknik yakni:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan subyek penelitian, membentuk hubungan yang akrab, terbuka, dan saling mempercayai. Dengan perpanjangan keikutsertaan pengamatan berada pada lapangan selama masa pengamatan pengumpulan bukti yang lengkap serta mendalam yang juga memberikan bantuan pada pemeriksaan kekonsistenan serta motivasi individu.

2. Ketekunan Pengamatan

Tekunnya pengamatan ini terdiri dari pemusatan pengamatan informasi yang sesuai dengan problem pengamatan. Peneliti secara rinci memerhatikan hal-hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

3. Triangulasi

Triangulasi dimaknai dengan perbandingan dan pemeriksaan kepercayaan pengetahuan pada suatu sumber informasi ke sumber lainnya. Misalnya, Perbandingan pengetahuan santri dengan santri lainnya wali santri ke wali santri, dan sebagainya. Triangulasi membantu memvalidasi data dan meningkatkan keandalan hasil penelitian.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya., 2011).6.

Kegiatan mengecek bukti pada pengamatan ini dengan penerapan triangulasi serta diperiksanya bukti melalui kegiatan memanfaatkan sumber lain dengan pengungkapan berbagai teknik ataupun waktu diceknya. Ini memiliki tujuan untuk membandingkan bukti yang didapatkan hasil teknik ini digunakan untuk pengujian kredibilitas bukti melalui pengecekan data menggunakan berbagai sumber yang sama.

Dalam konteks pengamatan terdiri dari pemverifikasian bukti hasil wawancara observasi dan dokumentasi data tidak hanya difungsikan untuk menguji kebenaran data, tetapi juga untuk menganalisis hubungan antar data guna mendeteksi kesalahan dalam analisis data. Sementara itu, triangulasi bukti dipakai sebagai pengumpulan informasi pada berbagai sumber, memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang masalah yang diteliti, dan mendorong pemikiran mendalam jika terdapat perbedaan informasi. Triangulasi teknik atau metode digunakan ketika data dari interview yang diujikan dengan observasi. Keseluruhan penggunaan triangulasi bertujuan untuk mengamankan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh, serta menunjukkan kehati-hatian peneliti terhadap informasi yang disampaikan oleh informan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Setting Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya PP. Bumi Damai al Muhibbin**

PP. Bumi Damai al Muhibbin ialah salah satu Pondok Pesantren yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang, yang didirikan dan diasuh oleh Alm. KH. Moh. Djamaluddin Ahmad dan Putranya KH. Mohammad Idris. Beliau Alm. KH. Moch. Djamaluddin Ahmad adalah salah satu menantu dari Alm. KH. Abdul Fattah Hasyim (pendiri Pesantren dan Madrasah Mu’allimin Mu’allimat Bahrul ‘Ulum juga menantu KH. Chasbullah Sa’id). Bumi Damai Al Muhibbin dirintis sejak tahun 1975 M. dengan membuat lokal kelas kecil di depan rumah beliau, di sebelah selatan Pondok Induk Bahrul ‘Ulum.

Dengan berjalannya waktu lokasi dirasa memiliki kesempitan dan tidak dimongikan untuk pengembangan pondok pesantren untuk menampung santri yang semakin banyak oleh karena itu beliau dengan istrinya yakni Ibu Nyai Hj. Hurriyah Fattah membeli sebuah lahan.

Pembangunan pertama di mulai pada tahun 1992 M, pertama kali yang dibangun ialah sebuah Masjid dan sembilan petak kamar untuk ditempati para Santri. Pada akhir tahun 1994 M yang bertepatan pada 28

Rojab 1415 H, PP. Bumi Damai al Muhibbin mulai diresmikan Sampai saat ini, jumlah Santri PP. Bumi Damai Al Muhibbin sekitar 1550 Santri. Bumi Damai Al-Muhibbin berikhtiyar mengembangkan kajian ke-Islaman berupa Akidah, Syari'ah dan Akhlak yang diimplementasikan dalam bentuk kegiatan pendidikan seperti: pengajian Al-Qur'an, Pesantren Diniyah dan Pengajian Kitab karya Ulama' Salaf, yakni Kitab Kuning.

Hingga pada saat ini tongkat estafet kepemimpinan telah dipegang oleh putra beliau, yakni KH. Mohammad Idris Djamaluddin dalam meneruskan pengembangan pondok pesantren. Dengan jumlah Santri yang semakin banyak (hingga  $\pm$  1.550 Santri) maka diperlukan kepengurusan dalam membantu beliau dalam mengurus serta mengembangkan pondok pesantren. Hingga saat ini jumlah pengurus PP. Bumi Damai al Muhibbin berjumlah 109 pengurus yang terbagi dalam beberapa cabang kepengurusan, salah satunya Bidang Kesejahteraan atau yang sekarang disebut Baitul Mal al Muhibbin.

## 2. Sejarah Berdirinya Baitul Mal al Muhibbin

Bidang kesejahteraan Santri ialah salah satu departemen kepengurusan di PP. Bumi Damai al Muhibbin yang mengurus mengenai kesejahteraan Santri dimulai dari pembayaran, makan Santri, uang saku Santri, cucian Santri dan kesejahteraan yang lain. Karena tugas yang masih kurang terfokus, maka pengasuh berinisiatif mengganti Bidang Kesejahteraan Santri dengan Baitul Mal al Muhibbin dengan beberapa tugas yang telah diperbarui.

Baitul Mal al Muhibbin diresmikan pada Hari Sabtu tanggal 8 Jumadil Awal 1425 H atau 26 Juni 2004 M yang pada saat itu Baitul Mal al Muhibbin pertama kali dipimpin oleh Bpk. Halim dan Bpk. M. Badrus Salam, hingga pada saat ini Kepala Baitul Mal al Muhibbin telah mengalami pergantian hingga 5 periode kepemimpinan.

Dalam menjalankan tugasnya Baitul Mal al Muhibbin memiliki slogan yakni “*Menjaga Amanah Meraih Sejahtera*” maksud dan tujuan dari slogan ini ialah Baitul Mal al Muhibbin berusaha menjaga amanah dari para Wali Santri yang menitipkan keuangan putranya di Baitul Mal al Muhibbin untuk dikelola sehingga terpenuhi segala kebutuhannya selama di pondok pesantren, hingga mereka merasakan kesejahteraan dalam *bertholabul ‘ilmi* tanpa harus memikirkan kebutuhan finansialnya. Dari tujuan inilah lahir beberapa program-program keuangan Baitul Mal al Muhibbin diantaranya

a. Uang Saku Santri

Adalah uang jajan Santri yang diberikan kepada Santri setiapsebelum berangkat ke Pesantren dengan nominal uang maksimal Rp. 15.000 perhari.

b. Tabungan Santri:

1) Tabungan Wadi’ah

Tabungan dengan akad Wadiah Yad Dhamanah yang berfungsi dalam memenuhi kebutuhan Santri di pondok

2) Tabungan Mudharabah



Tabungan dengan akad Mudharabah Mutholaqoh, juga tabungan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan Santri di pondok

### 3) Tabungan Impian

Tabungan investasi jangka panjang untuk mempersiapkan dana pendidikan Santri untuk jenjang yang lebih tinggi.

### 4) Tabungan QurQoh

Tabungan untuk membantu mewujudkan niat suci dalam berqurban dan aqiqoh.

#### c. Pembayaran Pondok

Transaksi untuk penyaluran ke pembayaran pondok seperti Daftar Ulang Pondok, Syahriyyah dan Makan Santri.

#### d. Pembayaran Pesantren

Transaksi untuk penyaluran ke pembayaran Pesantren, yang telah bekerja sama dengan pondok.

#### e. Digitalisasi Keuangan

Proses Transaksi keuangan dan pelaporan keuangan dengan menggunakan kemajuan teknologi berupa BMA Mobile, BMA Dashboard dan Ibbien Mall Electronic (IME)

### 3. Susunan Keorganisasian BMA

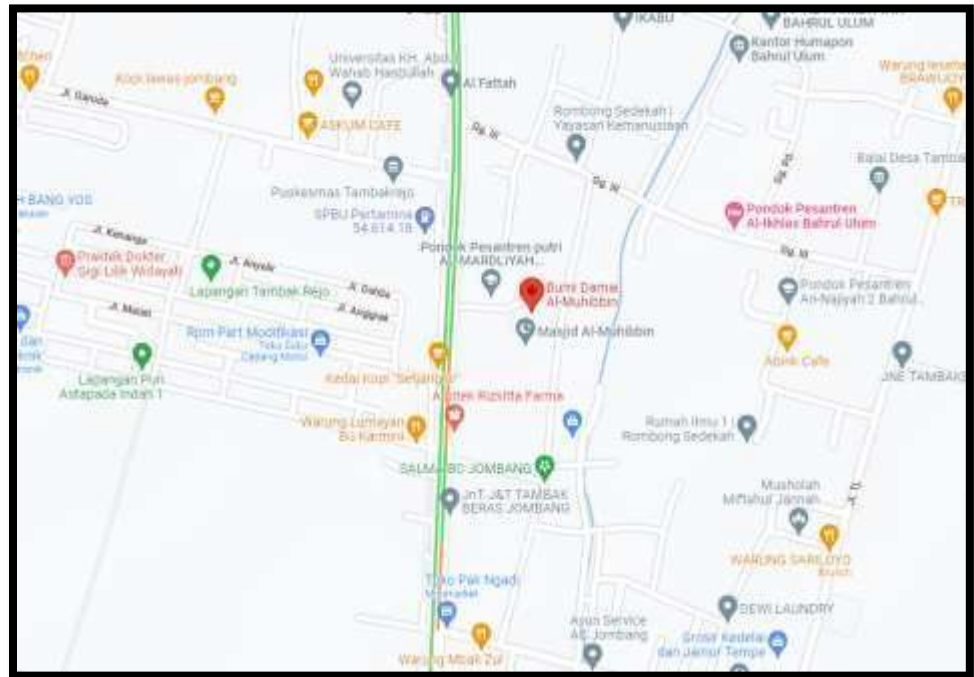
Kepala : M. Tamim Ngizamul Ngulya

SesPri : M. Ainur Rohman

Waka I : Muhammad Hasan

Waka II : Zaki Dhiya'ul Haq  
 SDM : Deden Adi Hidayat  
 Customer Service : M. Nurul Iqbal Bariandika  
 Teller : Ridwan Maulana  
 Althof Hussein Q.Syarifuddin  
 Ferry Rosma Firmasnyah  
 M. Wildan Ramadhan

#### 4. Lokasi dan Letak Geografis



Gambar 4 1 Letak Geografis

Bumi Damai al-Muhibbin merupakan satuan ribath dari Yayasan Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang. PP. Bumi Damaial Muhibbin menempati sebidang tanah yang lokasinya terletak di:

Alamat : Jl. KH. Wahab Chasbullah Gg. II No. 120 A.

Dusun : Tambakbera  
Desa : Tambakrejo  
Kecamatan : Jombang  
Kabupaten : Jombang  
Provinsi : Jawa Timur  
No. Telephone : (0321) 865309  
Website : <https://Bumidamaialmuhibbin.com/>  
Kode Pos : 61451

5. Visi dan Misi PP. Bumi Damai al Muhibbin

a. Visi

*“Terwujudnya generasi yang bertaqwa kepada Allah SWT yang berakhlakul karimah dan mampu mengemban amanah, mengajak dan mengajarkan kebaikan serta amar ma’ruf nahi munkar.”*

b. Misi

- 1) Terbinanya mental spiritual Santri sebagai wujud penghambaan kepada Allah SWT.
- 2) Terbinanya moral dan etika Santri sebagai makhluk sosial yang beradab.
- 3) Meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan serta wawasan Intelektual Islamiyyah, sehingga terciptanya kader dan pemimpin yang handal dari pesantren.

## **B. Paparan Data**

### **1. Perencanaan Keuangan Berbasis Digital Dalam Peningkatan Mutu Pembiayaan Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Jombang**

Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Jombang dalam managerial pembiayaan pendidikan pesantren dilakukan dengan cara sistem digitalisasi karena banyaknya tugas yang harus dilakukan. Maka pengelolaan keuangan pesantren baik pemasukan maupun pengeluaran harus dikelola dengan baik, agar meminimalisir pengelolaan dana yang tidak tepat guna. Pondok Pesantren membuat aplikasi digital yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengguna sehingga kegiatan pengelolaan dapat berjalan semaksimal mungkin. Langkah pertama yang dilakuka Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin yakni dengan dilakukannya perencanaan keuangan berbasis digital yang dipakai sebagai bekal untuk meningkatkan mutu pmbiayaan pesantren.<sup>70</sup>

Penyusunan perencanaan pembiayaan, juga dikenal sebagai penganggaran, adalah hasil dari diskusi atau negosiasi antara pimpinan dan jabatan di bawahnya untuk menentukan alokasi dana dari sumber pendanaan. Fungsi utama penganggaran atau perencanaan pembiayaan melibatkan peran sebagai alat untuk perencanaan, pengendalian, dan bantuan dalam mengarahkan suatu lembaga. Proses penyusunan anggaran membentuk

---

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Tamim Ngizamul Ulya Sebagai Ketua Baitul Mal Al Mubbin Bersamaan dengan Observasi Lapangan di Kantor Baitul Mal Al Muhibbin, Pada Tanggal 15 November 2023.

gambaran atau visualisasi rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam lembaga pendidikan pesantren, memungkinkan penentuan setiap satuan biaya yang terlibat dalam anggaran.

Adapun Perencanaan Keuangan berbasis digital yang diterapkan di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbien terbagi menjadi dua yakni Rencana Kegiatan Anggaran dan Rencana Anggaran dan Belanja

a. Rencana Kegiatan Anggaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Wakil

Ketua Baitul Mal menunjukkan bahwa:

Dalam proses penyusunan anggaran dilakukan dengan menggunakan aplikasi berbasis teknologi, dimana aplikasi digunakan untuk memudahkan penyusunan rencana kegiatan anggaran. Oleh karena itu rencana awal yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Bumi damai yakni dengan penyiapan atau pembuatan aplikasi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti

dengan bapak Muhammad hasan bahwasanya Perencanaan Digitalisasi

Keuangan PP. Bumi Damai al Muhibbin yaitu dilakukan dengan:

dalam pembuatan aplikasi yang digunakan untuk mengelola keuangan pesantren dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya yakni: analisis permasalahan keuangan yang ada di pesantren, pencarian solusi alternative terhadap permasalahan keuangan pesantren, analisis swot dalam setiap solusi yang ditawarkan, penentuan solusi alternative dalam manajerial keuanagn pesantren, proses pencarian vendor aplikasi digital keuangan dan penyusunan rancangan anggaran digitalisasi keuangan, anilisis *cost and benefit* digitalisasi keuangan terhadap 2 vendor yang ditawarkan, analisis kelemahan dan kelebihan di setiap vendor, penentuan vendor aplikasi digital keuangan, penyusunan fitur aplikasi keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan pesantren, proses pembuatan aplikasi, analisis feasibilit, evaluasi kinerja aplikasi setelah 6 bulan pemakaian dan Pengesahan aplikasi digital

Dari hasil wawancara tersebut didapatkan bahwasanya Perencanaan Digitalisasi Keuangan PP. Bumi Damai al Muhibbin dilakukan dengan beberapa tahapan sehingga terbentuk suatu aplikasi yang digunakan untuk memberikan kemudahan dalam penyusunan atau pengelolaan keuangan Lembaga pondok pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada waka kesartrian Baitul Mal juga mengungkapkan bahwanya semua pengelolaan keuangan di pondok pesantren Bumi Damai Al Muhibbin semua terpusat pada aplikasi yang sudah ada yang digunakan untuk memudahkan semua aktivitas pengelolaan keuangan pesantren, berikut hasil wawancara yang di dapatkan:

Ketika aplikasi telah selesai dibuat maka rencana anggaran selanjutnya yang dilakukan oleh pihak pesantren yakni dengan pertama, melakukan analisis terhadap kegiatan yang hendak dilakukan selama waktu penganggaran dan menginputnya ke dalam aplikasi yang bernama aplikasi BMA Dashboard, diantaranya: 1) melakukan analisis terhadap segala sumber anggaran dan meng-*upload* dalam BMA Dashboard, 2) di dalam BMA Dashboard telah tersedia bentuk nominal setiap sumber dan harga barang, 3) ketika semua data telah ter-*upload* dalam aplikasi BMA Dashboard maka langkah selanjutnya yakni dengan merumuskan rancangan anggaran kedalam bentuk draft yang telah diformat sedemikian rupa oleh bendahara, 4) melakukan penyusunan rancangan anggaran yang telah diusulkan agar dapat diacc atau disetujui oleh ketua pondok dengan meng-*upload* berbagai data yang telah ada dalam aplikasi BMA Dashboard dan melakukan *prin-out*, 5) melakukan revisi apabila ada perubahan dari ketua pondok dengan mengedit format draf anggaran yang sudah ada dalam BMA Dashboard, 6) persetujuan usulan anggaran, 7) pengesahan anggaran. Jadi, perencanaan kegiatan anggaran itu dilakukan dengan menyusun rencana kegiatan anggaran pesantren dengan melibatkan seluruh pihak pesantren dan menentukan kebutuhan apa saja yang akan dipenuhi untuk keperluan pembelajaran maupun pengelolaan pesantren. Semua rencana anggaran kegiatan pesantren yang ada di submit dalam

aplikasi berbasis digital di PP Bumi Damai Al-Muhibbin yang berupa BMA Dashboard.<sup>71</sup>

Perencanaan anggaran merupakan proses rasional dan sistematis untuk menentukan rancangan kegiatan dalam mencapai tujuan sebuah lembaga pendidikan pesantren. Rencana yang telah disusun berfungsi sebagai referensi atau pedoman untuk pelaksanaan kegiatan di masa mendatang, dengan memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai media yang mempercepat dan mempermudah proses perencanaan anggaran pesantren. Pendekatan ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Muhammad Hasan, Wakil Ketua 1 Baitul Mal, yakni:

Dalam mengelola anggaran pesantren, tentunya yang pertama kami lakukan yakni perencanaan, perencanaan harus dirumuskan secara matang terlebih dahulu, agar dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kedepan itu jelas dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Apalagi sekarang kita masuk dizaman yang serba canggih, segala sesuatu yang kita lakukan tidak lepas dari teknologi, sehingga dapat mempermudah bahkan mempercepat setiap kegiatan kita.<sup>72</sup>

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran dilakukan dengan perencanaan yang matang dengan berbasis teknologi, untuk mempermudah pekerjaan dan mempercepat prosesnya. Muhammad Mirza menjelaskan tentang proses pembuatan Rencana Kegiatan di PP. Bumi Damai al Muhibbin:

Rancangan Kegiatan dilakukan di setiap menjelang awal tahun ajaran baru, adapaun rancangan kegiatan terdiri dari kegiatan jangka pendek, menengah dan panjang, selain itu juga ada

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Hasan Selaku Wakil Ketua 1 Baitul Mal pada Tanggal 15 November 2023

<sup>72</sup> Wawancara Dengan Bapak Muhammad Hasan Selaku Wakil Ketua 1 Baitul Mal Pada Tanggal 16 November 2023

rancangan kegiatan lanjutan yang mana dalam rancangan kegiatan lanjutan ini biasanya ialah kegiatan jangka panjang yang belum terselesaikan di masa jabatan sebelumnya, maka perlulah evaluasi dan solusi alternative dalam pengembangan serta keberlanjutan kegiatan tersebut.<sup>73</sup>

Ini selaras dengan bukti dokumentasi yang didapat oleh peneliti yang menunjukkan bahwasannya rancangan kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Bumi Damai Al Muhibbin setiap menjelang awal tahun ajaran baru



Gambar 4 2 Rapat Penyusunan Rencana Anggaran Kegiatan<sup>74</sup>

Lebih lanjut Muhammad Mirza menambahkan:

Dari rancangan kegiatan yang telah tersusun tersebut, setiap departemen juga melampirkan rancangan anggaran setiap kegiatan, sehingga dari data tersebut dapat dilihat jumlah keseleruhan kebutuhan keuangan selama satu tahun kedepan yang nantinya data ini sebagai acuan Baitul Mal al Muhibbin dalam merumuskan pembayaran pesantren.<sup>75</sup>

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa setiap departemen akan melampirkan rancangan anggaran setiap kegiatan, sehingga dari

---

<sup>73</sup> Wawancara Dengan Bapak Muhammad Mirza Selaku Staf Bidang Administrasi Tanggal 15 November 2023

<sup>74</sup> Dokumentasi Kegiatan Rapat Di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Tanggal 15 Juni 2023

<sup>75</sup> Wawancara Dengan Bapak Muhammad Mirza Selaku Staf Bidang Administrasi Tanggal 15 November 2023



data tersebut dapat dilihat jumlah keseleruhan kebutuhan keuangan selama satu tahun kedepan yang nantinya data ini sebagai acuan Baitul Mal al Muhibbin dalam merumuskan pembayaran pesantren. Hal ini juga dijelaskan oleh Muhammad Hasan yang menjelaskan bahwa:

Perencanaan keuangan dilakukan oleh Kepala Baitul Mal al Muhibbin bersama Pengasuh pada setiap akhir tahun ajaran, dengan menganalisis kebutuhan sarana prasarana pesantren dalam mendukung program jangka pendek, menengah dan panjang pesantren, lalu juga melihat kebutuhan kesejahteraan santri seperti harga beras, bawang, cabai dan beraneka ragam sayuran dan lauk, selain itu pengasuh juga melihat serta membandingkan laporan keuangan pesantren selama 3 tahun kebelakang sebagai bahan acuan dalam menentukan kebutuhan pesantren.<sup>76</sup>

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pengasuh pada setiap akhir tahun ajaran menganalisis kebutuhan sarana prasarana pesantren dalam mendukung program jangka pendek, menengah dan panjang pesantren, lalu juga melihat kebutuhan kesejahteraan santri dan membandingkan laporan keuangan pesantren selama 3 tahun kebelakang sebagai bahan acuan dalam menentukan kebutuhan pesantren. Kepala Pesantren memantau semua laporan sesuai dengan apa yang telah masuk dalam aplikasi yang dibuat pesantren. Hal ini juga di jelaskan oleh Ferry Rosma juga menambahkan:

Dari hasil analisis yang dilakukan Pengasuh dengan Bendahara dan Ketua Baitul Mal akhirnya bisa ditarik rancangan kebutuhan untuk tahun yang akan datang, dari jumlah kebutuhan tersebut lalu dapat dibagi dengan jumlah santri yang ada.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Wawancara Dengan Bapak Muhammad Hasan Selaku Wakil Ketua 1 Baitul Mal Pada Tanggal 16 November 2023

<sup>77</sup> Wawancara Dengan Bapak Ferry Rosma Firmasnya Selaku Anggota Baitul Mal Al Muhibbin Tanggal 17 November 2023

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pengasuh dengan Bendahara dan Ketua Baitul Mal akhirnya menyimpulkan rancangan kebutuhan untuk tahun yang akan datang. Dalam hal ini Muhammad Hasan menambahkan:

Namun, selama 4 tahun ini alhamdulillah pembayaran pondok pesantren tidak mengalami perubahan nominal, berkat dari sistem perputaran keuangan yang sudah membaik dan masih adanya saldo lebih dari 3 tahun belakangan ini yang mana dari saldo tersebut masih bisa diputarkan kembali untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan pesantren.<sup>78</sup>

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dalam 4 tahun ini keuangan pesantren semakin membaik, hal ini karena manajemen pesantren yang bagus ditambah dengan pemakaian aplikasi keuangan yang menjadikan manajemen keuangan pesantren dapat berjalan dengan baik dan maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Afwan Imamul selaku Staf Bendahara Pesantren terkait dengan rencana kegiatan anggaran yakni:

Hal pertama yang dilakukan dalam mengelola anggaran pesantren yakni perencanaan, perencanaan ini melibatkan kepala pesantren, pengurus departemen pesantren, staf administrasi, staf bendahara dan Baitul Mal. Selain itu juga kemajuan teknologi dijadikan media dalam perencanaan anggaran ini agar mempermudah dan mempercepat prosesnya.<sup>79</sup>

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa dalam merencanakan anggaran, Pengasuh mengadakan rapat yang melibatkan

---

<sup>78</sup> Wawancara Dengan Bapak Muhammad Hasan Selaku Wakil Ketua 1 Baitul Mal Pada Tanggal 16 November 2023

<sup>79</sup> Wawancara Dengan Bapak Afwan Imamul M. Selaku Staf Bendahara Pada Tanggal 17 November 2023

kepala pesantren, pengurus departemen pesantren, staf administrasi, staf bendahara dan Baitul Mal. Sehingga hal ini dapat membentuk kerjasama yang baik dan sebagai bentuk transparansi dana dalam pengelolaan anggaran pesantren. Pesantren Bumi Damai al Muhibbin meng-*upload* semua anggaran kegiatan ke dalam BMA Dashboard yang di dalamnya ada rencana anggaran kegiatan pesantren sehingga dalam pengelolaannya lebih efektif dan efisien.

b. Rancangan Anggaran Penerimaan dan Belanja

Rancangan anggaran penerimaan dan belanja dapat ditentukan setelah rancangan anggaran telah disepakati. Muhammad Hasan menjelaskan:

Adapun rancangan anggaran penerimaan telah diatur dalam peraturan keuangan pesantren yang mana segala kegiatan dan kesejahteraan pesantren diambihkan dari pembayaran Daftar Ulang Pondok yakni pembayaran yang dilakukan semua santri baru dan lama disetiap awal tahun ajaran dan diambihkan dari pembayaran bulanan santri, selain itu juga didapatkan dari hasil perputaran keuangan pesantren melalui Badan Ekonomi Kreatif Pesantren.<sup>80</sup>

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa anggaran penerimaan telah dikelola oleh keuangan pesantren yang mana segala kegiatan dan kesejahteraan pesantren diambihkan dari pembayaran Daftar Ulang Pondok yakni pembayaran yang dilakukan semua santri baru dan lama disetiap awal tahun ajaran dan diambihkan dari

---

<sup>80</sup> Wawancara Dengan Bapak Muhammad Hasan Selaku Wakil Ketua 1 Baitul Mal Pada Tanggal 16 November 2023

pembayaran bulanan santri, serta melalui perputaran keuangan pesantren melalui Badan Ekonomi Kreatif Pesantren.

Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan penerimaan anggaran pondok pesantren Bumi Damai Al Muhibbin dari SPP Santri

Jenis pembayaran Pondok itu mas ada Administrasi Rp. 100.000, Infaq Rp 1.000.000 (santri baru) dan Rp. 500.000 (santri lama), Syahriyyah/SPP bulanan Rp. 100.000, Makan 3x sehari Rp. 450.000, Almari Rp. 150.000 (Santri baru) Rp. 50.000 (santri lama), PHBI Rp. 50.000, Her Pondok Rp. 150.000 (santri baru) Rp. 100.000 (santri lama) dan Her MHM Rp. 100.000 (santri baru) Rp. 50.000 (santri lama)<sup>81</sup>

Dari hasil wawanacara tersebut pihak keuangan menginput semua pencatatan penerimaan keuangan pesantren dan meng-*upload* serta memproses melalui aplikasi BMA Dashboard. Selain itu Ferry Rosma menjelaskan mengenai dana sumbangan yang diberikan oleh Wali Santri, Tamu ataupun Jama'ah, beliau menjelaskan:

dana sumbangan yang diberikan oleh Wali Santri, Tamu ataupun Jama'ah kepada pesantren baik melalui Baitul Mal ataupun Pengasuh, sumbangan tetap dicatat oleh Baitul Mal sebagai Pemasukan Lain yang mana tujuan dana tersebut dialokasikan untuk pembangunan gedung pesantren.<sup>82</sup>

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dana sumbangan pesantren yang masuk ke Baitul Mal ataupun Pengasuh akan tetap dicatat oleh Baitul Mal sebagai Pemasukan Lain melalui data-data dalam aplikasi digital pesantren, yang nantinya akan di kelola oleh

---

<sup>81</sup> Wawancara Dengan Bapak Muhammad Hasan Selaku Wakil Ketua 1 Baitul Mal Pada Tanggal 16 November 2023

<sup>82</sup> Wawancara Dengan Bapak Ferry Rosma Firmasnya Selaku Anggota Baitul Mal Al Muhibbin Tanggal 17 November 2023

bidang pembangunan yang mana tujuan dana tersebut dialokasikan untuk pembangunan gedung pesantren.

Muhammad Afwan menjelaskan mengenai proses digitalisasi keuangan dalam proses perencanaan:

dalam proses perencanaan yang dilakukan mulai awal yakni merancang kegiatan semua disusun menggunakan microsoft excel yang telah tersusun rumus didalamnya agar mudah dalam perhitungan anggaran. Setelah jumlah anggaran ditentukan dan telah disepakati jumlah nominal pembayarannya, Teller Baitul Mal al Muhibbin menginput nominal pembayaran setiap santri melalui Aplikasi BMA Dashboard sehingga sebelum memasuki tahun ajaran baru para Wali Santri sudah bisa mengecek total pembayaran selama satu tahun ajaran melalui BMA Mobile, dari sini para wali santri bisa mempersiapkan terlebih dahulu keuangan yang harus disiapkan untuk satu tahun kedepan.<sup>83</sup>

Dalam hal digitalisasi keuangan pesantren berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam proses perencanaan yang dilakukan pertama dengan merancang kegiatan semua disusun menggunakan Microsoft Excel yang telah tersusun rumus didalamnya agar mudah dalam perhitungan anggaran. Ketika jumlah anggaran ditentukan dan telah disepakati jumlah nominal pembayarannya, Teller Baitul Mal al Muhibbin menginput nominal pembayaran setiap santri melalui Aplikasi BMA Dashboard sehingga sebelum memasuki tahun ajaran baru para Wali Santri sudah bisa mengecek total pembayaran selama satu tahun ajaran melalui BMA Mobile, dari sini para wali santri bisa mempersiapkan terlebih dahulu keuangan yang harus disiapkan

---

<sup>83</sup> Wawancara Dengan Bapak Muhammad Afwan Selaku Bendahar Pondok Pesantren Tanggal 17 November 2023

untuk satu tahun kedepan dengan demikian mutu pembiayaan yang ada di pesantren akan meningkat. Karsiyah salah satu Wali Santri Bumi

Damai al Mubibbin menjelaskan:

Dengan adanya BMA Mobile ini kami sebagai Wali Santri dapat melihat jumlah pembayaran selama satu tahun kedepan sehingga kami dapat mempersiapkan keuangan untuk pembayaran pesantren dan dalam memenuhi kebutuhan anak kami selama di pesantren.<sup>84</sup>

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa BMA Mobile ini sangat bermanfaat bagi wali santri karena dengan adanya aplikasi ini wali santri dapat melihat jumlah pembayaran selama satu tahun kedepan sehingga para wali santri dapat mempersiapkan keuangan untuk pembayaran pesantren dan dalam memenuhi kebutuhan anaknya selama di pesantren.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan hasil observasi mengenai prosedur perencanaan anggaran pendidikan tingkat pesantren. Proses tersebut dimulai dengan penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja pesantren, yang mencakup jenis dan besaran pendapatan serta pengeluaran. Sebelumnya, kepala pesantren perlu memperhatikan kebijakan pemerintah pusat dan daerah, yang kemudian diimplementasikan dalam kalender pendidikan tahun berjalan.

---

<sup>84</sup> Wawancara Dengan Ibu Karsiyah Selaku Wali Santri Tanggal 10 November 2023

Kepala pesantren mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis data penyelenggaraan pendidikan pesantren untuk melakukan diagnosis pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya, kepala pesantren mengidentifikasi masalah melalui evaluasi pesantren setelah mengumpulkan data. Setelah mengidentifikasi masalah, kepala pesantren mengembangkan pemecahan masalah melalui program yang sesuai dengan skala prioritas dan indikator masalah, dikenal sebagai Rencana Kegiatan pesantren berlaku selama lima tahun. Dengan kalender pendidikan sebagai dasar, kepala pesantren menyusun program kerja tahunan yang disebut Rencana Kegiatan Tahunan. Langkah berikutnya adalah menentukan besaran anggaran untuk setiap jenis kegiatan melalui Rencana Kegiatan Anggaran pesantren, yang lebih terinci dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja.<sup>85</sup>

Berikut ini adalah hasil wawancara bersama kepala pesantren, sebagai berikut:

Dalam prosedur perencanaan anggaran kita harus menganalisis terlebih dahulu berbagai persoalan atau masalah dalam pesantren. Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat kita temui berbagai masalah yang ada, baru setelah itu kita mencari pemecah masalahnya dengan merancang program kerja sesuai indikator permasalahan. Kegiatan ini melahirkan dokumen berupa Rencana kegiatan pesantren berlaku lima tahun. Setelah itu kita membuat rencana kegiatan tahunan pesantren dan selanjutnya penentuan anggaran yang kemudian menghasilkan rencana kegiatan anggaran pesantren, dari kegiatan ini kami melibatkan kepala pesantren, staf administrasi, staf bendahara, pengurus departemen pesantren dan Baitul Mal sehingga

---

<sup>85</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Tamim Ngizamul Ulya Sebagai Ketua Baitul Mal Al Mubbin Bersamaan Dengan Observasi Lapangan Di Kantor Baitul Mal Al Muhibbin, Pada Tanggal 14 November 2023.

mereka semua dapat menyumbangkan pemikiran untuk pesantren yang lebih maju<sup>86</sup>

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Muhibbin menganalisis setiap masalah yang ada baru kemudian dicari pemecah masalah atau disebut solusi alternative dengan merumuskan beberapa program kerja sesuai dengan indicator permasalahannya, kegiatan ini melahirkan dokumen berupa rencana kegiatan pesantren berlaku lima tahun. Hal ini juga disampaikan oleh bendahara pesantren, beliau menyampaikan sebagai berikut:

Tidaklah mudah dalam penyusunan anggaran, ada prosesnya tersendiri mulai dari menganalisis permasalahan yang ada di pesantren yang terkait dengan pelaksanaan proses belajar mengajar, lalu kemudian mencari serta menyusun sebuah solusi alternative dalam memecahkan masalah tersebut, selajutnya membuat kegiatan tahunan dan menganggarkan sesuai yang dibutuhkan dalam setiap jenis kegiatan.<sup>87</sup>

Dari kedua sumber wawancara diatas dapat diketahui bahwasannya dalam menyusun anggaran ada beberapa tahapan, yang pertama yakni melakukan analisis permasalahan, mencari pemecah masalah atau solusi alternative dengan merancang kegiatan sesuai dengan indikator permasalahan serta prioritas kebutuhan pesantren. Menyusun kegiatan tahunan, dan menganggarkan kebutuhan anggaran perjenis kegiatan. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Muhammad Afwan bahwa:

---

<sup>86</sup> Wawancara Dengan Bapak M. As'adul Arifin Selaku Kepala Pesantren Tanggal 17 November 2023

<sup>87</sup> Wawancara Dengan Bapak Iqbal Barandika Selaku Customer Service Tanggal 16 November 2023



Dalam menyusun rencana anggaran belanja pesantren, ada beberapa langkah yang dilakukan, yang pertama Kepala pesantren mempelajari visi, misi, program utama pesantren yang telah ada, lalu Kepala pesantren mengundang seluruh kepengurusan untuk menyusun draft rencana anggaran pengeluaran belanja, Kepala pesantren bersama seluruh kepengurusan membahas draft dan menetapkan rencana anggaran pengeluaran belanja, Kemudian RAPB sudah siap dilaksanakan.<sup>88</sup>

Dari hasil wawancara tersebut berikut dokumentasinya

AKUMULASI SATU TAHUN				
LAPORAN KEUANGAN BUMI DAMAI AL-MUHIBBIN				
MASA ABADI 2019-2020				
BULAN: JULI 2019 s/d JUNI 2020				
NO	URAIAN	DEBIT	KREDIT	SALDO
1	Saldo Masa Abadi 2018-2019		Rp	-
2	Subsidi Pengasah Titikdas I	Rp 365.000,000		
3	Subsidi Pengasah Titikdas II	Rp 159.000,000		
4	Subsidi Pengasah Titikdas III	Rp 178.000,000		
5	Subsidi Pengasah Titikdas IV	Rp -90.000,000		
6	Madrasah Hidayatul Mubtanna		Rp	34.140,800
7	Staf Administrasi & Perkantoran		Rp	16.013,592
8	Bendahara		Rp	-
9	Dept Baitul Mal		Rp	32.099,200
10	Dept KAMTIB		Rp	5.947,900
11	Dept Fasilitas		Rp	181.187,600

Gambar 4.3 Kegiatan Pelaporan Perencanaan Penerimaan dan Belanja Pesantren

Hal ini juga selaras dengan wawancara yang dilakukan kepada

Bapak Muhammad Hasan selaku Wakil Ketua I Baitul Mal yakni:

Dalam menyiapkan RAPB, Kepala pesantren terlebih dahulu memahami visi, misi, tujuan, dan program utama pesantren. Selanjutnya, beliau mengadakan rapat dengan seluruh pengurus departemen untuk menyusun draft RAPB. Proses selanjutnya melibatkan pembahasan bersama dalam rapat pleno, dan setelah selesai, RAPB diresmikan melalui penandatanganan bersama pada draft RAPB.<sup>89</sup>

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa ketika pesantren

melakukan penyusunan pendapatan dan belanja dimana ketika sudah di

<sup>88</sup> Wawancara Dengan Bapak Muhammad Afwan Selaku Bendahara Pondok Pada Tanggal 17 November 2023

<sup>89</sup> Wawancara Dengan Bapak Muhammad Hasan Selaku Wakil Ketua 1 Baitul Mal Pada Tanggal 15 November 2023

sahkan maka Teller Baitul Mal akan meng-*upload* dalam BMA Dashboard sehingga tidak ada penyelewengan dalam pemakaian kebutuhan. Dalam penyusunan RAPB Kepala pesantren mempelajari serta memahami dengan seksama tentang visi, misi, tujuan dan program utama dari pesantren.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam menyusun RAPB Pesantren sebagai berikut: yakni 1) Mendata dan kebutuhan meng-*upload* dalam BMA Dashboard seluruh program kerja untuk tahun yang akan datang, dengan menganalisis program yang sudah ada sebelumnya dan usulan dari para pengurus. 2) Data yang sudah ada dalam aplikasi selanjutnya di oragnisir berbagai sumber dana kebutuhannya. 3) Setelah semua data kebutuhan telah masuk dalam aplikasi lalu dibuatah draft RKAPP secara terperinci, mulai dari nomor urut, nama kegiatan, dan jumlah anggaran. 4) Pembuatan draft RAPB langsung dalam BMA dashboard yang terdiri dari kolom penerimaan dan pengeluaran sehingga memudahkan perincian rencana anggaran yang menjadi lebih efektif dan efesien.5) Draft yang telah fix dalam aplikasi tersebut kemudian diisi untuk dan di prin out untuk disahkan oleh Kepala Pesantren. 6) Teller Baitul Mal meng-*upload* semua kebutuhan belanja pesantren dan

penerimaan dalam BMA Dashboard sehingga bisa di pantau pengelolaannya oleh pengasuh atau yang berkepentingan.<sup>90</sup>

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, terungkap bahwa media yang digunakan dalam perencanaan anggaran melibatkan pemanfaatan kemajuan teknologi. Adanya aplikasi-aplikasi tertentu bertujuan untuk memfasilitasi berbagai tahapan dalam perencanaan anggaran, mulai dari rapat hingga penyusunan dan pengesahan rencana anggaran. Temuan ini sesuai dengan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan kepala pesantren, sebagai berikut:

Penyusunan perencanaan anggaran tidak mungkin dikerjakan secara manual atau ditulis diatas kertas, itu pasti akan membutuhkan waktu yang lama dan ketelitian yang tinggi. Maka kita harus memanfaatkan teknologi dalam mempercepat dan mempermudah pekerjaan tersebut. Kita jadikan aplikasi sebagai media teknologi dalam penyusunan perencanaan anggaran.<sup>91</sup>

Selaras dengan staf pesantren yang juga peneliti lakukan wawancara yaitu Muhamaad Hasan, sebagi berikut:

Di era digital ini semua serba aplikasi baik berbasis online maupun offline, kita harus bisa memanfaatkan semaksimal mungkin guna mempermudah serta mempercepat dalam menyelesaikan tugas kita. Jadi semua perencanaan di Pondok Pesantren Bumi Damai ini masuk dalam Aplikasi BMA Dashboard. Aplikasi yang biasa kita gunakan ketika rapat adalah zoom karena dengan aplikasi ini tidak perlu semua anggota rapat berkumpul dalam satu tempat dan tidak ada alasan untuk tidak menghadiri rapat dan beberapa apalikasi lain terkait dengan penyusunan anggaran pesantren adalah Aplikasi BMA

---

<sup>90</sup> Dokumen Laporan Keuangan Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Tahun 2022 Bab II Tentang SOP Penyusunan RAPB Pesantren, Didapat Pada Observasi Lapangan Tanggal 15 November 2023

<sup>91</sup> Wawancara Dengan Bapak Muhammad As'adul Arifin Selaku Kepala Pesantren Tanggal 17 November 2023

Dashboard dan BMA Mobile yang di pegang wali santri, isinya meliputi form jumlah santri, uang saku santri, tabungan santri, pembayaran santri pada pondok pesantren serta berisi rencana kegiatan anggaran pesantren dan selanjutnya pakta integritas dan perjanjian kerjasama antara kepala pesantren dan wali santri dengan disediakannya aplikasi BMA Mobile<sup>92</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwasannya dalam perumusan perencanaan anggaran dibutuhkan beberapa aplikasi sebagai media untuk menyelesaikan pekerjaan. Aplikasi tersebut diantaranya yakni zoom sebagai sarana penghubung untuk melakukan rapat dan aplikasi BMA Dashboard yang memuat semua rencana anggaran kegiatan pesantren serta BMA Mobile yang merupakan aplikasi yang dipegang oleh wali santri untuk melihat keuangan pesantren khususnya keuangan buah hatinya sehingga keuangan lebih transparan. Dalam hal ini Muhammad Afwan menjelaskan:

dalam rangka penyusunan perencanaan anggaran pendidikan, kami mencatat sumber pendapatan dan jumlah pengeluaran. Pendapatan berasal dari berbagai sumber, seperti dana iuran SPP santri, sumbangan dari donatur, dan hasil dari usaha pesantren. Pengeluaran difokuskan pada berbagai aspek, termasuk biaya bisyaroh pengurus dan guru, dana beasiswa, kegiatan ekstra, organisasi santri, daya dan jasa, alat tulis kantor, serta sarana dan prasarana, bersama dengan berbagai kebutuhan lainnya yang mendukung Lembaga Pendidikan pesantren.<sup>93</sup> Hal ini sesuai dengan bukti dokumnetasi yang didapatkan oleh

peneliti yakni

---

<sup>92</sup> Wawancara Dengan Bapak Ferry Rosma Selaku Anggota Baitul Mal Pada Tanggal 15 November 2023

<sup>93</sup> Wawancara Dengan Bapak Muhammad Afwan I. Selaku Satf Bidang Bendahara Pada Tanggal 17 November 2023



Gambar 4 4 Salah satu bentuk penerimaan Pesantren

Dari hasil dokumentasi tersebut diperluas dengan pendapat Muhammad Afwan juga menambahkan sebagai berikut:

Dalam rencana anggaran pembelanjaan di lembaga kami, terdapat sejumlah pos yang secara rutin dicantumkan. Pos-pos tersebut meliputi bisyaroh pengurus, bisyaroh guru, dana beasiswa untuk siswa yang kurang mampu, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan organisasi siswa, biaya daya dan jasa, pengadaan alat tulis kantor, perangkat komputer, serta perawatan dan pengembangan sarana prasarana. Hal ini mencerminkan komitmen kami untuk menyediakan sumber daya yang memadai untuk mendukung berbagai aspek kegiatan di lembaga pendidikan ini.<sup>94</sup>

Dari hasil wawancara dan dokumentasi di atas dapat diketahui bahwa Pondok Pesanten Bumi Damai Al Muhibbin banyak program yang sudah terencana dan tersusun matang yang akan diselenggarakan satu tahun kedepan yang sudah tertuang dalam aplikasi sehingga staf pesantren memantau keuangan melalui aplikasi sehingga dapat tercipta

<sup>94</sup> Wawancara Dengan Bapak Afwan Imamul M. Selaku Satf Bidang Bendahara Tanggal 17 November 2023

manajemen keuangan yang berkualitas dan bermutu dan dapat meningkatkan kepercayaan wali santri dengan manajemen keuangan yang bermutu tersebut.

## **2. Pelaksanaan Keuangan Berbasis Digital dalam Peningkatan Mutu Pembiayaan Pondok Pesantren Bumi Damai al Muhibbin Jombang**

Dalam tahap pelaksanaan anggaran pondok pesantren, terdapat aktivitas penerimaan dan penggunaan keuangan yang diawasi oleh pengurus. Transaksi keuangan, baik penerimaan maupun pengeluaran, dicatat, dikategorikan, dan dikelompokkan dengan menggunakan sistem akuntansi yang teratur. Akuntansi merupakan ilmu yang berkaitan erat dengan pencatatan informasi keuangan, memberikan dasar perhitungan, dan mendukung efisiensi serta penilaian akhir terhadap kegiatan organisasi. Pelaksanaan pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Muhibbin ditetapkan melalui perencanaan yang tertuang dalam RAKPP. Dari hasil wawancara dengan Muhammad Hasan mengatakan bahwa:

*Actuating* adalah proses perencanaan dan pengorganisasian kegiatan yang disusun sesuai dengan kebutuhan yang tercantum dalam rencana anggaran pondok pesantren. Tujuannya adalah untuk memastikan pemenuhan kebutuhan dan kelancaran manajemen pembiayaan di pondok pesantren.<sup>95</sup>

Dari hasil wawancara tersebut didapatkan bahwa *actuating* adalah kegiatan yang disusun serta direncanakan sesuai kebutuhan berdasarkan rencana anggaran pondok pesantren untuk dilaksanakan guna memenuhi

---

<sup>95</sup> Wawancara Dengan Bapak Muhammad Hasan Selaku Wakil Ketua 1 Baitul Mal Pada Tanggal 18 November 2023

kebutuhan dalam kerangka manajemen pembiayaan di pondok. Ini senada Zaki Dhiya'ul Haq selaku Wakil Ketua II, menambahkan bahwa:

Actuating adalah langkah pelaksanaan pembiayaan pendidikan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dalam RKAPP (Rencana Kegiatan Anggaran Pondok Pesantren). Langkah ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan Pesantren dan menjalankan rencana anggaran dengan efektif.<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, proses pelaksanaan pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Muhibbin terjadi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dalam RKAPP untuk memenuhi kebutuhan Pesantren. Setelah merencanakan dan mengorganisir pembiayaan pendidikan, langkah selanjutnya adalah melaksanakan apa yang telah disusun dan diorganisir dalam RKAPP. Realisasi pembiayaan pendidikan dimulai pada awal tahun pelajaran baru, yaitu pada bulan Juli, dengan pengeluaran untuk bisyaroh pengurus dan guru serta kebutuhan barang untuk pembelajaran. Sebelum menjalankan kegiatan atau langkah "actuating" dalam pembiayaan pendidikan, dilakukan langkah-langkah strategis untuk memastikan bahwa pelaksanaan berjalan maksimal dan menghasilkan hasil yang optimal. Dari hasil wawancara dengan M. As'adul Arifin selaku Kepala Pesantren menyatakan bahwa:

Pelaksanaan pembiayaan pendidikan Mulai dilaksanakan pada awal pembelajaran yang telah tercantum dalam aplikasi, Mulai dari aplikasi yang dikelola oleh kepengurusan pondok pesantren, keuangan santri hingga pemantauan orang tua dalam keuangan pesantren atau keuangan santri sehingga keuangan benar-benar terbuka dan tidak terjadi kesalah pahaman<sup>97</sup>

---

<sup>96</sup> Wawancara Dengan Bapak Zaki Dhiya'ul Haq Selaku Wakil Ketua Ii Baitul Mal Tanggal 18 November 2023

<sup>97</sup> Wawancara Dengan Bapak M. As'adul Arifin Selaku Kepala Pesantren Tanggal 17 November 2023

Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapatkan bahwa Pelaksanaan pembiayaan pendidikan Mulai dilaksanakan pada awal pembelajaran yang telah tercantum dalam aplikasi, Mulai dari aplikasi yang dikelola oleh kepengurusan pondok pesantren, keuangan santri hingga pemantauan orang tua dalam keuangan pesantren atau keuangan santri sehingga keuangan benar-benar terbuka dan tidak terjadi kesalah pahaman. Senada dengan hal di atas, M. Ainur Rohman selaku Sekretaris Baitul Mal, menambahkan bahwa:

Pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Muhibbin dimulai sebelum tahun ajaran baru. Kepala pesantren memberikan motivasi kepada staf untuk melaksanakan pembiayaan pendidikan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Penting bagi kegiatan tersebut untuk berjalan lancar dengan pembiayaan yang efisien. Pelaksanaan pembiayaan ini dikomunikasikan melalui komunikasi yang intens dan pemberitahuan kepada pengasuh. Sebelum melaksanakan tugas terkait pembiayaan pendidikan, staf menerima pengarahan dari kepala pesantren agar dapat menghindari kesalahan.<sup>98</sup> Wawancara menunjukkan bahwa pembiayaan pendidikan di Pondok

Pesantren Al-Muhibbin dimulai sebelum tahun ajaran baru. Kepala pesantren memberikan motivasi kepada staf untuk melaksanakan pembiayaan pendidikan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Penting bagi kelancaran kegiatan tersebut adalah pembiayaan yang efisien. Pelaksanaan pembiayaan ini dikomunikasikan melalui komunikasi yang intens dan pemberitahuan kepada pengasuh. Sebelum menjalankan tugas pembiayaan pendidikan, staf menerima pengarahan dari kepala pesantren untuk menghindari kesalahan. Proses dalam pelaksanaan pengucuran pembiayaan di

---

<sup>98</sup> Wawancara Dengan Bapak M. Ainur Rohman Selaku Sekretaris Baitul Mal Tanggal 18 November 2023



Pondok Pesantren Al-Muhibbin, selaku Kepala pesantren, bapak M. As'adul Arifin mengungkapkan bahwa:

Prosedur pelaksanaan pembiayaan pendidikan pada setiap program kegiatan diawali dengan kepala departemen mengajukan anggaran dan proposal kegiatan yang sesuai program kerja yang tercantum dalam RAK kepada kepala pesantren. Kepala pesantren kemudian membaca dan meneliti proposal tersebut, lalu mengajukannya ke pengasuh. Setelah disetujui, kepala pesantren memerintahkan Bendahara pesantren untuk mencairkan pembiayaan kegiatan. Sebelum melaksanakan pembiayaan pendidikan, diadakan orientasi agar semua belanja masuk ke sarpras (sarana dan prasarana). Namun, seluruh kegiatan yang tercatat dalam perencanaan dan pelaksanaan dihasilkan dalam bentuk digitalisasi keuangan pesantren.<sup>99</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa prosedur pelaksanaan pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Muhibbin dimulai dengan kepala departemen mengajukan anggaran dan proposal kegiatan yang sesuai dengan program kerja dalam RAK kepada kepala pesantren. Setelahnya, kepala pesantren meneliti dan mengajukan proposal ke pengasuh. Setelah disetujui, kepala pesantren memerintahkan Bendahara pesantren untuk mencairkan pembiayaan kegiatan. Sebelum melaksanakan pembiayaan pendidikan, diadakan orientasi agar semua belanja masuk ke sarpras. Namun, seluruh kegiatan yang diuraikan dalam perencanaan dan pelaksanaan dicatat dalam bentuk digitalisasi keuangan pesantren. Dengan pembiayaan pendidikan yang memadai, diharapkan Pondok Pesantren Al-Muhibbin dapat meningkatkan mutu dan kualitas pembiayaan serta kelancaran kegiatan operasionalnya. Hal ini senada dengan ungkapan Bapak Muhammad Hasan selaku Wakil Ketua 1, sebagai berikut:

---

<sup>99</sup> Wawancara Dengan Bapak M. As'adul Arifin Selaku Kepala Pesantren Tanggal 17 November 2023

Dengan pembiayaan yang standar minimal pondok pesantren bisa mengelola dengan sebaik mungkin. Sehingga efektif dan efisien dari keuangan santri tetap terjamin dan yang terpenting kepercayaan orang tua atau wali santri pada pesantren tetap terjaga, maka dari itu digitalisasi keuangan diciptakan untuk meningkatkan mutu pembiayaan yang ada di Pondok Pesantren Al-Muhibbin, sehingga dapat menghasilkan keuangan yang maksimal, dan mutu pendidikan dapat tercapai<sup>100</sup>

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan dilakukan sebaik mungkin supaya efektif dan efisien, dan keuangan santri tetap terjamin dan yang terpenting kepercayaan orang tua atau wali santri pada pesantren tetap terjaga, maka dari itu digitalisasi keuangan diciptakan untuk meningkatkan mutu pembiayaan yang ada di Pondok Pesantren Al-Muhibbin, sehingga dapat menghasilkan pengelolaan keuangan yang maksimal, dan mutu pendidikan dapat tercapai.

M. Tamim Ngizamul Ngulya selaku Kepala Baitul Mal menambahkan, bahwa:

Untuk melaksanakan peningkatan mutu dan kualitas kerja dengan pembiayaan yang tersedia dilakukan dengan salah satunya meningkatkan kepercayaan wali santri. Makanya diciptakan suatu aplikasi yang berbasis digital untuk peningkatan mutu tersebut, dimana lahirnya aplikasi BMA Dashboard, IME, dan BMA Mobile.<sup>101</sup>

Dari hasil wawancara tersebut di dapatkan bahwa dalam peningkatan mutu dan kualitas kerja keuangan Pondok Pesantren Bumi Damai Al Muhibbin menciptakan suatu aplikasi yang berbasis digital untuk peningkatan mutu tersebut, dimana ada aplikasi BMA Dashboard, IME, dan BMA Mobile. Lebih

---

<sup>100</sup> Wawancara Dengan Bapak Muhammad Hasan Selaku Wakil Ketua 1 Baitul Mal Pada Tanggal 18 November 2023

<sup>101</sup> Wawancara Dengan Bapak M. Tamim Ngizamul Ngulya Selaku Kepala Baitul Mal Al Muhibbin Tanggal 18 November 2023

lanjut Tamim Ngizamul Ngulya selaku Kepala Baitul Mal menambahkan, bahwa:

Dalam mengembangkan layanan, Baitul Mal al Muhibbin memiliki beberapa planing dalam setiap programnya, salah satunya dari planing program IME yang memiliki program jangka pendek, panjang dan menengah. Jangka pendeknya kartu ini digunakan untuk Meningkatkan transaksi non tunai dilingkup Bumi Damai al Muhibbin, Memudahkan santri dalam melakukan transaksi di lingkup Bumi Damai al Muhibbin, Perluasan Kerja Sama dengan Mitra di luar lingkup Bumi Damai al Muhibbin, Mengenalkan kepada santri atas adanya program IME, Melatih petugas BMA dalam manajemen keuangan dan perbankan. Dan jangka menengahnya Semua santri tidak lagi membawa uang tunai, santri tidak sulit dalam melakukan transaksi, Masyarakat luar dapat menikmati transaksi menggunakan IME, Santri bisa lebih mengetahui teknologi yang maju, Menjadikan petugas BMA ahli, faham dan mengetahui bagaimana manajemen keuangan yang baik. Dan untuk jangka panjangnya Transaksi IME bisa dilakukan diluar lingkup Bumi Damai al Muhibbin, Transaksi IME dapat dilakukan di luar lingkup Bumi Damai al Muhibbin dengan mudah, Menyebarkan transaksi dengan menggunakan IME di mitra yang sudah bekerja sama, Mengenalkan kepada santri manajemen keuangan yang baik dan benar dengan pemanfaatan teknologi dan informasi, Output lulusan kepengurusan BMA bisa mengelola keuangan pendidikan dengan baik dan benar.<sup>102</sup>

Dari hasil wawancara ini didapatkan bahwa dalam mengembangkan layanan, Baitul Mal al Muhibbin memiliki beberapa program digitalisasi salah satunya yakni program IME yang memiliki program jangka pendek, panjang dan menengah. Jangka pendeknya kartu ini digunakan untuk Meningkatkan transaksi non tunai di lingkup Bumi Damai al Muhibbin, Memudahkan Santri dalam melakukan transaksi di lingkup Bumi Damai al Muhibbin, Perluasan Kerja Sama dengan Mitra di luar lingkup Bumi Damai al Muhibbin, Mengenalkan kepada santri atas adanya program IME, Melatih

---

<sup>102</sup> Wawancara Dengan Bapak M. Tamim Ngizamul Ngulya Selaku Kepala Baitul Mal Al Muhibbin Tanggal 18 November 2023

petugas BMA dalam manajemen keuangan dan perbankan. Dalam jangka menengahnya semua santri tidak lagi membawa uang tunai, santri tidak sulit dalam melakukan transaksi, Masyarakat luar dapat menikmati transaksi menggunakan IME, Santri bisa lebih mengetahui teknologi yang maju, Menjadikan petugas BMA ahli, faham dan mengetahui bagaimana manajemen keuangan yang baik. Dalam jangka panjangnya Transaksi IME bisa dilakukan diluar lingkup Bumi Damai al Muhibbin, Transaksi IME dapat dilakukan di luar lingkup Bumi Damai al Muhibbin dengan mudah.<sup>103</sup> Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh Tamim Ngizatul Ulya bahwa:

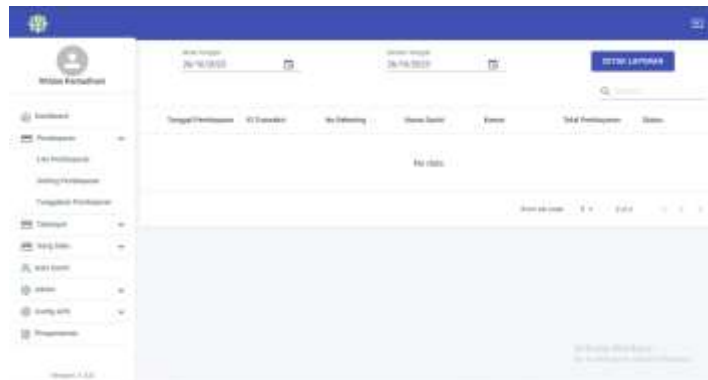
Adanya digitalisasi keuangan di Pondok pesantren ini ketika masa perintisan mengalami pro dan kontra. Ketika ada program baru sebelum pembayaran berbasis digital, pembayarannya dilakukan manual lalu dituntut berpindah ke pembayaran digitalisasi. Hal ini menyebabkan adanya pro dan kontra di dalamnya. Ini dikarenakan pondok pesantren merupakan pondok pesantren yang salaf semi modern sehingga menyebabkan ketidaksetujuan dalam pemakaian aplikasi digital. Sehingga dalam perancangan programnya beberapa banyak yang kurang setuju. Hal ini dikarenakan dapat menyusahkan wali santri dalam melakukan pembayaran yang tidak semuanya paham akan teknologi. Pembayaran yang seharusnya ke kantor tetapi sudah wajib diakses dengan adanya teknologi. Ini menjadikan beberapa wali santri tidak setuju. Akan tetapi seiring berjalannya waktu dengan adanya COVID-19 akhirnya mau tidak mau program ini harus berjalan karena kalau tidak berjalan maka wali santri tidak akan bisa melakukan pembayaran ke pondok, karena ketika itu santri tidak boleh keluar dan tidak boleh bertemu dengan orang tua supaya tidak menularkan penyakit dari luar. Karena itu dengan adanya covid 19 ini menuntut program ini terus berjalan sehingga wali santri setuju dengan adanya aplikasi. Berdasarkan hasil observasi ini didapatkan bahwa dengan adanya digitalisasi keuangan ini memudahkan pihak pondok pesantren

---

<sup>103</sup> Wawancara Dengan Bapak M. As'adul Arifin Selaku Kepala Pesantren Tanggal 18 November 2023

dalam mengelola keuangan santri dan wali murid bisa memantau keuangan putra-putrinya melalui aplikasi ini.<sup>104</sup>

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti diperkuat dengan hasil dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4 3 Detail Transaksi Pembayaran

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat terlihat kemudahan yang dirasakan oleh pesantren dan para santri dalam hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yakni

Petugas Baitul Mal lebih mudah dalam melihat transaksi pembayaran yang wajib dilakukan oleh santri kepada pondok, adanya aplikasi BMA membuat proses transaksi pembayaran santri lebih efektif dan efisien karena di dalamnya sudah tertera berbagai transaksi pembayaran yang wajib dilakukan oleh santri, dengan demikian maka uang santri tidak akan disalahgunakan dan tidak akan ada tunggakan. Maka dari itu diciptakan juga aplikasi BMA Mobile yang mendukung aplikasi untuk orang tua dalam memantau keuangan putra-putrinya<sup>105</sup>.

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti diperkuat dengan hasil dokumentasi sebagai berikut:

<sup>104</sup> Wawancara Dengan Bapak M. Tamim Ngizamul Ngulya Selaku Kepala Baitul Mal Al Muhibbin Tanggal 18 November 2023

<sup>105</sup> Obseravsi Di Kantor Baitul Mal Al-Muhibbin Pada Tanggal 18 November 2023, Saat Itu Sedang Terjadi Proses Transaksi Pembayaran.



Gambar 4 4 Proses transaksi Pembayaran



Gambar 4 5 BMA Login



Gambar 4 5 Transaksi Pembayaran Santri

Dalam aplikasi ini juga jelas berbagai pembayaran yang harus dilakukan oleh wali santri sehingga dapat menyiapkan uang untuk pembayaran

pondok pesantren. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti,

Tamim Ngizamul Ulya menambahkan bahwa:

Digitalisasi keuangan pesantren dilakukan sebagai upaya dalam pembaharuan, perbaikan dan peningkatan mutu pembiayaan yang ada di PP. Bumi Damai al Muhibbin, yang mana pada sebelumnya manajemen keuangan yang ada di PP. Bumi Damai al Muhibbin belum tertata dengan baik sehingga menimbulkan keresahan para santri dan wali santri mulai dari banyaknya kasus kehilangan uang pada santri, santri tidak bisa mengatur keuangannya dengan baik, penyalahgunaan uang oleh santri yang diberikan oleh orang tuanya, pengeluaran tabungan santri yang tidak jelas, wali santri tidak bisa memantau keuangan anaknya, wali santri yang terkadang lupa akan kewajiban pembayaran pondok, wali santri yang kurang tahu akan tanggungan yang dimiliki anaknya, transaksi pembayaran yang banyak dilakukan dikantor sehingga terjadi penumpukan antrian, proses penagihan tunggakan yang terbilang lamban, proses pengajuan dispensasi yang masih berbelit. Oleh karena itu dengan adanya hal tersebut diciptakan aplikasi yang akan mengatasi keuangan santri sehingga bisa dipantau oleh orang tua.<sup>106</sup>

Berikut dokumentasinya:

Tanggal Pembayar	No. Transaksi	No. rekening	Nama Santri	Jenis	Saldo	Status
20.09.2024 07:11	0000000001	000000	ABDULLAH C & S.	Saldo	Rp. 10.000	Saldo
20.09.2024 07:11	0000000002	000000	ABDULLAH C & S.	Saldo	Rp. 10.000	Saldo
20.09.2024 07:11	0000000003	000000	ABDULLAH C & S.	Saldo	Rp. 10.000	Saldo
20.09.2024 07:11	0000000004	000000	ABDULLAH C & S.	Saldo	Rp. 10.000	Saldo
20.09.2024 07:11	0000000005	000000	ABDULLAH C & S.	Saldo	Rp. 10.000	Saldo

Gambar 4 7Data Transaksi Tabungan

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti diperkuat dengan hasil

wawancara dengan Tamim Ngizamul Ulya menambahkan:

detail transaksi tabungan yang dimiliki oleh santri akan terpantau oleh pesantren sehingga tidak ada lagi kasus untuk santri yang tidak bisa

<sup>106</sup> Wawancara Dengan Bapak M. Tamim Ngizamul Ngulya Selaku Kepala Baitul Mal Al Muhibbin Pada Tanggal 18 November 2023

mengatur keuangan dengan baik penyalahgunaan uang santri kehilangan uang santri dan lain sebagainya<sup>107</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dijelaskan bahwasannya dari adanya aplikasi tersebut dapat terpantau transaksi tabungan santri, sehingga dari adanya aplikasi ini tidak ada lagi kasus untuk santri yang tidak bisa mengatur keuangan dengan baik penyalahgunaan uang santri kehilangan uang santri dan lain sebagainya. Tamim Ngizamul Ulya menjelaskan:

aplikasi ini juga akan memudahkan pengurus dalam melihat berbagai tunggakan pembayaran yang dimiliki oleh santri sehingga dalam melakukan pelaporan manajemen keuangan pondok pesantren akan lebih mudah.<sup>108</sup>

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti diperkuat dengan hasil dokumentasi sebagai berikut:

NAMA	Status	Batas
MELIA HENRIAN HARDOYI TAMBALAJARU (2022)	100	100
MELIA HENRIAN HARDOYI TAMBALAJARU (2022)	80	80
MELIA HENRIAN HARDOYI TAMBALAJARU (2022)	10	10
MELIA HENRIAN HARDOYI TAMBALAJARU (2022)	10	10
MELIA HENRIAN HARDOYI TAMBALAJARU (2022)	30	30

Gambar 4 8 Data Tunggakan Santri

Tamim Ngizamul Ulya menjelaskan tentang asal mula aplikasi ini dibuat:

<sup>107</sup> Wawancara Dengan Bapak M. Tamim Ngizamul Ngulya Selaku Kepala Baitul Mal Al Muhibbin Tanggal 18 November 2023

<sup>108</sup> Wawancara Dengan Bapak M. Tamim Ngizamul Ngulya Selaku Kepala Baitul Mal Al Muhibbin Pada Tanggal 18 November 2023



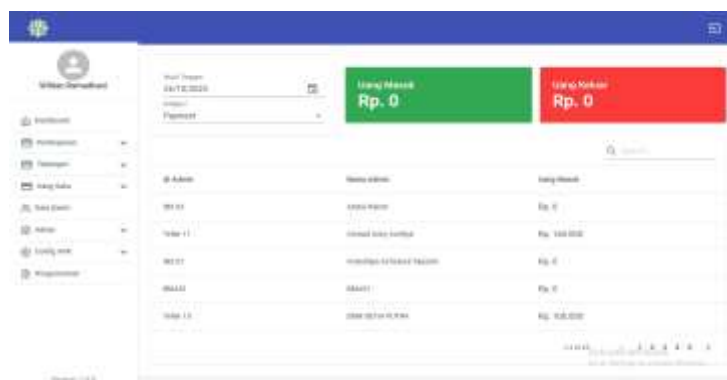
Ada pula berbagai kendala yang dirasakan oleh pihak internal Baitul Mal sendiri seperti terbelitnya proses laporan dari para anggota kepada atasan, kurangnya transparansi keuangan anantara anggota, ketua dengan pengasuh, banyaknya transaksi uang tunai yang rawan dengan kehilangan dan kesalahan rekap, proses laporan yang manual, sehingga ditakutkan adanya manipulasi laporan, laporan keuangan yang tidak bisa langsung dipantau oleh atasan dan pengasuh. Selain itu, dampak dari mewabahnya penyakit covid-19 menjadikan pesantren juga harus melakukan pembaharuan manajerial pesantren termasuk dalam salah satunya yakni keuangan. Maka dibuatlah aplikasi ini untuk membantu menyelesaikan kendala yang dirasakan pihak Baitul Mal.<sup>109</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut ada berbagai kendala kendala yang dirasakan oleh pihak internal Baitul Mal sendiri seperti terbelitnya proses laporan dari para anggota kepada atasan, kurangnya transparansi keuangan anantara anggota, ketua dengan pengasuh, banyaknya transaksi uang tunai yang rawan dengan kehilangan dan kesalahan rekap, proses laporan yang manual, sehingga ditakutkan adanya manipulasi laporan, laporan keuangan yang tidak bisa langsung dipantau oleh atasan dan pengasuh. Selain itu, dampak dari mewabahnya penyakit covid-19 menjadikan pesantren juga harus melakukan pembaharuan manajerial pesantren termasuk dalam salah satunya yakni keuangan. Maka dari itu dengan adanya hal tersebut aplikasi yang diciptakan ini mampu menjawab kebutuhan pesantren dalam memperbaiki pengelolaan keuangan pesantren.

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti diperkuat dengan hasil dokumentasi sebagai berikut:

---

<sup>109</sup> Wawancara Dengan Bapak M. Tamim Ngizamul Ngulya Selaku Kepala Baitul Mal Al Muhibbin Pada Tanggal 18 November 2023



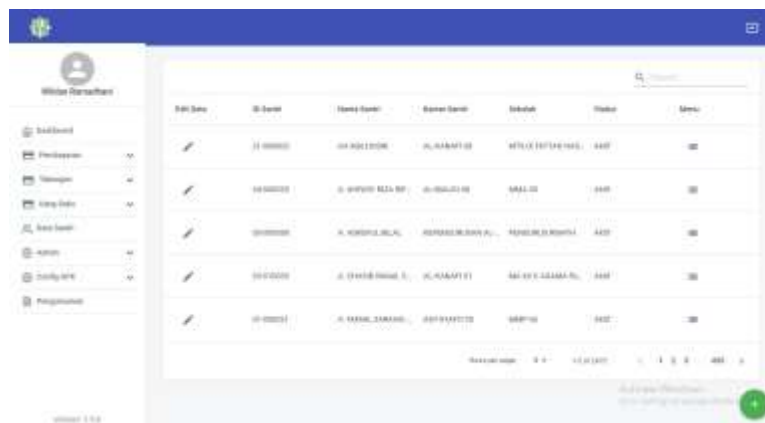
ID Akun	Nama Akun	Saldo Akun
001.01	Saldo Awal	Rp. 0
001.02	Saldo Akhir	Rp. 100.000
001.03	Saldo Awal Tahun	Rp. 0
001.04	Saldo Akhir	Rp. 0
001.05	Saldo Awal Bulan	Rp. 100.000

Gambar 4 9 Dasboard

Berdasarkan hasil observasi juga menunjukkan bahwa terdapat data-data santri di mana akan memudahkan ke pengurusan dalam mengetahui data setiap santri dalam manajemen keuangan pondok pesantren sehingga dapat memudahkan kepengurusan dalam mengelola keuangan santri sehingga dapat meningkatkan mutu pembiayaan pesantren. Digitalisasi keuangan dilakukan oleh Tim Baitul Mal al Muhibbin guna dalam peningkatan Mutu Pembiayaan, mulai dari: BMA Dashboard, sebuah aplikasi dashboard yang dibuat untuk pelayanan transaksi, pelaporan dan proses auditing oleh petugas Baitul Mal. Adanya aplikasi ini dapat memudahkan kepengurusan dalam mengelola pelaporan manajemen keuangan pondok pesantren. Dengan adanya aplikasi ini maka transaksi pembayaran santri laporan keuangan pesantren, buku kas pesantren dan lain sebagainya akan masuk dalam aplikasi sehingga mudah dipantau oleh kepengurusan atau pengasuh.<sup>110</sup>

<sup>110</sup> Observasi Lapangan Di Kantor Baitul Mal Al-Muhibbin Dan Hasil Wawancara Bersama Beberapa Teller Baitul Mal Pada Tanggal 17 November 2023, Saat Itu Sedang Dilakukan Proses Auditing Oleh Ketua Baitul Mal Pada Jam Tutup Kantor.

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti diperkuat dengan hasil dokumentasi sebagai berikut:



ID Santri	Nama Santri	Alamat Santri	Alamat Santri	Alamat Santri	Status	Aksi
0100001	A. MUHAMMAD	Jl. ...	Jl. ...	Jl. ...	...	...
0100002	A. MUHAMMAD	Jl. ...	Jl. ...	Jl. ...	...	...
0100003	A. MUHAMMAD	Jl. ...	Jl. ...	Jl. ...	...	...
0100004	A. MUHAMMAD	Jl. ...	Jl. ...	Jl. ...	...	...
0100005	A. MUHAMMAD	Jl. ...	Jl. ...	Jl. ...	...	...

Gambar 4 10 Data Santri

Berdasarkan hasil wawancara dengan Zaki Dhiya'ul Haq selaku Wakil

Ketua II mengungkapkan bahwasanya

Aplikasi BMA Dashboard yang merupakan sebuah aplikasi yang dipegang oleh petugas pelayanan santri untuk memantau santri dalam melakukan pelayanan. Serta aplikasi ini digunakan untuk transaksi pelaporan dan proses Auditing oleh petugas Baitul Mal terkait dengan keuangan pesantren. Di dalam aplikasi tersebut terlihat jelas semua transaksi yang dilakukan santri serta pemasukan dan pengeluaran keuangan di PP Bumi Damai Al Muhibbin Jombang yang di dalamnya juga disertai dengan berbagai nama-nama santri.<sup>111</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa salah satu aplikasi yang dikembangkan pondok pesantren bumi damai Al Muhibbin yakni aplikasi BMA Dashboard yang merupakan sebuah aplikasi yang dipegang oleh petugas pelayanan santri untuk memantau santri dalam melakukan pelayanan. Serta aplikasi ini digunakan untuk transaksi pelaporan dan proses Auditing oleh petugas Baitul Mal terkait dengan keuangan pesantren. Di dalam aplikasi

<sup>111</sup> Wawancara Dengan Bapak Zaki Dhiya'ul Haq Selaku Wakil Ketua II Tanggal 18 November 2023

tersebut terlihat jelas semua transaksi yang dilakukan santri serta pemasukan dan pengeluaran keuangan di PP Bumi Damai Al Muhibbin Jombang yang di dalamnya juga disertai dengan berbagai nama-nama santri.

Lebih lanjut bapak Zaki Dhiya'ul Haq selaku Wakil Ketua II mengungkapkan bahwasanya:

Selain BMA Dashboard disini juga ada yang namanya Ibbien Mal Electronic (IME), kartu electronic dengan *personal identification number* yang digunakan oleh santri dalam bertransaksi di lingkup pesantren, seperti melakukan pengisian saldo atau penarikan uang di Kantor Baitul Mal, melakukan pembayaran pondok di Kantor Baitul Mal, berlanja di Ibbien Mart, Ibbien Café, Ibbien Store dan Pustaka Muhibbin. Ini merupakan kartu tanda santri PP Bumi Damai Al Muhibbin di mana kartu tersebut merupakan kartu *electronic* yang dipakai oleh santri untuk melakukan transaksi di lingkup Pesantren misalnya dalam mengisi saldo, menarik uang, melakukan pembayaran pondok di Kantor Baitul Mal, berlanja di Ibbien Mart, Ibbien Café, Ibbien Store dan Pustaka Muhibbin. Kartu ini digunakan sebagai kegiatan pelaksanaan berbagai transaksi.<sup>112</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa tidak hanya BMA Dashboard di pondok pesantren bumi damai Al-Muhibbin juga menerapkan program Ibbien Mal Electronic (IME), kartu electronic dengan *personal identification number* yang digunakan oleh santri dalam bertransaksi di lingkup pesantren, seperti melakukan pengisian saldo atau penarikan uang di Kantor Baitul Mal, melakukan pembayaran pondok di Kantor Baitul Mal, berlanja di Ibbien Mart, Ibbien Café, Ibbien Store dan Pustaka Muhibbin. Ini merupakan kartu tanda santri PP Bumi Damai Al Muhibbin di mana kartu tersebut merupakan kartu *electronic* yang dipakai oleh santri untuk melakukan transaksi di lingkup Pesantren misalnya dalam mengisi saldo, menarik uang, melakukan

---

<sup>112</sup> Wawancara Dengan Bapak Zaki Dhiya'ul Haq Selaku Wakil Ketua II Tanggal 18 November 2023

pembayaran pondok di Kantor Baitul Mal, berlanja di Ibbien Mart, Ibbien Café, Ibbien Store dan Pustaka Muhibbin dan tabungan santri, sehingga santri tidak lagi memegang uang secara cash ntuk menghindari kehilangan uang dan dapat dikelola oleh pesantren. Kartu ini digunakan sebagai kegiatan pelaksanaan berbagai transaksi.

Salah satu santri Ubai Dillah Fateh menjelaskan tentang penggunaan Kartu IME ketika belanja di Ibbien Store:

Dengan adanya Kartu IME ini, sekarang para santri tidak lagi memegang uang tunai, semua transaksi di dalam pesantren bisa menggunakan Kartu IME, jadi tidak takut dan tidak was-was lagi kalau membawa uang tunai untuk belanja keperluan di pesantren. Penggunaannya juga cukup mudah, kita tinggal ambil barang yang mau dibeli, lalu menyetorkannya ke kasir beserta Kartu IME, lalu kasir menscan Kertu IME dan menghitung total barang belanjaan, lalu saya memasukan PIN dan transaksi selesai, cukup mudah.<sup>113</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat kita lihat bahwasannya dengan adanya Kartu IME ini selain untuk mempermudah pelayanan di pesantren dalam hal bertransaksi, namun juga memberikan keamanan dalam hal financial santri yang mana para santri tidak perlu lagi membawa uang tunai yang rawan dengan kehilangan.

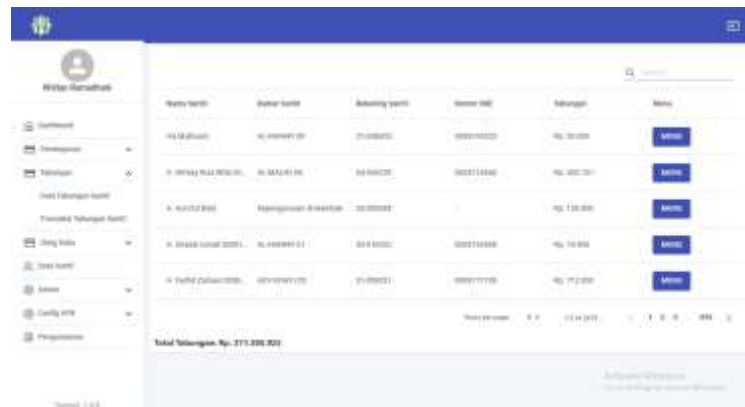
Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwasanya Dengan adanya BMA dashboard ini dapat memantau tabungan santri sehingga santri tidak lagi menyelewengkan uang sakunya. Di dalam aplikasi ini juga tertera detail

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan Ubai Dillah Fateh selaku salah satu Santri di PP. Bumi Damai al Muhibbin pada tanggal 16 November 2023.

transaksi tabungan santri yang santri gunakan untuk keperluan apa saja, serta dalam aplikasi ini juga akan terpantau data keadaan uang saku santri.<sup>114</sup>

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti diperkuat dengan hasil dokumentasi sebagai berikut:

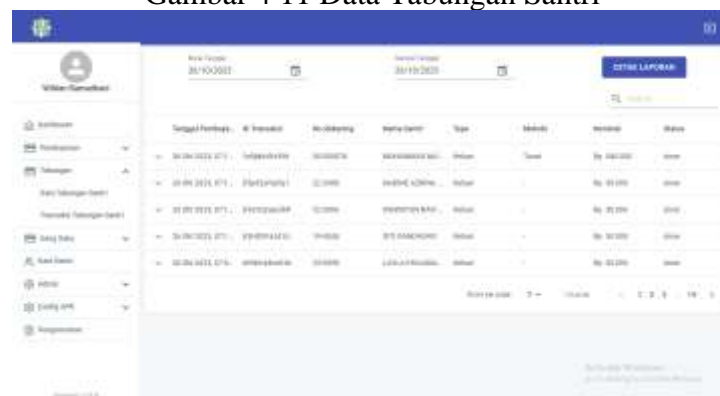


Nama Santri	Bank Santri	Rekening Santri	Rekening BMD	Saluran	Saldo	Aksi
A. MUHAMMAD	KE BANGSA 01	01000001	00000000	Rp. 10.000		Saldo
A. HENRY RIZAL NUSMAN, M. MAMAR H.	KE BANGSA 01	01000001	00000000	Rp. 100.000		Saldo
A. ALYUSUF BINA	KE BANGSA 01	01000001	00000000	Rp. 100.000		Saldo
A. MUHAMMAD ALYUSUF BINA	KE BANGSA 01	01000001	00000000	Rp. 10.000		Saldo
A. FATHI ZULHANNAN	KE BANGSA 01	01000001	00000000	Rp. 10.000		Saldo

Terdapat 5 data

Total Tabungan: Rp. 310.000.000

Gambar 4 11 Data Tabungan Santri



Tanggal Transaksi	Rekening	Rekening	Nama Santri	Saluran	Saldo	Status
2023-11-17 07:15	01000001	00000000	A. MUHAMMAD	Rp. 10.000	Saldo	Saldo
2023-11-17 07:15	01000001	00000000	A. HENRY RIZAL NUSMAN, M. MAMAR H.	Rp. 100.000	Saldo	Saldo
2023-11-17 07:15	01000001	00000000	A. ALYUSUF BINA	Rp. 100.000	Saldo	Saldo
2023-11-17 07:15	01000001	00000000	A. MUHAMMAD ALYUSUF BINA	Rp. 10.000	Saldo	Saldo
2023-11-17 07:15	01000001	00000000	A. FATHI ZULHANNAN	Rp. 10.000	Saldo	Saldo

Terdapat 5 data

Gambar 4 6 Detail Transaksi tabungan

<sup>114</sup> Observasi Lapangan Di Kantor Baitul Mal Al-Muhibbin Pada Tanggal 17 November 2023, Saat Itu Sedang Terjadi Proses Transaksi Tabungan.

Tgl Transaksi	Nama Santri	Pembayaran Santri	Saldo Awal	Uang Saku	Tanggal Saku	Status	Aksi
01/10/2023	U. H. H. H.	Rp. 100.000	Rp. 1.000.000	Rp. 1.000.000		TAMBAH	HAPUS
02/10/2023	A. H. H. H.	Rp. 50.000	Rp. 950.000	Rp. 950.000		TAMBAH	HAPUS
03/10/2023	A. H. H. H.	Rp. 100.000	Rp. 850.000	Rp. 850.000		TAMBAH	HAPUS
04/10/2023	A. H. H. H.	Rp. 50.000	Rp. 800.000	Rp. 800.000		TAMBAH	HAPUS
05/10/2023	A. H. H. H.	Rp. 1.000.000	Rp. 800.000	Rp. 1.800.000		TAMBAH	HAPUS
Total Uang Saku Rp. 322.000.000							

Gambar 4 7 Data Uang saku santri

Lebih lanjut bapak Zaki Dhiya'ul Haq selaku Wakil Ketua II mengungkapkan bahwasanya

Untuk meningkatkan mutu keuangan pesantren disini pesantren juga menciptakan aplikasi yang bisa dikases oleh wali santi yakni BMA Mobile, aplikasi berbasis mobile yang digunakan oleh wali santri dalam bertransaksi dan memantau keuangan santri. Aplikasi ini yang dipakai oleh Wali santri untuk melihat transaksi atau memantau keuangan putra putrinya. Aplikasi ini juga bisa diakses oleh petugas pelayanan santri yang memiliki tanggung jawab dalam memantau perkembangan keuangan pesantren dan kepercayaan orang tua pada pesantren. Di dalam aplikasi ini juga termuat berupa tabungan saku santri, pembayaran yang dilakukan santri, pengumuman terkait dengan Pondok, call center untuk mengetahui berbagai aktivitas yang dilakukan santri oleh orang tuanya.<sup>115</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam peningkatan mutu keuangan pesantren disini pesantren juga menciptakan aplikasi yang bisa dikases oleh wali santi yakni BMA Mobile, aplikasi berbasis mobile yang digunakan oleh wali santri dalam bertransaksi dan memantau keuangan santri. Aplikasi ini yang dipakai oleh Wali santri untuk melihat transaksi atau memantau keuangan putra putrinya. Aplikasi ini juga bisa diakses oleh petugas

<sup>115</sup> Wawancara Dengan Bapak Zaki Dhiya'ul Haq Selaku Wakil Ketua II Baitul Mal Tanggal 18 November 2023

pelayanan santri yang memiliki tanggung jawab dalam memantau perkembangan keuangan pesantren dan kepercayaan orang tua pada pesantren. Di dalam aplikasi ini juga termuat berupa tabungan saku santri, pembayaran yang dilakukan santri, pengumuman terkait dengan Pondok, *call center* untuk mengetahui berbagai aktivitas yang dilakukan santri oleh orang tuanya.

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti diperkuat dengan hasil dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4 8 Menu Proyek BMA



Gambar 4 9 Tabungan Santri



Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwasanya data tabungan santri akan dapat dikelola oleh wali santri dimana wali santri akan bisa mengatur uang saku santri mulai dari tanggal yang ditentukan sampai tanggal batas akhir uang saku tersebut.



Gambar 4 10 Data Keuangan Santri

Dalam aplikasi BMA mobile ini juga akan diketahui oleh wali santri terkait dengan data keuangan santri yang dilakukan oleh santri untuk dipakai dalam keperluan apa saja



Gambar 4 11 Call Center BMA

Berdasarkan hasil dokumentasi tersebut juga didapatkan bahwasanya ketika ada masalah atau ketidaksetujuan dengan detail transaksi pembayaran atau pembelian yang dilakukan oleh santri maka orang tua dapat menghubungi *call center* BMA mobile.

Dari beberapa hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan bukti observasi peneliti yang ketika melakukan penelitian dimana terkait dengan pembukuan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Muhibbin dalam pelaksanaan manajemen kuangannya terbagi menjadi tiga aktifitas: Pencatatan keuangan, Pengikhtisaran, dan pelaporan. Dimana semua pembukuan ini sudah masuk dalam bentuk digitalisasi keuangan yang digunakan untuk meningkatkan mutu pembiayaan di Pondok Pesantren Al-Muhibbin.<sup>116</sup>

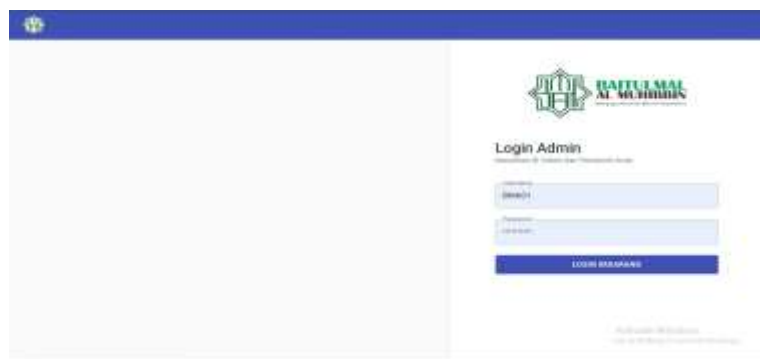
Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam tahap pencatatan keuangan, kegiatan mencakup pengidentifikasian dan pengukuran bukti transaksi, pencatatan bukti transaksi ke dalam buku harian atau jurnal, serta pemindahan bukuan (*posting*) dari jurnal ke dalam akun buku besar. Selanjutnya, dalam tahap pengikhtisaran, kegiatan mencakup penyusunan neraca saldo (*trial balance*) berdasarkan akun-akun buku besar, pembuatan ayat jurnal penyesuaian (*adjusting entries*), penyusunan kertas kerja (*work sheet*), serta pembuatan ayat jurnal penutup (*closing entries*). Pada tahap pelaporan, kegiatan mencakup penyusunan Laporan Surplus/Defisit, Laporan Neraca, Laporan Arus Kas, serta Catatan atas Laporan Keuangan, yang semuanya

---

<sup>116</sup> Observasi Di Kantor Baitul Mal Al-Muhibbin Pada Tanggal 18 November 2023

dikelola oleh staf Pondok Pesantren Al-Muhibbin melalui aplikasi BMA Dashboard..<sup>117</sup>

Data yang diperoleh oleh peneliti diperkuat oleh hasil dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4 18 BMA Dashboard Login

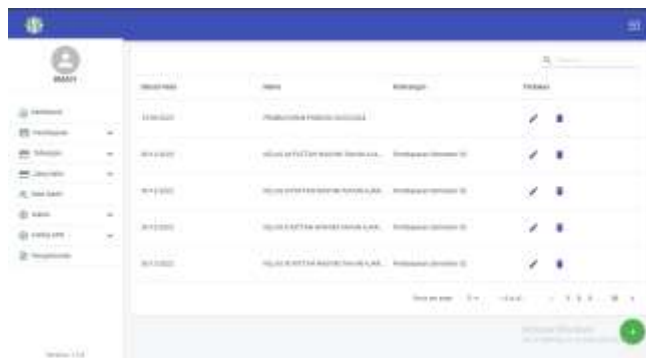
Hasil observasi juga ditunjukkan bahwasanya dengan adanya aplikasi BMA Dashboard mulai dari login sampai dengan input pembayaran pondok akan dikelola oleh aplikasi, sehingga tidak akan disalahgunakan oleh orang lain yang tidak memiliki akun login. Dengan manajemen pembiayaan pondok pesantren yang dikelola berbasis digitalisasi ini akan memudahkan pengurusan dalam memanager keuangan santri. Di dalam aplikasi ini juga tersedia berbagai laporan neraca arus kas, catatan laporan keuangan yang sudah berbasis digitalisasi.<sup>118</sup>

---

<sup>117</sup> Observasi Di Kantor Baitul Mal Al-Muhibbin Pada Tanggal 18 November 2023

<sup>118</sup> Observasi Di Kantor Baitul Mal Al-Muhibbin Pada Tanggal 18 November 2023

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti diperkuat dengan hasil dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4 19 Input Pembayaran Pondok  
Dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Baitul Mal

menyampaikan sebagai berikut:

Kami senantiasa mengikuti perkembangan teknologi guna menjaga agar tidak tertinggal, terutama dalam dunia pendidikan, khususnya di bidang pembiayaan. Kami telah mengembangkan aplikasi pembukuan yang disebut BMA Dashboard dan BMA Mobile. Aplikasi tersebut juga menggunakan format Excel yang dikelola oleh staf bendahara. Dengan formulir yang setara dengan buku pencatatan keuangan konvensional, terdapat buku kas umum yang mencakup penerimaan dan pengeluaran baik secara tunai maupun non tunai, serta catatan saldo kas di bank. Hal ini dilakukan untuk mendukung efisiensi kinerja dan penyusunan laporan setiap enam bulan sekali.<sup>119</sup>

Pendapat diatas diperkuat oleh Muhammad Hasan selaku Wakil Ketua

I Baitul Mal, sebagai berikut:

Jadi, kita masih mencatat keuangan dengan buku manual, tapi setelah itu, data dari buku kas umum kita transfer ke aplikasi yang udah kita punya. Misalnya, kalo ada pengeluaran yang kita catat di buku kas, aplikasinya bakal otomatis ngeproses dan mengisi sub-kategori pengeluaran. Jadi, semua transaksi keuangan di pondok pesantren terekam otomatis lewat aplikasi ini.<sup>120</sup>

<sup>119</sup> Wawancara Dengan Bapak M. Tamim Ngizamul Ngulya Selaku Kepala Baitul Mal Tanggal 17 November 2023

<sup>120</sup> Wawancara Dengan Bapak Muhammad Hasan Selaku Wakil Ketua 1 Baitul Mal Pada Tanggal 19 November 2023

Hal ini dilakukan untuk mempermudah dan mempercepat pekerjaan staf dalam melakukan proses pencatatan keuangan sehingga tidak terjadi suatu hal yang tidak diinginkan lagi. Ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Muhammad Hasan yakni

Dalam pembuatan laporan keuangan, setelah data tercatat, tinggal kita printout dan bikin kwitansi pengeluaran. Tinggal print out, lalu lampirkan nota pembelian, selesai deh. Jadi, prosesnya efektif dan efisien banget. Selain itu, semua transaksi keuangan di sini terbuka, jadi wali santri bisa lebih percaya kepada pondok pesantren.<sup>121</sup>

Dalam hal ini Zaki Dhiya'ul Haq selaku Wakil Ketua II juga menyampaikan, yaitu sebagai berikut:

Tentu, teknologi memang jadi bagian krusial, termasuk dalam manajemen pembiayaan. Sekarang, mencatat keuangan bisa dilakukan dengan canggih, semuanya teraturnya dalam aplikasi sistem yang cepat dan gampang. Jadi, dari yang saya tahu, lembaga kami juga nyaman menggunakan teknologi ini untuk mempermudah pekerjaan.<sup>122</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, terlihat bahwa penggabungan antara pembukuan dan teknologi menjadi fokus utama di Pondok Pesantren Al-Muhibbin. Pemantapan teknologi memberikan kontribusi signifikan terhadap efisiensi pekerjaan bendahara dan Baitul Mal dalam memproses data keuangan dengan cepat.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa buku-buku yang digunakan dalam pembukuan di Pondok Pesantren Al-Muhibbin memiliki fungsi khusus sesuai dengan jenis dan kebutuhan penggunaannya. Salah satu contohnya adalah buku kas umum, yang mencakup seluruh transaksi,

---

<sup>121</sup> Wawancara Dengan Bapak Muhammad Hasan Selaku Wakil Ketua 1 Baitul Mal Pada Tanggal 19 November 2023

<sup>122</sup> Wawancara Dengan Bapak Zaki Dhiya'ul Haq Selaku Wakil Ketua II Baitul Mal Tanggal 19 November 2023

baik penerimaan maupun pengeluaran dalam bentuk tunai atau non tunai, serta mencatat saldo kas di bank. Buku ini harus diisi dan ditandatangani oleh Bendahara dan Kepala Baitul Mal. Selain itu, terdapat buku lain yang mencakup berbagai transaksi melalui bank, seperti cek, giro, atau tunai, yang juga ditandatangani oleh Bendahara dan Kepala Baitul Mal. Buku tersebut mencakup tabungan santri, saldo santri, pembayaran santri, uang saku santri, dan kebutuhan pesantren yang telah diuraikan dalam RAKPPP.

Dalam buku pencatatan pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Al-Muhibbin dapat dikelompokkan ke dalam dua kegiatan yakni penerimaan dan pengeluaran atau penggunaan.

#### 1. Penerimaan

Penerimaan dana merupakan salah satu sumber pendanaan yang penting bagi pesantren, berasal dari berbagai sumber seperti iuran santri dan bantuan eksternal dari instansi pemerintah atau swasta. Pengelolaan penerimaan keuangan pesantren harus dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah disepakati, baik berdasarkan konsep teoritis maupun peraturan pemerintah. Pencatatan penerimaan ini menjadi bagian integral dari manajemen keuangan pesantren untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dana yang diterima. Bapak Zaki Dhiya'ul Haq selaku Wakil Ketua II Baitul Mal menguraikan sumber dana pesantren sebagai berikut:

Pendanaan pesantren sekarang ini mainly dari iuran bulanan santri, sekitar 550 ribu per bulan, digunakan untuk biaya operasional pesantren.<sup>123</sup>

---

<sup>123</sup> Wawancara Dengan Bapak Zaki Dhiya'ul Haq Selaku Wakil Ketua II Baitul Mal Tanggal 19 November 202

Selain sumber dana dari iuran santri per-bulan, Bapak Zaki Dhiya'ul Haq kembali menyampaikan bahwa ada sumber dana dari luar pesantren.

Tambahan dari itu, dana pesantren juga datang dari usaha pesantren yang hingga kini masih menjadi cadangan keuangan pesantren, dan ada juga sumbangan dari para donatur. Berikut adalah detail pemasukan di Pondok Pesantren Al-Muhibbin.<sup>124</sup>

a) Donatur

Bapak Zaki Dhiya'ul Haq menjelaskan mengenai donatur:

Dalam mendukung operasional kegiatan pesantren, kami juga mengandalkan dukungan dana dari simpatisan atau donatur. Namun, jumlah pasti pendapatan dari sumber ini tidak dapat diprediksi karena bersifat fluktuatif. Besaran sumbangan yang diterima tidak tetap dan disesuaikan dengan kebutuhan pesantren. Penting untuk dicatat bahwa pendapatan operasional melalui dukungan donatur bersifat tidak pasti dan tidak melibatkan unsur paksaan. Jumlah kontribusi dari donatur disesuaikan sepenuhnya dengan keinginan dan kemampuan para simpatisan/donatur.<sup>125</sup>

Berdasarkan hasil temuan dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti, untuk memenuhi kebutuhan operasional di lingkup pondok pesantren, sumber pendanaan tidak hanya berasal dari pembayaran pondok. Namun, juga didukung oleh dana bantuan yang disumbangkan oleh para simpatisan atau donatur. Pada tahap pendapatan dana operasional melalui simpatisan atau donatur, jumlahnya tidak dapat dipastikan karena bersifat tidak tetap dan disesuaikan dengan kebutuhan. Selain itu, tidak ada unsur paksaan dalam mendapatkan bantuan tersebut.

---

<sup>124</sup> Wawancara Dengan Bapak Zaki Dhiya'ul Haq Selaku Wakil Ketua II Baitul Mal Tanggal 19 November 2023

<sup>125</sup> Wawancara Dengan Bapak Zaki Dhiya'ul Haq Selaku Wakil Ketua II Baitul Mal Tanggal 19 November 2023

Jumlah nominal yang diterima dari para donatur tidak terbatas dan sepenuhnya bergantung pada keinginan mereka.

Pihak pondok pesantren tidak mengidentifikasi objek dari para simpatisan atau donatur, dan mereka menjelaskan bahwa hubungan dengan pihak tersebut bersifat tidak tetap. Hal ini terbukti dengan contoh di mana pondok pesantren menghubungi simpatisan atau donatur untuk menjelaskan rencana anggaran dana yang diperlukan. Nominal yang diberikan oleh para simpatisan atau donatur sepenuhnya berada di bawah keputusan mereka sendiri.

Pondok Pesantren Al-Muhibbin memiliki prinsip tertentu yang patut dijadikan teladan. Mereka tidak menerima dana sumbangan dengan beberapa ketentuan tertentu. Salah satunya adalah bahwa dana yang diberikan oleh para donatur atau simpatisan tidak boleh memberikan hak sepenuhnya kepada mereka dalam mengelola dan memanfaatkan dana sumbangan tersebut. Dengan kata lain, pondok pesantren menolak jika berada di bawah pengaturan pihak lain dalam hal pengelolaan dana sumbangan.

b) Iuran Santri

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zaki Dhiya'ul Haq menjelaskan mengenai iuran santri:

Di Pondok Pesantren Al-Muhibbin, ada juga yang namanya iuran tetap. Jadi, ini tujuannya untuk bantu biaya operasional kegiatan di pondok pesantren. Nah, iuran tetap ini sebenarnya dari sumbangan yang diberikan sama para wali santri lewat santri sendiri. Terus,



biasa orang pada sebut ini dengan SPP atau Syahriah, dan semuanya dicatat di Digital Dashboard, gitu.<sup>126</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Al-Muhibbin juga menerapkan sistem iuran tetap untuk mendukung dan memenuhi kebutuhan biaya operasional kegiatan di dalamnya. Iuran tetap ini diperoleh dari sumbangan yang diberikan oleh para wali santri melalui perantara santri itu sendiri. Proses pengumpulan iuran tetap pondok pesantren saat ini lebih dikenal dengan istilah SPP/Syahriah, dan semuanya tercatat dalam aplikasi Digital Dashboard.

Pembayaran iuran tetap pondok pesantren dilakukan secara rutin setiap bulan, dengan jumlah nominal yang telah ditetapkan oleh pihak pondok pesantren sebesar Rp 100.000. Proses ini mencerminkan upaya pondok pesantren untuk memastikan keberlanjutan pendanaan operasionalnya melalui partisipasi aktif dari para wali santri.

c) Pemasukkan unit usaha pesantren Pondok pesantren Al-Muhibbin

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, Pondok ini memiliki beberapa unit usaha yang beroperasi di sekitar lingkungan pesantren. Namun, unit-unit usaha tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan cara pengelolaannya. Di lingkungan Pondok Pesantren Muhibbin, terdapat beberapa unit usaha yang pengelolaannya dan tanggung jawabnya sepenuhnya berada di bawah

---

<sup>126</sup> Wawancara Dengan Bapak Zaki Dhiya'ul Haq Selaku Wakil Ketua II Baitul Mal Tanggal 19 November 2023

kendali pondok pesantren, seperti Koperasi Pondok Pesantren yang mengelola Mini Market dan Kantin seperti Ibbien Mart, Ibbien Café, Ibbien Store, dan Pustaka Muhibbin. Sementara sebagian unit usaha lainnya memiliki sistem pengelolaan dan tanggung jawab yang berada di bawah naungan lembaga, tetapi tetap berada di bawah pengawasan pondok pesantren. Dimana pemasukan dari hasil usaha ini dikelola oleh pondok pesantren yang juga termuat dalam BMA Dashboard. Dan para santri dapat berbelanja dengan menggunakan Ibbien Mal Electronic (IME), kartu electronic dengan *personal identification number* yang digunakan oleh santri. Hal ini digunakan santri supaya santri tidak terlalu banyak memegang uang cash tunai dan hanya tinggal menggesek kartu tersebut untuk pembayaran sehingga dapat mengurangi kasus Banyaknya kasus kehilangan uang pada santri dan kasus-kasus lainnya.<sup>127</sup>

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti diperkuat dengan hasil dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4 12 Kartu Elektronik Santri

<sup>127</sup> Obseravsi Di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Tanggal 18 November 2023

Dari pengelompokkan tersebut, jelas terdapat perbedaan dalam pembagian hasil atau laba dari semua unit usaha tersebut. Jika beberapa unit usaha sepenuhnya dimiliki oleh pondok pesantren, maka seluruh pendapatan yang dihasilkan masuk ke kas pondok pesantren dan digunakan sebagai biaya operasional kegiatan. Semua pengeluaran dan pemasukan dikelola secara langsung oleh pihak pondok pesantren.

Sementara itu, untuk unit usaha yang berada di bawah naungan lembaga tetapi masih berada di bawah pengawasan pondok pesantren, ada sedikit perbedaan dalam sistem pengelolaan pendapatan. Hasil pendapatan dibagi antara pihak lembaga dan pondok pesantren, namun pembagian hasil tersebut dilakukan sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati oleh keduanya. Dengan demikian, lembaga tetap dapat menjalankan usahanya, dan pondok pesantren juga dapat memenuhi kebutuhan biaya operasional kegiatan serta melakukan perbaikan dan peningkatan fasilitas bagi para santri.

## 2. Pengeluaran

M. Afwan Imamul M. Selaku Bendahara Pesantren menyampaikan bahwa pengeluaran disesuaikan sesuai skala prioritas kebutuhan pesantren.

Setiap bulan, ada pengeluaran rutin yang harus diurus, seperti membayar tagihan listrik, mencukupi kebutuhan konsumsi para santri, serta memberikan penghormatan dengan memberikan bisyaroh kepada para ustadz dan hal-hal lainnya.<sup>128</sup>

---

<sup>128</sup> Wawancara Dengan Bapak M. Afwan Imamul M. Selaku Staf Bendahara Tanggal 18 November 2023

Pengeluaran tersebut terkait dengan pembayaran keuangan pesantren untuk mendapatkan beberapa sumber atau input yang mendukung prestasi pesantren, seperti pembayaran untuk tenaga kepengurusan, guru, dan hal-hal lainnya. Pembayaran ini merupakan bentuk pengeluaran yang dilakukan oleh pesantren guna memenuhi kebutuhan khusus pesantren, termasuk untuk membayar tenaga kepengurusan, guru, membeli bahan-bahan, perlengkapan, dan fasilitas. M. Afwan Imamul M. sebagai pihak yang berkompeten juga turut menyampaikan:

Selain pengeluaran rutin, Pondok Pesantren Muhibbin juga punya alokasi untuk pengeluaran yang nggak rutin, tapi dianggarkan. Kalo ada keperluan mendadak yang berhubungan sama pendidikan pesantren, duitnya dikeluarin. Nah, ini semua dicatat sama bendahara pesantren, lho, buat bukti resmi bahwa duit udah dipake buat apa.<sup>129</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengeluaran non-rutin tetap dianggarkan dengan jumlah yang diperkirakan sesuai dengan kemampuan Pondok Pesantren Muhibbin. Berdasarkan informasi dari wawancara dengan staf bendahara dan pemeriksaan dokumen, diketahui bahwa anggaran pesantren yang dialokasikan untuk operasional pesantren dicatat dan dibukukan oleh bendahara pesantren. Langkah ini diambil sebagai tanda bukti resmi terhadap pengeluaran yang dilakukan.

---

<sup>129</sup> Wawancara Dengan Bapak M. Afwan Imamul M. Selaku Staf Bendahara Tanggal 18 November 2023

### **3. Evaluasi Manajemen Keuangan Berbasis Digital dalam Peningkatan Mutu Pembiayaan Pondok Pesantren Bumi Damai al Muhibbin Jombang**

Evaluasi merupakan fase akhir dalam setiap kegiatan, muncul setelah proses perencanaan dan pelaksanaan telah selesai. Di Pondok Pesantren Bumi Damai Al Muhibbin, evaluasi dilakukan melalui proses pembuatan penilaian berdasarkan kriteria yang telah disepakati, dengan tujuan untuk mengidentifikasi aspek yang benar dan yang kurang tepat. Selain itu, evaluasi juga diartikan sebagai langkah untuk meningkatkan kinerja di masa mendatang dan sebagai langkah pencegahan terhadap kemungkinan kesalahan yang dapat terulang. Dalam konteks keuangan pesantren, pertanggungjawaban diidentifikasi dalam tiga aspek utama, yakni pendekatan, pengendalian, pengalokasian dana, bentuk pertanggungjawaban keuangan, dan keterlibatan pengasuh dalam mengontrol keuangan. Proses pemantauan dan evaluasi ini harus mematuhi standar nasional pendidikan, termasuk salah satunya mengenai pembiayaan. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada Bapak Muhammad Hasan selaku Wakil Ketua 1 Baitul Mal yakni:

Pengawasan merupakan tindakan untuk menilai dan memantau pencapaian hasil guna memastikan kesesuaian dengan tujuan yang telah ditetapkan, serta mengamati adanya potensi penyimpangan dari tujuan. Dengan melakukan pengawasan secara optimal, kita dapat mengatasi potensi masalah dan memastikan pelaksanaan perencanaan yang telah disusun berjalan efektif ke depannya.<sup>130</sup>

---

<sup>130</sup> Wawancara Dengan Bapak Muhammad Hasan Selaku Wakil Ketua 1 Baitul Mal Pada Tanggal 19 November 2023

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa tindakan pengawasan di Pondok Pesanten Bumi Damai Al Muhibbin difokuskan pada pengukuran dan pemantauan pencapaian hasil guna memastikan kesesuaian dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, pengawasan juga berperan dalam mendeteksi adanya penyimpangan dari tujuan yang dapat diatasi untuk perbaikan di masa mendatang. Evaluasi di Pondok Pesanten Bumi Damai Al Muhibbin diselaraskan dengan tujuan organisasi, dan ketika terjadi deviasi, langkah-langkah yang tepat diambil untuk menyelesaikan masalah. Pentingnya kemampuan mendeteksi penyimpangan dengan cepat menjadi fokus, sehingga tindakan perbaikan dapat dilaksanakan sesegera mungkin. Pengawasan diarahkan pada pengembangan, perubahan, dan peningkatan sebagai aspek utama yang harus diperhatikan. Hasil dengan wawancara yang dilakukan kepada Bapak Muhammad Hasan selaku Wakil Ketua 1 mengungkapkan bahwasanya:

Evaluasi dilakukan setiap itu dua minggu sekali itu ada rapat Jadi rapat kayak rapat mingguan gitu loh terus nanti ada evaluasi juga dilakukan setiap triwulan terus ada juga evaluasi semesteran dan evaluasi tahunan itu. Evaluasi tiap tahunan yang di evaluasi manajemen keuangannya. Kalau yang mingguan itu lebih ke teknisnya kayak ada masalah apa aja minggu-minggu ini apa ada kendala pada gimana gitu kalau yang mingguan. lah kalau yang bulanan itu lebih ke pemasukan satu bulanan satu bulan ini pemasukannya ada berapa Terus Selain itu yang masih nunggak berapa anak gitu. Lah kalau triwulan itu sama kayak bulanan cuman ini lebih kayak ke eksekusi jadi 3 bulan ini yang masih nunggak. Sudah berapa anak terus yang itu namanya yang bayar Sudah berapa anak nanti ada eksekusi kayak saya 3 bulan pertama bulan Juli, agustus, September itu kan sudah mau UTS tapi baru ada penanganan. Nanti anak diberitahu sampai dikasih kesempatan nanti sampai bulan Desember. Nanti bulan Desember akhir semester itu ada evaluasi lagi evaluasi membahas tentang pemasukan pengeluaran. Terus bagaimana kinerja 3 bulan ini

selama penanganan. Evaluasi tahunan yang dibahas itu hampir sama dan di global-kan sama Satu tahun cuman dibedakan Itu ada kayak, Ini tahun depan perlu enggak dilakukan hal ini hal ini gitu.<sup>131</sup>

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan setiap mingguan, bulanan, triwulan, semesteran dan evaluasi tahunan. Evaluasi mingguan difokuskan pada teknis pelaksanaan manajemen keuangan berbasis digital. Evaluasi mingguan dilakukan untuk mengevaluasi teknisnya ketika ada masalah terhadap pemrograman aplikasi. Evaluasi bulanan terkait dengan pembayaran spp santri yang telat yang sudah terdaftar dalam aplikasi sama halnya seperti evaluasi triwulan. Sedangkan evaluasi tahunan yaitu evaluasi rekapan pertanggung jawaban pemasukan dan pengeluaran selama satu tahun yang dilakukan oleh pondok pesantren dengan berbasis digital untuk pengelolaan yang lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa Pondok pesantren bumi damai Al Muhibbin melakukan evaluasi dengan melakukan evaluasi mingguan, bulanan, triwulan, per semester dan setiap tahun. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa buku laporan pertanggungjawaban yang didapatkan oleh peneliti terkait dengan hasil pelaporan keuangan pondok pesantren bumi damai Al Muhibbin baik itu per semester ataupun per tahun.<sup>132</sup>

---

<sup>131</sup> Wawancara Dengan Bapak Muhammad Hasan Selaku Wakil Ketua 1 Baitul Mal Pada Tanggal 19 November 2023

<sup>132</sup> Observasi Di Kantor Baitul Mal Al-Muhibbin Tanggal 18 November 2023

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4 13Buku Laporan PP Bumi Damai  
Hasil wawancara dengan bapak M. Ainur Rohman selaku Sekretaris

Baitul Mal mengungkapkannya bahwasanya:

Jadi evaluasi itu sama kayak gini apa yang masih kurang terus misalnya ada program kita pertahankan enggak atau dirubah. Jadi evaluasi lebih antara kesesuaian anantara apa yang di harapkan dan apa yang terjadi<sup>133</sup>

Persepsi mengenai pengawasan bagi Pondok Pesantren Bumi damai

Al Muhibbin adalah suatu kegiatan yang berfungsi mengendalikan atau memonitoring pelaksanaan pembiayaan pendidikan terkhusus di Pondok Pesantren. Dari hasil wawancara dengan Zaki Dhiya'ul Haq selaku Wakil

Ketua II menjelaskan bahwa:

Pengawasan merupakan langkah penting dalam memastikan pengendalian semua tahapan pelaksanaan pembiayaan pendidikan di pondok pesantren, dengan mengacu pada 8 standar nasional pendidikan. Tujuan utamanya adalah untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan, terutama dalam aspek manajemen keuangan.

---

<sup>133</sup> Wawancara Dengan Bapak M. Ainur Rohman Selaku Sekretaris Baitul Mal Tanggal 18 November 2023



Evaluasi ini dilakukan dengan sungguh-sungguh agar aspek keuangan dapat dipelajari dan diperhatikan dengan baik, ya.<sup>134</sup>

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa Evaluasi berperan dalam mengontrol pelaksanaan pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren berdasarkan 8 standar nasional pendidikan. Tujuannya adalah menilai keberhasilan, khususnya dalam manajemen keuangan, dengan fokus meningkatkan mutu pembiayaan pendidikan secara keseluruhan. Evaluasi ini menjadi instrumen penting untuk memastikan pembiayaan sesuai standar dan terus ditingkatkan.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada Bapak Muhammad Hasan selaku Wakil Ketua 1 yakni:

Pengawasan pembiayaan pendidikan melibatkan serangkaian proses, seperti evaluasi, pengukuran, penilaian, dan perbandingan, untuk menilai sejauh mana pelaksanaan penerimaan dan pengeluaran dana pendidikan dapat berlangsung. Tujuan utamanya adalah agar dapat mengidentifikasi potensi perbaikan yang dapat diimplementasikan ke depannya.<sup>135</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengawasan di Pondok Pesantren melibatkan pemeriksaan pembelanjaan keuangan dengan mencocokkan penerimaan dan pengeluaran secara periodik oleh petugas berwenang. Kontrol atau pengawasan diperlukan dalam aktivitas pembiayaan pendidikan untuk memastikan tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Dalam konteks pembiayaan pendidikan, kegiatan pengawasan disebut monitoring atau supervisi, yang bertujuan memberikan penilaian sementara terhadap

---

<sup>134</sup> Wawancara Dengan Bapak Zaki Dhiya'ul Haq Selaku Wakil Ketua II Tanggal 19 November 2023

<sup>135</sup> Wawancara Dengan Bapak Muhammad Hasan Selaku Wakil Ketua 1 Baitul Mal Pada Tanggal 19 November 2023

pelaksanaan pembiayaan sesuai rencana. Hal ini dilakukan untuk mencegah kesalahan dalam penggunaan dana RAKPP dan menilai apakah budget sesuai dengan perencanaan serta pelaksanaannya sesuai program pesantren.

Pembiayaan pendidikan di pondok pesantren berjalan lancar, dengan anggaran yang dicairkan sesuai perencanaan dan tercatat setiap triwulan melalui laporan berkala. Pengawasan dilakukan sebagai tugas untuk memperbaiki kesalahan dan mencegah terulangnya kesalahan serupa dalam pembelanjaan pembiayaan pendidikan. Proses ini melibatkan perencanaan anggaran dengan estimasi yang akurat berdasarkan tahun anggaran sebelumnya. Penggunaan budget yang telah ditetapkan dalam RKAPP dievaluasi melalui realisasi kegiatan yang tercatat di buku kas bendahara untuk memastikan kesesuaian dengan perencanaan.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat Bapak Muhammad Hasan selaku Wakil Ketua 1, sebagai berikut

Pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Bumi Damai Al Muhibbin berlangsung dengan baik, yang dapat diverifikasi melalui mekanisme pencatatan dalam buku pengeluaran pembiayaan pendidikan. Proses ini melibatkan kontrol dari kepala Baitul Mal, Staf Bendahara, dan kepala pesantren secara periodik setiap tiga bulan. Namun, terdapat situasi di mana terjadi kesalahan dalam mekanisme pengeluaran yang tidak terduga. Untuk memperbaiki dan mencegah terulangnya kesalahan pada pengeluaran pembiayaan, perlu dilakukan analisis terhadap petunjuk teknis (juknis) dengan melakukan pengecekan apakah penggunaan dana sesuai dengan perencanaan. Jika terdapat ketidaksesuaian, evaluasi perlu dilakukan untuk menghindari potensi penyimpangan. Adalah suatu hal yang penting bahwa setiap pengeluaran diakomodasi dengan bukti yang sah, seperti kuitansi. Penggunaan anggaran atau pembiayaan yang telah ditetapkan harus sesuai dengan perencanaan. Hal ini dapat dikonfirmasi melalui penyesuaian anggaran yang telah disiapkan. Semua proses ini telah terintegrasi dalam digitalisasi keuangan yang

dikelola oleh staf pengurus melalui BMA Dashboard, yang merupakan inisiatif dari pesantren. Evaluasi dilakukan dengan memindahkan data dari aplikasi ke Excel untuk pembuatan laporan yang lebih terperinci.<sup>136</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Bumi Damai Al Muhibbin terbukti berjalan lancar. Mekanisme pencatatan pengeluaran pembiayaan pendidikan dilakukan secara periodik setiap tiga bulanan dengan kontrol dari kepala pesantren. Meskipun terkadang terjadi kesalahan yang tidak terduga dalam mekanisme pengeluaran, upaya perbaikan dan pencegahan kesalahan dilakukan dengan mempelajari juknis dan memastikan kesesuaian penggunaan dana dengan perencanaan. Semua pengeluaran diakomodasi dengan bukti sah/kuitansi, dan penggunaan budget sesuai perencanaan dipantau melalui penyesuaian anggaran yang tersedia. Digitalisasi keuangan yang dijalankan oleh staf pengurus melalui BMA Dashboard memudahkan monitoring dan evaluasi, dengan pemindahan data dari aplikasi ke Excel untuk pembuatan laporan.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa Pondok pesantren Bumi Damai Al Muhibbin melakukan evaluasi atau kontrol dengan secara periodik untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam pemakaian anggaran. Ini dilakukan untuk meningkatkan mutu pembiayaan pendidikan yang semua sudah *ter-upload* dalam BMA dashboard. Evaluasi dilakukan dengan memindahkan hasil dari aplikasi BMA ke dalam excel (*export to excel*) dan dibuat laporan keuangannya seperti dalam dokumen di atas yang merupakan

---

<sup>136</sup> Wawancara Dengan Bapak Muhammad Hasan Selaku Wakil Ketua 1 Baitul Mal Pada Tanggal 19 November 2023

laporan keuangan kepengurusan, dimana di dalamnya terdiri dari berbagai laporan keuangan pesantren baik itu dari santri ataupun keuangan kepengurusan lainnya.<sup>137</sup>

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti diperkuat dengan hasil dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4 14 Laporan keuangan Kepengurusan  
 Dari hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, pondok pesantren bumi Damai Al-Muhibbin melakukan pengawasan terhadap penggunaan anggaran Pendidikan. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Tamim Ngizamul Ulya:

Pengawasan dilakukan dalam dua cara yakni yang Pertama Dalam Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin, sistem pengawasan diimplementasikan melalui dua pendekatan utama. Pertama, terdapat pengawasan melekat yang dilakukan oleh pimpinan setiap departemen kepada bawahannya. Kedua, terdapat pengawasan dari wali santri, yang bertujuan untuk memastikan transparansi dalam pelaksanaan program dan penggunaan anggaran. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip keterbukaan informasi publik, di mana semua dokumen dapat

---

<sup>137</sup> Observasi Di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Pada Tanggal 18 November 2023, Saat Itu Sedang Dilakukan Proses Perekapan Laporan Keuangan Guna Sebagai Persiapan Laporan Triwulan I.

diakses oleh publik, kecuali yang bersifat rahasia. Selain itu, jika terdapat indikasi penyimpangan dalam pengelolaan anggaran, diharapkan agar segera dilaporkan kepada pihak yang berwenang. Wali santri dapat mengakses semua kepengawasannya dengan adanya aplikasi BMA Mobile yang juga digunakan untuk memantau kondisi keuangan putra-putrinya. Untuk evaluasi wali santri nantinya bisa disampaikan kepada pihak pesantren.<sup>138</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwasannya Pondok

Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin menerapkan dua jenis pengawasan, yaitu pengawasan melekat oleh pimpinan departemen kepada bawahannya, dan pengawasan oleh wali santri untuk memastikan transparansi pelaksanaan program dan realisasi penggunaan anggaran. Pengawasan melekat melibatkan pemantauan internal oleh pimpinan departemen terhadap bawahan mereka. Sementara itu, pengawasan wali santri menekankan transparansi dengan merujuk pada prinsip keterbukaan informasi publik, di mana semua dokumen dapat diakses oleh publik kecuali yang bersifat rahasia. Jika terdapat indikasi penyimpangan dalam pengelolaan anggaran, wali santri diharapkan segera melaporkannya kepada pihak berwenang. Wali santri dapat mengakses semua kepengawasannya dengan adanya aplikasi BMA Mobile yang juga digunakan untuk memantau kondisi keuangan putra-putrinya. Untuk evaluasi wali santri nantinya bisa disampaikan kepada pihak pesantren.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada bapak M.

Tamim Ngizamul Ngulya selaku Kepala Baitul Mal yakni:

Pengawasan pembiayaan pendidikan melibatkan penilaian dana pendidikan, pemeriksaan pelaksanaan anggaran, dan penyusunan laporan penggunaan dana. Pondok Pesantren Bumi Damai Al Muhibbin, dalam rangka mengawasi pengeluaran untuk pendidikan

---

<sup>138</sup> Wawancara Dengan Bapak Tamim Ngizamul Ulya Sebagai Ketua Baitul Mal Pada Tanggal 18 November 2023

pesantren, secara berkala melakukan evaluasi. Evaluasi ini mencakup pelaporan sumber dana, termasuk SPP santri dan sumbangan dari donatur. Upaya koordinasi antar tim dilakukan secara rutin, yakni setiap hari. Proses evaluasi juga berfungsi sebagai forum bagi tim bendahara untuk berbagi mengenai kendala yang dihadapi dan bersama-sama mencari solusi. Koordinasi ini terintegrasi dalam rapat pengurus dan keluarga pengasuh sebagai bentuk sinergi dalam pengelolaan dana pendidikan.<sup>139</sup>

Pihak Pondok Pesantren Bumi Damai Al Muhibbin juga melakukan audit tentang penggunaan anggaran secara terus menerus dalam rapat triwulan pengurus pesantren. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada Bapak Muhammad Hasan selaku Wakil Ketua 1 Baitul Mal yakni

Pemeriksaan anggaran pesantren umumnya dilakukan oleh direktur keuangan dengan bantuan bendahara. Namun, karena kesibukan direktur keuangan, tugas ini seringkali dilimpahkan kepada bendahara, meskipun dengan tingkat detail yang mungkin kurang optimal. Akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman dengan adanya digitalisasi keuangan ini semua pelaporan sudah lebih praktis dan mudah di jangkah. Pelaporan hanya tinggal dilihat dalam aplikasi dan di evaluasi bersama<sup>140</sup>

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti diperkuat dengan hasil wawancara dengan Muhammad Hasan juga menambahkan bahwasanya:

Di akhir periode kepengurusan setiap pengurus selalu mengadakan rapat pleno terkait dengan laporan anggaran pembiayaan pondok pesantren bumi damai Al Muhibbin. Pondok Pesantren Bumi Damai Al Muhibbin berhasil menerapkan pengawasan efektif dengan pengecekan, pengontrolan, dan pemeriksaan menyeluruh. Pada akhir setiap periode, tim bendahara dan pengurus melaporkan penggunaan anggaran pendidikan dalam rapat pleno kepada seluruh santri dan pengasuh. Hal ini bertujuan untuk mencapai transparansi dan akuntabilitas anggaran yang optimal.<sup>141</sup>

---

<sup>139</sup> Wawancara Dengan Bapak Tamim Ngizamul Ulya Sebagai Ketua Baitul Mal Pada Tanggal 19 November 2023

<sup>140</sup> Wawancara Dengan Bapak Muhammad Hasan Sebagai Wakil Ketua I Baitul Mal Pada Tanggal 19 November 2023

<sup>141</sup> Wawancara Dengan Bapak Muhammad Hasan Sebagai Wakil Ketua I Baitul Mal Pada Tanggal 19 November 2023

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti diperkuat dengan hasil dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4 15 Rapat Evaluasi Pengurus  
Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada Bapak M.

Ainur Rohman selaku Sekretaris Baitul Mal yakni

Evaluasi di sini mencakup tiga jenis audit, yaitu audit laporan keuangan, audit operasional, dan audit kinerja anggota. Audit laporan keuangan dilakukan untuk memastikan bahwa informasi terukur dalam laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan kriteria tertentu. Audit operasional melibatkan penelaahan prosedur dan metode operasi untuk menilai efisiensi dan efektivitasnya, dengan memberikan saran perbaikan kepada manajemen setelah selesai. Sementara itu, audit kinerja bertujuan untuk mempertimbangkan kepatuhan terhadap prosedur atau aturan yang telah ditetapkan oleh pihak yang berwenang. Pada lembaga ini, audit kinerja mencakup penilaian terhadap kepatuhan pelaksana pelaporan terhadap prosedur yang ditetapkan oleh lembaga.<sup>142</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di dapatkan bahwa Pondok pesantren dalam evaluasi dilakukan dengan audit baik itu dari laporan keuangannya, audit operasionalnya dan audit kinerja atau kinerja pegawasanya. Audit laporan keuangan bertujuan untuk menilai apakah laporan keuangan secara

---

<sup>142</sup> Wawancara Dengan Bapak M. Ainur Rohman Selaku Sekretaris Baitul Mal Tanggal 18 November 2023

menyeluruh, yang merupakan informasi terukur yang akan diverifikasi, telah disajikan sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu. Sementara itu, Audit Operasional dilakukan dengan menelaah bagian mana pun dari prosedur dan metode operasi suatu organisasi untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitasnya. Audit kinerja, di sisi lain, bertujuan untuk memastikan apakah pihak yang diaudit telah mengikuti prosedur atau aturan yang telah ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi. Dengan demikian, ketiga jenis audit tersebut memiliki fokus dan tujuan yang berbeda dalam mengevaluasi aspek-aspek tertentu dari suatu organisasi atau entitas.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan Pondok pesantren bumi damai Al Muhibbin selalu melakukan evaluasi dengan melakukan audit operasional untuk manajemen perbaikan jalannya operasi pondok pesantren. Audit kinerja juga dilakukan tujuan untuk pertimbangan hasil pelaksanaan apakah sudah sesuai dengan perencanaan pondok pesantren yang semua tertuang dalam laporan global pembayaran pondok, di dalam buku ini sudah tertera berbagai evaluasi ataupun audit yang dilakukan oleh pondok pesantren.<sup>143</sup>

Hal ini sesuai dengan dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti bahwa:

---

<sup>143</sup> Observasi Di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Tanggal 1 Oktober 2023, Saat Itu Telah Berlangsung Proses Laporan Pertanggung Jawaban Triwulan I.





Gambar 4 16 Laporan Global  
Bapak Muhammad Hasan selaku Wakil Ketua 1 Baitul Mal

menambahkan:

Kita biasanya dari pihak internal yang mengawasi, biasanya kepala pesantren waktu pelaksanaan tidak menentu, biasanya tiba-tiba datang dan yang sering itu setelah penyusunan laporan keuangan enambulan sekali biasanya.<sup>144</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti diatas dapat diketahui bahwa pondok pesantren bumi Damai Al-Muhibbin melakukan audit pengawasan melekat, yaitu dilakukan oleh kepala pesantren.

Masyarakat turut berperan dalam pengawasan dengan mempermudah akses informasi melalui digitalisasi, seperti website, media sosial, dan papan informasi. Wali santri khususnya dapat dengan mudah mengakses data yang relevan untuk memastikan transparansi pelaksanaan program dan penggunaan anggaran.

---

<sup>144</sup> Wawancara Dengan Bapak Muhammad Hasan Selaku Wakil Ketua 1 Baitul Mal Pada Tanggal 19 November 2023

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak M.

Tamim Ngizamul Ngulya selaku Ketua Baitul Mal sebagai berikut:

Kami melaksanakan audit dengan merujuk pada standar audit yang telah disusun dan disetujui bersama. Standar audit kami didasarkan pada peraturan pemerintah dan petunjuk teknis pengawasan anggaran. Dalam standar audit tersebut, termasuk pemeriksaan kas, pemeriksaan tatusaha, evaluasi keuangan bendahara, dan pemeriksaan pelaporan keuangan sebagai komponen-komponen utama. Tujuan dari penerapan standar audit ini adalah untuk memastikan kepatuhan dan kualitas dalam pengelolaan anggaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku.<sup>145</sup>

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh bapak Zaki Dhiya'ul Haq

selaku Wakil Ketua II Baitul Mal sebagai berikut:

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar operasional dan prosedur yang telah ditetapkan, memastikan pelaksanaan audit berjalan dengan mudah dan sistematis.<sup>146</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, terungkap bahwa penyusunan standar audit menjadi landasan pedoman untuk melaksanakan audit keuangan. Di Pondok Pesantren Bumi Damai Al Muhibbin, standar audit mencakup pemeriksaan kas, tatusaha, keuangan bendahara, pelaporan, dan pertanggungjawaban. Standar tersebut juga mencakup beberapa aspek terkait dokumen yang diperlukan dalam pelaksanaan audit keuangan.

Selaras dengan apa yang disampaikan Bapak Muhammad Hasan

selaku Wakil Ketua I Baitul Mal melalui wawancara sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan audit, pendekatan yang sederhana diaplikasikan dengan tujuan bukan untuk menghakimi, melainkan untuk membina, meneliti, dan melakukan evaluasi. Proses ini melibatkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dengan standar dan instrumen yang

---

<sup>145</sup> Wawancara Dengan Bapak M. Tamim Ngizamul Ngulya Selaku Ketua Baitul Mal Tanggal 18 November 2023

<sup>146</sup> Wawancara Dengan Bapak Zaki Dhiya'ul Haq Selaku Wakil Ketua II Baitul Mal Tanggal 18 November 2023

jelas. Pendekatan tersebut digunakan untuk menilai, mengevaluasi, dan memperbaiki potensi kekurangan yang teridentifikasi.<sup>147</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti, dapat dikenali langkah-langkah dalam audit terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam perencanaan, langkah-langkah mencakup penentuan dan penetapan standar audit, pengaturan jadwal, identifikasi masalah, serta penentuan objek. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pemeriksaan dilakukan dengan membandingkan kelengkapan terhadap standar audit atau instrumen yang telah ditetapkan. Dalam tahap evaluasi, dilakukan penilaian berdasarkan hasil pencocokan antara kelengkapan dan standar audit atau instrumen yang berlaku. Selanjutnya, kesimpulan diambil dari penilaian tersebut, dan dilakukan perbaikan-perbaikan sesuai kebutuhan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Muhammad Hasan selaku Wakil Ketua 1 yakni hal yang paling penting dalam evaluasi yakni keberhasilan evaluasi

Keberhasilan pembiayaan program pesantren diukur dengan terpenuhinya semua kebutuhan yang direncanakan dalam program tahunan dan pengelolaan biaya sesuai alokasi dalam satu tahun anggaran.<sup>148</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan dalam pembiayaan program pesantren terlihat dari sejalanannya realisasi dengan rencana program tahunan. Konsensus

---

<sup>147</sup> Wawancara Dengan Bapak Muhammad Hasan Selaku Wakil Ketua 1 Baitul Mal Pada Tanggal 19 November 2023

<sup>148</sup> Wawancara Dengan Bapak Muhammad Hasan Selaku Wakil Ketua 1 Baitul Mal Pada Tanggal 19 November 2023

menyatakan bahwa keberhasilan pengelolaan pembiayaan dapat diukur dengan pemenuhan semua kebutuhan yang direncanakan dalam program tahunan, dan jika seluruh biaya berhasil dihabiskan dalam satu tahun anggaran. Hal ini senada dengan ungkapan bapak Zaki Dhiya'ul Haq selaku Wakil Ketua II, sebagai berikut

Keberhasilan pembiayaan pendidikan diukur dengan terpenuhinya semua kebutuhan pesantren yang telah direncanakan dalam perencanaan pembiayaan.<sup>149</sup>

Dari hasil wawancara dengan bapak M. Tamim Ngizamul Ngulya

menjelaskan bahwa:

Kepala Pesantren dan Pengasuh melakukan pengawasan internal terhadap pelaksanaan pembiayaan pendidikan secara berkala setiap tiga bulan dengan memeriksa buku kas bendahara pesantren. Proses pengawasan di pesantren ini melibatkan beberapa langkah, yaitu pertama, pengecekan kepatuhan pembelanjaan barang dan jasa sesuai dengan RKAP. Kedua, dilakukan pengecekan jumlah pengeluaran dan penerimaan pada setiap triwulan. Ketiga, pemeriksaan dilakukan terhadap bukti fisik pembelanjaan, termasuk kuitansi dan dokumen arsip lainnya. Dengan prosedur ini, pesantren dapat memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan.<sup>150</sup>

Dengan demikian bahwa hasil pengawasan pembiayaan pendidikan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Bumi Damai Al Muhibbin. Pesantren secara terbuka mengumumkan rencana pengelolaan keuangan kepada seluruh pemangku kepentingan, terutama wali santri, memudahkan akses informasi dan memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap manajemen keuangan pesantren.

---

<sup>149</sup> Wawancara Dengan Bapak Zaki Dhiya'ul Haq Selaku Wakil Ketua II Tanggal 19 November 2023

<sup>150</sup> Wawancara Dengan Bapak M. Tamim Ngizamul Ngulya Selaku Kepala Baitul Mal Tanggal 19 November 2023

### **C. Temuan Penelitian**

Hasil Temuan peneliti dilokasi penelitian di Pondok Pesanten Bumi Damai Al Muhibbin sebagai berikut:

#### **1 Perencanaan Keuangan Berbasis Digital Dalam Peningkatan Mutu Pembiayaan Pondok Pesantren Bumi Damai Al Muhibbin Jombang**

Hasil penelitian terkait dengan perencanaan keuangan berbasis digital dalam peningkatan mutu pembiayaan Pondok Pesantren Bumi Damai Al Muhibbin Jombang yaitu dilakukan dengan:

- a) Perencanaan Pembiayaan Pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren dilakukan dengan adanya kordinasi kepala pesantren, pengurus, guru, bendahara, staf serta melibatkan wali santri melakukan musyawarah untuk mengambil keputusan terkait program-program yang akan dijalankan oleh pesantren dalam jangkah waktu satu tahun kedepan.
- b) Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Jombang melakukan penyusunan perencanaan manajemen pembiayaan pendidikan pesantren berbasis digital supaya berjalan efektif dan efesien sehingga mutu pembiayaan pesantren dapat meningkat dan aspek pengeluaran dan pemasukan pesantren terkelola dengan baik, agar meminimalisir penggunaan dana yang tidak tepat guna menggunakan aplikasi BMA Mobile dan BMA Dashboard
- c) Adapun Perencanaan Keuangan berbasis digital untuk meningkatkan mutu pembiayaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Bumi Damai

Al-Muhibbien terbagi menjadi dua yakni:

1) Rencana Kegiatan Anggaran

Adapaun dalam rencana kegiatan anggaran yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin yakni dengan 1) melakukan analisis terhadap segala sumber anggaran dan meng-*upload* dalam BMA Dashboard, 2) di dalam BMA Dashboard telah tersedia bentuk nominal setiap sumber dan harga barang, 3) ketika semua data telah terapload dalam aplikasi BMA Dashboard maka langkah selanjutnya yakni dengan merumuskan rancangan anggaran kedalam bentuk draft yang telah diformat sedemikian rupa oleh bendahara, 4) melakukan penyusunan rancangan anggaran yang telah diusulkan agar dapat diacc atau disetujui oleh ketua pondok dengan mengapload berbagai data yang telah ada dalam aplikasi BMA Dashboard dan melakukan *prin-out*, 5) melakukan revisi apabila ada perubahan dari ketua pondok dengan mengedit format draf anggaran yang sudah ada dalam BMA Dashboard, 6) persetujuan usulan anggaran, 7) pengesahan anggaran

2) Rancangan Anggaran Penerimaan dan Belanja.

(a) Anggaran Pendapatan

- (1) Iuran Santri
- (2) Donatur
- (3) Pemasukkan unit usaha pesantren Pondok pesantren Al-Muhibbin

Adapun beberapa anggaran yang di dapatkan di Pondok pesantren Al-Muhibbin nanti akan di input ke dalam BMA Dasboaord

(b)Pengeluaran

Pengeluaran rutin dikeluarkan oleh PP Bumi Damai Al-Muhibbin setiap bulan seperti tagihan listrik, konsumsi santri, bisyaroh ustadz dan kelengkapan sarana dan prasarana. Selain itu juga ada pengeluaran non rutin yang dianggarkan Pondok Pesantren Muhibbin yang dikeluarkan ketika ada kebutuhan mendadak yang berhubungan dengan pendidikan pesantren. Pengeluaran dicatat kemudian dibukukan oleh bendahara pesantren untuk digunakan sebagai tanda bukti pengeluaran yang masuk dalam aplikasi BMA Dashboard. Berikut dokumnetasi pengeluaran pesantren yang telah tersalin dalam excel<sup>151</sup>

## **2 Pelaksanaan Manajemen Keuangan Berbasis Digital dalam Peningkatan Mutu Pembiayaan Pondok Pesantren Bumi Damai al Muhibbin Jombang**

Hasil penelitian Pelaksanaan Manajemen Keuangan Berbasis Digital dalam Peningkatan Mutu Pembiayaan Pondok Pesantren Bumi Damai al Muhibbin Jombang yaitu dimana pemimpin menungaskan bawahannya dengan melakukan kegiatan mulai dari pencatatan, pengelompokan,

---

<sup>151</sup> Dokumentasi Laporan Keuangan Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin , Diambil Pada Tanggal 17 November 2023

peringkasan, pelaporan dan penganalisisan data keuangan, dengan tujuan untuk menyediakan gambaran tentang keadaan keuangan pesantren. Adapun secara garis besarnya dilakukan dengan:

- a) Menerima bukti transaksi (seperti halnya berupa nota, kwitansi atau bukti sebagai pencatatan yang lainnya) dimana dalam pengelolaan manajemen keuangan pesantren Al-Muhibbin semua pencatatan bukti transaksi sudah terekam dalam aplikasi BMA Dashboard. Pihak staf pengelola manajemen keuangan atau Teller BMA akan mengidentifikasi terkait dengan transaksi keuangan baik itu penerimaan atau belanja pesantren. Kepengurusan BMA akan melakukan printout dan membuka menu kwitansi pengeluaran dan melampirkan nota pembelian untuk setiap penerimaan dan belanja pesantren. Jadi sangat efektif dan efisien selain itu semua keuangan disini transparan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan wali santri kepada pondok pesantren.
- b) Mencatat transaksi tersebut ke buku jurnal dalam Aplikasi BMA Dashboard. Dalam mengembangkan layanan, Baitul Mal al Muhibbin memiliki beberapa planing dalam setiap programnya, salah satunya dari planing program IME, BMA Dashboard, BMA Mobile, dimana Fungsi dari masing-masing digitalisasi keuangan di Pondok Pesantren Al-Muhibbin yang termuat dalam aplikasi untuk pencatatan suatu pelaporan transaksi harian. Yang termuat laporan yang berupa menu buku kas umum yakni buku yang meliputi keseluruhan transaksi, mulai dari uang yang masuk secara tunai maupun non tunai, pengeluaran tunai



maupun non tunai dan catatan saldo kas di Bank.

## **1) BMA Dashboard**

### **(a) Pembayaran transaksi di Kantor**

- (1) Wali santri atau santri datang ke kantor menanyakan kekurangan pembayaran dengan memberikan Kartu IME  
Petugas mengscan Kartu IME untuk membuka data santri yang bersangkutan
- (2) Setelah data pembayaran santri tersebut terbuka, petugas mengecek jenis pembayaran yang harus dibayarkan
- (3) Lalu petugas menginput jenis pembayaran yang ingin dibayarkan, dan memilih jenis pembayarannya tunai, transfer atau menggunakan Kartu Debit.
- (4) Setelah transaksi selesai dilakukan, petugas menyetak kwitansi sebagai alat bukti yang sah

### **(b) Pembayaran transaksi Via BMA Mobile**

- (1) Setelah Wali Santri melakukan transaksi melalui BMA Mobile, di BMA Dashboard akan muncul pemberitahuan bahwa ada transaksi masuk dari BMA Mobile
- (2) Lalu Petugas melakukan tindakan berupa pengecekan ulang, apabila sudah sesuai maka akan otomatis masuk ke dalam laporan harian dan apabila ada ketidaksesuaian misalnya kesalahan dalam pemilihan jenis pembayaran, petugas akan

menghubungi Wali Santri yang bersangkutan dan merubah jenis pembayaran sesuai dengan izin wali santri

## 2) **BMA Mobile**

Transaksi Wali Santri menggunakan BMA Mobile

- (a) Wali Santri melakukan Login di BMA Mobile dengan memasukkan Nomor Rekening Santri dan Password Login
- (b) Wali Santri memilih menu pembayaran
- (c) Wali Santri menginput jenis pembayaran yang ingin dilakukan
- (d) Wali Santri melakukan transfer ke rekening pondok sesuai dengan nominal yang harus dibayarkan dan meng-*upload* bukti transfer
- (e) Wali Santri dapat memantau transaksi yang telah dilakukan apabila berhasil maka akan keluar bukti transaksi di aplikasi dan apabila tidak berhasil disebabkan beberapa hal maka akan dihubungi oleh Petugas Baitul Mal

## 3) **Ibbien Mall Electronic (IME)**

### (a) **Transaksi Tabungan**

Kartu IME digunakan untuk transaksi belanja di lingkup PP. Bumi Damai al Muhibbin dan untuk melakukan pengambilan uang tabungan di Kantor Baitul Mal, secara prakteknya hampir sama transaksi di Merchant yang telah

bekerja sama dengan Baitul Mal maupun transaksi yang dilakukan santri di Kantor untuk mengambil uang tunai

- (1) Petugas Login dengan memasukkan nomor id dan password id
- (2) Petugas membuka menu tabungan santri
- (3) Petugas menerima menerima Kartu IME santri dan melakukan scan kartu untuk membuka data santri
- (4) Lalu petugas memilih menu tarik tunai dan memasukkan nominal yang ingin ditarik
- (5) Santri memasukkan PIN untuk meverifikasi transaksi yang dilakukan
- (6) Transaksi selesai dengan keluarnya struk transaksi

**(b) Transaksi Uang Saku**

Transaksi Uang Saku dilakukan setiap pagi hari ketika santri akan berangkat kesekolah, sesuai dengan namanya uang saku yakni uang yang diberikan kepada santri yang digunakan untuk santri jajan disekolah, dengan beberapa pilihan nominal yakni 5.000, 10.000 dan 15.000.

- (a) Petugas Login dengan memasukkan nomor id dan password id
- (b) Petugas membuka menu uang saku santri
- (c) Petugas menerima menerima Kartu IME santri dan melakukan scan kartu untuk membuka data santri

- (d) Lalu petugas memilih menu tarik uang saku dan memasukan nominal yang ingin ditarik
  - (e) Santri memasukan PIN untuk meverifikasi transaksi yang dilakukan
- C) Memposting atau memindahkan data transaksi tersebut dari jurnal ke buku besar. Dalam aplikasi digitalisasi menggunakan semacam format excel yang sudah dirumus, dengan form yang sama dengan buku pencatatan keuangan pada umumnya. Setiap pelaporan harian yang sudah terekam dalam BMA Dashboard maka sudah akan jelas terekam dalam Buku di aplikasi BMA Dashboard. Ini dilakukan untuk mempermudah dan mempercepat pekerjaan staf dalam melakukan proses pencatatan keuangan sehingga tidak terjadi penyelewengan keuangan.
- D) Menyusun laporan keuangan. Aplikasi BMA Dashboard mulai dari login sampai dengan input pembayaran pondok akan dikelola oleh aplikasi. Dengan manajemen pembiayaan pondok pesantren yang dikelola berbasis digitalisasi ini akan memudahkan kepengurusan dalam memanager keuangan santri khususnya dalam pelaporan baik dalam arus kas, surplus deficit, neraca atau laporan keuangan tahunan yang sudah dikelola oleh aplikasi. Dan pihak wali santri dapat mengakses laporan keuangan pada aplikasi BMA Mobile. Berikut dokumentasinya

### **3. Evaluasi Keuangan Keuangan Berbasis Digital dalam Peningkatan Mutu Pembiayaan Pondok Pesantren Bumi Damai al Muhibbin Jombang**

Hasi penelitian terkait dengan perencanaan keuangan berbasis digital dalam peningkatan mutu pembiayaan Pondok Pesantren Bumi Damai Al Muhibbin Jombang yaitu dilakukan dengan:

#### a) Evaluasi Laporan Keuangan

Pengawasan laporan keuangan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Bumi Damai Al Muhibbin biasanya dari pihak internal yang mengawasi, biasanya kepala pesantren melakukan pengawasan pada penyusunan laporan keuangan setiap minggu, bulanan, triwulan, persemester dan tahunan. Dalam pelaksanaannya kepala pesantren meninjau sejauh mana laporan keuangan tercapai sesuai dengan RKAPP dengan diadakan rapat. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat kesesuaian pelaporan keuangan dalam waktu tertentu di pondok pesantren.

#### b) Evaluasi Operasional

PP Bumi Damai Al Muhibbin melakukan evaluasi sesuai dengan standar yang disepakati bersama, termasuk standar audit berdasarkan peraturan pemerintah dan petunjuk teknis pengawasan anggaran. Evaluasi mencakup pemeriksaan kas, administrasi, keuangan bendahara, dan pelaporan keuangan yang terdokumentasi di BMA Dashboard. Standar evaluasi ini membantu memastikan akurasi dan kepatuhan

pesantren terhadap regulasi keuangan.<sup>152</sup>

c) Evaluasi Kinerja

Dalam evaluasi ini, pengasuh akan melakukan pembinaan, penelitian, dan implementasi beberapa perencanaan dengan standar dan instrumen yang jelas. Tujuannya adalah untuk menilai, mengevaluasi, dan memperbaiki kekurangan. Langkah-langkah evaluasi juga melibatkan pengecekan jumlah pengeluaran dan penerimaan setiap triwulan, serta pengecekan bukti fisik pembelanjaan, seperti kuitansi dan arsip-arsip lainnya. Pendekatan ini memastikan evaluasi yang komprehensif untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan pesantren.

---

<sup>152</sup> Dokumentasi Di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Tanggal 17 November 2023

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Perencanaan Keuangan Berbasis Digital Dalam Peningkatan Mutu Pembiayaan Pondok Pesantren

Temuan yang didapatkan oleh peneliti yakni dengan *pertama*, Perencanaan Pembiayaan Pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren dilakukan dengan adanya koordinasi kepala pesantren, pengurus, guru, bendahara, staf, perlibetan wali santri dalam pelaksanaan musyawarah dalam pengambilan putusan terkait dengan berbagai rencana yang akan dilakukan pesantren.

Ini sesuai dengan hasil penelitian Jamaluddin Iskandar bahwa Kegiatan perencanaan dilakukan dengan rapat dengan menjadi inisiatif sekolah harapan tersebut dihadiri oleh guru, staf TU, tenaga kependidikan serta pemimpin yayasan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kebutuhan dan merencanakan kegiatan untuk tahun ajaran berikutnya. Rapat tersebut yakni terkait dengan apa yang menjadi kebutuhan yang isinya merupakan rencana anggaran biaya anggaran kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan perencanaan yang komprehensif dan partisipatif dalam pengelolaan kegiatan sekolah.<sup>153</sup>

---

<sup>153</sup> Jamaluddin Iskandar, *Implementasi Sistem Manajemen Keuangan Pendidikan*, Jurnal Idaarah, Vol. Iii, No. 1, Juni 2019

*Kedua*, melakukan penyusunan perencanaan manajemen pembiayaan pendidikan pesantren berbasis digital supaya berjalan efektif dan efisien sehingga mutu pembiayaan pesantren dapat meningkat dan aspek yang menjadi pengeluaran serta pemasukan pesantren yang dikelola sebaik mungkin supaya bisa memberikan keminimalan dalam pemakaian keuangan yang tepat untuk menggunakan aplikasi BMA Mobile dan BMA Dashboard.

Ini sesuai dengan hasil penelitian Dewi Kartika yang mengungkapkan bahwa direncanakannya satu aktivitas ini adalah suatu tahap pertama dalam mengidentifikasi berbagai apa yang dibutuhkan oleh organisasi. Perencanaan ini menjadi tujuan pelaksanaan serta metode pelaksanaan di mana konteks pada lembaga pendidikan perencanaan ini menjadi kunci dalam perencanaan sumber dana yang bisa digunakan untuk aktivitas pendidikan supaya dapat tercapai dengan sebaik mungkin.<sup>154</sup>

*Ketiga*, melakukan perencanaan Keuangan berbasis digital yang diterapkan terbagi menjadi dua yakni RKA dan RAPB. 1) Rencana kegiatan anggaran disusun berbasis aplikasi yang telah selesai dibuat maka rencana anggaran selanjutnya yang dilakukan oleh pihak pesantren yakni dengan Langkah awal yang dilakukan yakni dengan pelaksanaan analisis pada berbagai aktivitas yang dilakukan untuk dilakukannya penganggaran dan menginputnya ke dalam aplikasi yang bernama aplikasi BMA Dashboard,

---

<sup>154</sup> Dewi Kartika, Endin Mujahidin, Hasbi Indra, Indupurnahayu Nesia Andriana, *Perencanaan Keuangan Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Idaarah, Vol. Vii, No. 1, Januari-Juni 2023



diantaranya: a) melakukan analisis terhadap segala sumber anggaran dan meng-*upload* dalam BMA Dashboard, b) di dalam BMA Dashboard telah tersedia bentuk nominal setiap sumber dan harga barang, c) ketika semua data telah terupload dalam aplikasi BMA Dashboard maka langkah selanjutnya yakni dengan merumuskan rancangan anggaran kedalam bentuk draft yang telah diformat sedemikian rupa oleh bendahara, d) melakukan penyusunan rancangan anggaran yang telah diusulkan agar dapat diacc atau disetujui oleh ketua pondok dengan mengupload berbagai data yang telah ada dalam aplikasi BMA Dashboard dan melakukan *prin-out*, e) melakukan revisi apabila ada perubahan dari ketua pondok dengan mengedit format draf anggaran yang sudah ada dalam BMA Dashboard, f) Dengan persetujuan usulan anggaran serta 7) disahkannya anggaran.

2) Rancangan anggaran penerimaan dan belanja, dimana anggaran pendapatan di dapat dari iuran santri, donatur, pemasukkan unit usaha pesantren pondok pesantren al-muhibbin dan Pengeluaran rutin yang dikeluarkan terkait dengan konsumsi listrik, honor, ataupun prasarana. Tidak hanya itu pengeluaran non rutin yakni terdiri dari kebutuhan tak terduga yang dibutuhkan oleh pesantren pengeluaran ini dilakukan pencatatan oleh bendahara dalam keefektifan laporan yang akan dituliskan di aplikasi BMA dashboard.

Ini juga selaras dengan pendapat Muna Aziza, adanya penganggaran keuangan memainkan peran penting dalam pembuatan keputusan keuangan bagi pemangku kebijakan. Ini juga berfungsi sebagai jembatan komunikasi

antara warga dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan adanya RKA dan RAPB (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja), menjadi suatu sistem atau prosedur yang memandu pelaksanaan anggaran sekolah, termasuk dalam konteks pembiayaan pendidikan. Sistem ini membantu dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pendidikan dengan memastikan sumber daya keuangan yang cukup dan efektif.<sup>155</sup>

Dari pengamatan ini sesuai dengan teori Mulyasa dengan pengungkapan pembahasannya dalam penggunaan biaya pendidikan perlunya memperhatikan beberapa poin yakni pertama penganggaran belanja yang perlunya melakukan prosedur atau peraturan yang tidak efektif terkait dengan kebutuhan pendidikan. Pendekatan ini memastikan penggunaan dana secara efisien dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Kedua peraturan input yang sesuai untuk pengembangan rencana yang lebih baik. Ketiga yakni penting untuk terus melakukan kemonitoran serta penilaian berbagai biaya yang memiliki kesesuaian<sup>156</sup>

Kepala pesantren memantau hasil penganggaran dengan melihat program satu tahun kedepan dan melihat dampaknya pada kesejahteraan santri. Kepala pesantren memantau semua laporan sesuai dengan apa yang telah masuk dalam aplikasi yang dibuat pesantren yang dapat mempermudah dan mempercepat proses perencanaan anggaran. Staf

---

<sup>155</sup> Muna Aziza Muhtar, *Perencanaan Keuangan Sekolah Dan Upaya Perbaikan Sistem Manajemen Keuangan Di Ra-Abata Mardhotillah, Peteka* (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran) , Volume 4 Nomor 3 Tahun 2021

<sup>156</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 193.

Pesantren Bumi Damai meng-*upload* semua anggaran kegiatan ke dalam BMA Dashboard yang di dalamnya ada rencana anggaran kegiatan pesantren sehingga dalam pengelolaannya lebih efektif dan efisien.

Dengan demikian perencanaan biaya pendidikan ini dilaksanakan dengan penyusunan rencana anggaran pesantren untuk kelipatan berbagai pihak dalam penentuan apa yang dibutuhkan dalam pengelolaan pesantren.

157

Berdasarkan temuan yang di dapatkan oleh peneliti menunjukkan bahwa ketika pesantren melakukan penyusunan pendapatan dan belanja dimana ketika sudah di sahkan maka Teller Baitul Mal akan meng-*upload* dalam BMA Dashboard sehingga tidak ada penyelewengan dalam pemakaian kebutuhan. Pada perumusan RAPB beberapa pesantren memberikan pembelajaran serta pemahaman terkait dengan sisi tujuan utama dari pesantren. Dalam proses perencanaan yang dilakukan mulai awal yakni merancang kegiatan semua disusun menggunakan Microsoft Excel yang telah tersusun rumus didalamnya agar mudah dalam perhitungan anggaran. Setelah jumlah anggaran ditentukan dan telah disepakati jumlah nominal pembayarannya, Teller Baitul Mal al Muhibbin meng-*input* nominal pembayaran setiap santri melalui Aplikasi BMA Dashboard sehingga sebelum memasuki tahun ajaran baru para Wali Santri sudah bisa mengecek total pembayaran selama satu tahun ajaran melalui BMA Mobile.

---

<sup>157</sup> Litterscheidt, R., & Streich, D. J, *Financial Education And Digital Asset Management: What's In The Black Box?* Journal Of Behavioral And Experimental Economics, 2020. 87, 101573. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2020.101573>

Berbagai aplikasi ini memiliki tujuan dalam pemujaan berbagai aktivitas perencanaan anggaran terdiri dari rapat ataupun penyusunan pengesahan rencana anggaran. BMA dashboard yang memuat semua rencana anggaran kegiatan pesantren serta BMA Mobile yang merupakan aplikasi yang dipegang oleh wali santri untuk melihat keuangan pesantren khususnya keuangan putranya sehingga keuangan lebih transparan.

Berdasarkan temuan tersebut sesuai dengan teori dari Trisno Widodo Mengungkapkan bahasanya pada era yang semakin maju ini pemanfaatan it merupakan suatu hal yang memiliki kesesuaian dalam pengelolaan keuangan pendidikan dengan pemakaian aplikasi ini maka kepala pesantren bisa memberikan kemudahan dalam merencanakan, menganggarkan dan melaksanakan serta membukukan. Dimanfaatkannya teknologi ini akan memberikan kemungkinan untuk mengelola bukti yang otomatis dengan mengurangi potensi kesalahan individu serta penghasilan aktivitas dana yang lebih terbuka dan nyata.<sup>158</sup> Tidak hanya itu pada sistem digital ini laporan keuangan bisa dilakukan pengaksesan dan bank verifikasi dengan memiliki kemudahan pada pihak-pihak terkait , seperti Kepala Pesantren, Pengurus Baitul Mal dan Pengasuh. Dengan demikian pemanfaatan digital dalam manajemen keuangan ini dapat memberikan peningkatan pada keefektifan serta koefisien dalam pemakaian keuangan ini juga bisa

---

<sup>158</sup> Trisno Widodo, *Manajemen Keuangan Pendidikan Berbasis Digital: Sebuah Kajian Pustaka*, Indonesian Journal Of Educational Management And Leadership Volume 01, Issue 02, 2023, 246.

memberikan peningkatan pada akun table-an serta ke transparansi biaya pesantren sesuai dengan apa yang dicita-citakan sebelumnya.

Berdasarkan temuan tersebut dimana Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin melakukan perencanaan dengan pertama melakukan rencana kegiatan anggaran dan menentukan rencana anggaran, kedua merancang anggaran penerimaan dan belanja pondok pesantren. Hal ini sesuai dengan teori dari Mifthul Arifin yang mengungkapkan bahwa untuk penganggaran minimal ada dua format yang harus dilakukan yang pertama RKA (Rencana Kegiatan Anggaran), biasa disebut RKAP (Rencana Kegiatan Anggaran Pesantren) atau RKAPP (Rencana Kegiatan Anggaran Pondok Pesantren); dan RAPB (Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja), biasa disebut RAPBP (Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja Pesantren), RAPBP (Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja Pondok Pesantren), atau RAPBPP (Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja Pondok Pesantren). Analisis penyusunan RKA dan RAPB memerlukan analisis masa lalu dan lingkungan ekstern (SWOT) yang mencakup kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*).<sup>159</sup> Pendapat Syarifuddin juga menunjukkan bahwa peningkatan kinerja keuangan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya dengan mengidentifikasi kekuatan dan kesempatan. Fokus perbaikan melibatkan aspek pemimpin, visi, nilai strategi pendekatan. Ini

---

<sup>159</sup> Miftahul Arifin, Manajemen Keuangan Pondok Pesantren, (Sumenep: Stit Al-Karimiyah Sumenep, 2019), 10.

dengan penitikberatkan pada elemen keuangan pelanggan terkait dengan kegiatan internal sumber daya manusia serta dicapainya keunggulan kinerja secara keseluruhan.<sup>160</sup>

Ini juga sesuai dengan pendapat Nanang Fattah dalam Trisno Widodo yang mengungkapkan bahwa, dalam perencanaan anggaran manajemen keuangan dilakukan dengan prosedur penyusunan anggaran dan Pengembangan Rencana Anggaran Belanja (RAB). Hal Ini dilakukan oleh Pondok pesantren Bumi Damai untuk meningkatkan mutu pembiayaan dengan merencanakan manajemen keuangan pesantren supaya memiliki arahan dalam pelaksanaannya sehingga mutu pembiayaan pendidikan meningkat.<sup>161</sup> Ini sesuai dengan teori dari Joseph Juran memperkenalkan tiga proses kualitas, salah satunya adalah Perencanaan Mutu (*Quality Planning*). Proses ini mencakup pemahaman Kebutuhan customer disusunkannya kualitas serta peningkatan kompetensi aktivitas pencapaian kualitas yang ditetapkan.

Dengan demikian terdapat kesamaan antara temuan peneliti dengan teori yang ada dimana perencanaan pembiayaan yang bagus maka akan menjadikan mutu pembiayaan di pondok pesantren semakin baik. Maka dari itu pentingnya sutau lembaga melakukan pengelolaan pada lembaga pendidikannya. Manajemen keuangan di sini merupakan berbagai aktivitas

---

<sup>160</sup> Syarifuddin, "Financial Performance On Improving The Quality Of Human Resources In Higher Education", (Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 06 No. 03 (2022).)

<sup>161</sup> Trisno Widodo, *Manajemen Keuangan Pendidikan Berbasis Digital: Sebuah Kajian Pustaka*, Indonesian Journal Of Educational Management And Leadership Volume 01, Issue 02, 2023, 246.

yang memiliki keterkaitan dengan pemerolehan bukti pemakaian bukti pengelolaan sesuai dengan apa yang dicita-citakan dalam suatu Lembaga dengan berbasis digital, sehingga digitalisasi keuangan memiliki pengaruh pada peningkatan Mutu Pembiayaan, yang melalui BMA Dashboard, Ibbien Mal Electronic (IME), BMA Mobile. Dimana ini memiliki pengaruh pada mutu pembiayaan dalam suatu lembaga pendidikan.<sup>162</sup>

#### **B. Pelaksanaan Keuangan Keuangan Berbasis Digital dalam Peningkatan Mutu Pembiayaan Pondok Pesantren**

Secara garis besar, kegiatan pelaksanaan manajemen keuangan ini yakni dengan pelibatan berbagai langkah misalnya dalam bukti seperti kuitansi, nota ataupun kegiatan lain di mana dalam pelaksanaan biaya pendidikan ini departemen memberikan pengajuan penganggaran kegiatan program yang dicantumkan pada RAKB pada pesantren di mana kepala pesantren melakukan penelitian dan penyetujuan proposal yang dilanjutkan dengan pemerintahan pada bendahara dalam pencairan biaya kegiatan.

Selanjutnya, terdapat pengenalan dengan pelaksanaan biaya pendidikan, di mana semua belanja dimasukkan ke sarpras (sarana dan prasarana). Seluruh kegiatan, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan, didokumentasikan dalam bentuk digitalisasi keuangan pesantren. Dengan biaya pendidikan dengan pemadaan yang diharapkan bisa memberikan peningkatan pada kualitas pembiayaan di Pondok Pesantren Al-Muhibbin,

---

<sup>162</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 180.

memberikan manfaat baik untuk santri, pihak pesantren, maupun memperkuat kepercayaan wali santri. Di dalam pengelolaan manajemen keuangan pesantren Al-Muhibbin semua pencatatan bukti transaksi sudah terekam dalam aplikasi BMA Dashboard. Pihak staf pengelola manajemen keuangan atau Teller Baitul Mal akan mengidentifikasi terkait dengan transaksi keuangan baik itu penerimaan atau belanja pesantren.

Ini sesuai dengan teori dari Trisno yang mengungkapkan bahwasanya pada hal ini di mana dilakukan pendudukan pembelajaran perubahan pendidikan di Indonesia bimtek dan kredo di mana pencalonan kerjasama dalam pembangunan manajemen pendidikan dengan teknologi digital yang dimaksud. Perusahaan teknologi sistem manajemen pendidikan di mana kolaborasi ini menjadikan pesantren pusat dalam pengelolaan mutu yang terbaik sesuai dengan fungsinya.<sup>163</sup>

*Kedua*, Pencatatan transaksi pada buku jurnal dalam Aplikasi BMA Dashboard. Dimana fungsi dari masing-masing digitalisasi keuangan di Pondok Pesantren Al-Muhibbin yang termuat dalam aplikasi untuk pencatatan suatu pelaporan harian. Dalam aplikasi ini juga termuat laporan yang berupa menu Buku kas umum yakni buku dengan pelibatan berbagai aspek transaksi terdiri dari uang yang masuk secara tunai maupun non tunai, pengeluaran tunai maupun non tunai dan catatan saldo kas di Bank. Buku ini perlu dilakukan pencatatan setiap dilakukan transaksi tunai ataupun non

---

<sup>163</sup> Trisno Widodo, *Manajemen Keuangan Pendidikan Berbasis Digital: Sebuah Kajian Pustaka*, Indonesian Journal Of Educational Management And Leadership Volume 01, Issue 02, 2023, 152



tunai serta penandatanganan kepala Baitul mal bendahara ataupun kepala pesantren harian atau jurnal harian pondok pesantren yang termuat dalam aplikasi BMA ini juga termuat berbagai tabungan santri, saldo santri, pembayaran santri, dan uang saku santri yang di kelola oleh pihak pondok pesantren yakni Baitul Mal al Muhibbin. Selain itu dalam buku ini juga termuat semua kebutuhan pesantren yang sudah termuat dalam RAKPPP. Semua transaksi pembayaran telah terekam dalam aplikasi digital yang telah di sediakan pondok pesantren berikut cara-cara pemakaiannya yang kemudian nanti akan di simpan oleh petugas

a) BMA Dashboard

- 1) Pembayaran transaksi di kantor dengan cara-cara dapat dilakukan dengan wali santri atau santri datang kekantor menanyakan kekurangan pembayaran dengan memberikan kartu IME, petugas mengscan kartu IME untuk membuka data santri yang bersangkutan, setelah data pembayaran santri tersebut terbuka, petugas mengecek jenis pembayaran yang harus di bayarkan, lalu petugas menginput jenis pembayaran yang ingin dibayarkan, dan memilih jenis pembayarannya tunai, transfer atau menggunakan kartu debit, setelah transaksi selesai dilakukan, petugas menyetak kwitansi sebagai alat bukti yang sah
- 2) Pembayaran transaksi via BMA mobile dengan cara: setelah wali santri melakukan transaksi melalui bma mobile, di bma dashboard akan muncul pemberitahuan bahwa ada transaksi masuk dari BMA

mobile, lalu petugas melakukan tindakan berupa pengecekan ulang, apabila sudah sesuai maka akan otomatis masuk kedalam laporan harian dan apabila ada ketidaksesuain misalnya kesalahan dalam pemilihan jenis pembayaran, petugas akan menghubungi wali santri yang bersangkutan dan merubah jenis pembayaran sesuai dengan izin wali santri

b) BMA Mobile

Hal-hal yang dapat dilakukan oleh wali santri dengan cara wali santri melakukan login di BMA mobile dengan memasukkan nomor rekening santri dan password login, wali santri memilih menu pembayaran, wali santri menginput jenis pembayaran yang ingin dilakukan, wali santri melakukan transfer ke rekening pondok sesuai dengan nominal yang harus dibayarkan dan meng-*upload* bukti transfer, wali santri dapat memantau transaksi yang telah dilakukan apabila berhasil maka akan keluar bukti transaksi di aplikasi dan apabila tidak berhasil disebabkan beberapa hal maka akan dihubungi oleh petugas baitul mal

c) Ibbien Mall Electronic (IME)

1) Transaksi Tabungan

Kartu IME digunakan untuk transaksi belanja di lingkup PP. Bumi damai al muhibbin dan untuk melakukan pengambilan uang tabungan di kantor baitul mal, secara prakteknya hampir sama Transaksi dilakukan ketika dilakukan pekerjaan sesuai dengan

baitul mal maupun transaksi yang dilakukan santri di kantor untuk mengambil uang tunai. Hal ini dapat dilakukan dengan cara petugas login dengan memasukkan nomor id dan password id, petugas membuka menu tabungan santri, petugas menerima menerima kartu ime santri dan melakukan scan kartu untuk membuka data santri, lalu petugas memilih menu tarik tunai dan memasukkan nominal yang ingin ditarik, santri memasukkan pin untuk meverifikasi transaksi yang dilakukan, Transaksi selesai dengan keluarnya struk transaksi

## 2) Transaksi Uang Saku

Transaksi uang saku dilakukan setiap pagi hari ketika santri akan berangkat kesekolah, sesuai dengan namanya uang saku yakni uang yang diberikan kepada santri yang digunakan untuk santri jajan disekolah, dengan beberapa pilihan nominal yakni 5.000, 10.000 dan 15.000.hal ini dapat dilakukan dengan cara: petugas login dengan memasukkan nomor id dan password id, petugas membuka menu uang saku santri, petugas menerima menerima kartu ime santri dan melakukan scan kartu untuk membuka data santri, lalu petugas memilih menu tarik uang saku dan memasukkan nominal yang ingin ditarik, santri memasukkan pin untuk meverifikasi transaksi yang dilakukan

*Ketiga*, Pemostingan atau pemindahan transaksi pada jurnal ke suatu buku besar dimana berdasarkan temuan yang di dapatkan oleh peneliti

digitalisasi keuangan pesantren dilakukan sebagai upaya dalam pembaharuan, perbaikan dan peningkatan mutu pembiayaan yang ada di PP. Bumi Damai Al Muhibbin, yang mana pada sebelumnya manajemen keuangan yang ada di PP. Bumi Damai al Muhibbin belum tertata dengan baik sehingga menimbulkan keresahan para santri dan wali santri mulai dari banyaknya kasus kehilangan uang pada santri, santri tidak bisa mengatur keuangannya dengan baik, penyalahgunaan uang oleh santri yang diberikan oleh orang tuanya, pengeluaran tabungan santri yang tidak jelas, wali santri tidak bisa memantau keuangan anaknya, wali santri yang terkadang lupa akan kewajiban pembayaran pondok, wali santri yang kurang tahu akan tanggungan yang dimiliki anaknya, transaksi pembayaran yang banyak dilakukan dikantor sehingga terjadi penumpukan antrian, proses penagihan tunggakan yang terbilang lamban, proses pengajuan dispensasi yang masih terbelit. Dan yang terpenting proses pelaporan dari petugas yang masih terbilang terbelit, tidak dikerjakan, dan lain sebagainya yang menjadikan kurang efektif dan efisien. Oleh karena itu dengan adanya hal tersebut diciptakan aplikasi yang akan mengatasi permasalahan keuangan pesantren lebih terjamin.

Dalam aplikasi ini salah satunya dengan menggunakan semacam format excel yang salah satunya yang dipegang oleh Baitul Mal yang telah dirumuskan pada form untuk dilakukan kegiatan mencatat ruang pada umumnya di satu buku kas yang berisi mulai dari uang yang masuk secara tunai maupun non tunai, pengeluaran tunai maupun non tunai dan catatan

saldo kas di Bank, Ini dilaksanakan dalam penunjang kinerja serta diselesaikannya pelaporan di setiap 6 bulan sekali. Setiap pelaporan harian yang sudah terekam dalam BMA Dashboard maka sudah akan jelas terkemas dalam Buku di aplikasi BMA Dashboard ini.

Berdasarkan temuan yang didapatkan oleh peneliti, sistem teknisnya memungkinkan semua transaksi harian tercatat dalam aplikasi yang telah disediakan. Ketika mencatat Pengeluaran keuangan di buku kas umum dilakukan pengaksesan oleh aplikasi supaya sub pengeluaran terisi secara otomatis. Dengan demikian, setiap pemasukan dan pengeluaran di pondok terekam dalam aplikasi secara otomatis. Pendekatan ini bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat pekerjaan staf dalam pencatatan keuangan, dengan harapan menghindari potensi penyelewengan keuangan.

*Keempat*, Menyusun laporan keuangan. Hasil temuan yang di dapatkan oleh peneliti kendala yang dirasakan oleh pihak internal yakni Baitul Mal sendiri seperti terbelitnya proses laporan dari para anggota kepada atasan, kurangnya transparansi keuangan antara anggota, ketua dengan pengasuh, banyaknya transaksi uang tunai yang rawan dengan kehilangan dan kesalahan rekap, proses laporan yang manual, sehingga ditakutkan adanya manipulasi laporan, laporan keuangan yang tidak bisa langsung dipantau oleh atasan dan pengasuh. Selain itu, dampak dari mewabahnya penyakit covid-19 menjadikan pesantren juga harus melakukan pembaharuan manajerial pesantren termasuk dalam salah satunya yakni keuangan. Maka dari itu dengan adanya hal tersebut aplikasi yang diciptakan mampu menjawab

kebutuhan pesantren dalam memperbaiki pengelolaan keuangan pesantren.

Bahwasanya dengan adanya aplikasi BMA Dashboard mulai dari login sampai dengan input pembayaran pondok akan dikelola oleh aplikasi. Dengan manajemen pembiayaan pondok pesantren yang dikelola berbasis digitalisasi ini akan memudahkan kepengurusan dalam memanager keuangan santri khususnya dalam pelaporan baik dalam arus kas, surplus deficit, neraca atau laporan keuangan tahunan yang sudah dikelola oleh aplikasi.

Pihak pengurus Pondok Pesantren Bumi Damai Al Muhibbin dari sini dapat memantau laporan keuangan melalui aplikasi yang sudah lengkap terkait dengan berbagai laporan keuangan pesantren dan teller akan memprint out hasil pelaporan yang akan dijadikan bahan evaluasi.

Trisno juga mengungkapkan selaras dengan hal ini yakni bahwasanya Dalam BHPDM, kegiatan akuntansi terdiri dari beberapa tahap. Langkah pertama yakni dengan penerimaan Putri transaksi baik kuitansi nota pencatatan lain kedua melakukan pencatatan transaksi pada buku jurnal. Ketiga melakukan pemusteringan atau pindahan buku transaksi ke buku besar. Keempat disusunnya suatu anggaran laporan.<sup>164</sup>

Dalam buku pencatatan laporan dilaksanakannya manajemen biaya pendidikan di pondok pesantren yakni dengan kegiatan yang dikelompokkan menjadi dua aspek yakni pengeluaran serta penerimaan dana. Di mana diterimanya dana ini merupakan berasal dari sumber internal misalnya santri

---

<sup>164</sup> Trisno Widodo, *Manajemen Keuangan Pendidikan Berbasis Digital: Sebuah Kajian Pustaka*, Indonesian Journal Of Educational Management And Leadership Volume 01, Issue 02, 2023, 152

dan sumber eksternal misalnya pemerintah selain itu juga berasal dari unit pesantren, dana cadangan pesantren, dan kontribusi dari donatur.

Sedangkan bentuk pengeluaran yang dilakukan oleh pesantren terbagi menjadi pengeluaran rutin yang terjadi di setiap bulannya misalnya tagihan listrik, konsumsi, honor. Pengeluaran ini terkait dengan biaya keuangan. Dalam pencatatan pemerolehan sumber ataupun input pesantren misalnya tenaga administrasi ataupun bahan-bahan perlengkapan fasilitas pembayaran ini adalah kegiatan pengeluaran pesantren untuk memenuhi kebutuhan. Hal ini akan dicatat dan dilakukan pembukuan oleh bendahara pesantren untuk bukti-bukti pengeluaran pesantren.

Dari hasil tersebut sesuai dengan teori dari Mulyasa yang mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan keuangan pondok pesantren, garis besarnya dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan utama yang dilakukan di suatu bentuk pesantren yakni dengan penerimaan di mana penerimaan ini dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah didapatkan baik itu dari pemerintah ataupun lainnya. Misalnya penerimaan dana, penerimaan buku kas dan lainnya selain itu juga dapat penerimaan dari donatur tetap pondok pesantren.<sup>165</sup>

Hal ini sesuai dengan penelitian Renny Oktafia, dan Budi Haryanto, Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi Kegiatan yang dilaksanakan yakni meningkatkan kapasitasnya, salah satunya melalui

---

<sup>165</sup> Miftahul Arifin, Manajemen Keuangan Pondok Pesantren, (Sumenep: Stit Al-Karimiyah Sumenep, 2019), 10.

pengembangan dan pengelolaan unit usaha. Dengan pertumbuhan unit usaha yang dipunyai pesantren serta manajemen keuangan yang dilaksanakan secara teratur dan bisa diidentifikasi keuntungan yang didapatkan keuntungan tersebut yang nantinya akan dilakukan pengelola dalam mengembangkan pondok pesantren .<sup>166</sup>

Apabila fungsi manajemen keuangan bisa dilakukan dengan maksimal maka kualitas pembiayaan akan dilaksanakan dengan sendirinya. Kualitas pada konteks ini terkait dengan baik atau jeleknya derajat peningkatan kualitas pendidikan. Ini dilakukan dengan spontan untuk melakukan perencanaan yang matang maka dari itu rencana terstruktur dan cermat merupakan bagian integral dari upaya meningkatkan mutu.

Dengan demikian dari temuan-temuan tersebut terkait dengan pelaksanaan manajemen pembiayaan berbasis digitalisasi dalam peningkatan mutu pembiayaan di PP. Al muhibbin Jombang sudah sesuai dengan teori yang ada.

### **C. Evaluasi Keuangan Keuangan Berbasis Digital dalam Peningkatan Mutu Pembiayaan**

Pengawasan merupakan bentuk kegiatan untuk mengukur dan memantau hasil guna memastikan kesesuaian dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pengawasan juga melibatkan deteksi dan penyelesaian cepat terhadap ketidaksesuaian dengan tujuan, sehingga perbaikan dapat

---

<sup>166</sup> Renny Oktafia, Budi Haryanto, “*Pengelolaan Keuangan Unit Usaha : Strategi Pengembangan Kapasitas Pondok Pesantren*”, (Al-Uqud: Journal Of Islamic Economics Volume 2 Nomor 2, Juli 2018).



dilakukan secara efektif untuk masa yang akan datang. Pengawasan yang efektif perlu memperhatikan fokus pada pencapaian tujuan organisasi. Jika terdapat penyimpangan, langkah-langkah diambilkannya putusan yang sesuai yakni dengan mendeteksi ketidaksesuaian secara cepat agar tindakan perbaikan dapat dilakukan segera. Pengawasan juga sebaiknya menitikberatkan pada pengembangan, perubahan, dan peningkatan.

Merupakan kegiatan dikumpulkannya atau pengevaluasian bukti dengan pengetahuan yang bisa dilakukan pengukuran terkait dengan perekonomian. Kegiatan ini dilaksanakan untuk berkompeten dan keindependenan dalam pelaksanaan kesesuaian pengetahuan dengan standar yang telah diatur pada konteks pengelolaan keuangan pondok pesantren. Di mana ketua perlu melakukan kegiatan mengendalikan berbagai pengeluaran biaya yang telah disesuaikan disusun sesuai dengan rencana anggaran pendapatan belanja yang telah ditetapkannya.<sup>167</sup>

Evaluasi di Pondok Pesantren Bumi Damai Al Muhibbin melibatkan dibuatnya pertimbangan sesuai dengan standar yang telah menjadi kesepakatan kedua pihak dan bisa dipertanggungjawabkan. Di mana tujuannya yakni di pesantren ini adalah untuk mengidentifikasi kebenaran dan kesalahan, serta sebagai langkah peningkatan kinerja di masa yang akan datang. Evaluasi serta pertanggungjawaban ini dilaksanakan pada tiga aspek terdiri dari dikendalikan melalui pendekatan, pemakaian alokasi, tanggung

---

<sup>167</sup> Nanang Fatah, *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2013), 2.

jawab keuangan serta peran pengasuh untuk pengontrolan keuangan. Monitoring ataupun evaluasi menjadi kriteria nasional pendidikan untuk standar biaya termasuk standar terkait pembiayaan.

Penjelasan tersebut sesuai dengan teori Nanang Fatah yang menyederhanakan proses pengawasan menjadi Tiga aktivitas yakni terkait dengan pemantauan, penilaian, pelaporan. Kegiatan pengevaluasian ini memiliki tujuan supaya aktivitas pada pengelolaan keuangan sesuai dengan keefektifan dan koefisinan dengan efektif dan efisien, serta mencegah terjadinya penyimpangan dalam proses tersebut.<sup>168</sup>

Evaluasi yang dilaksanakan di pondok pesantren yakni setiap dua minggu sekali terdapat rapat mingguan, setiap triwulan dan evaluasi semesteran serta evaluasi tahunan. Evaluasi mingguan dilakukan untuk mengevaluasi teknisnya ketika ada masalah terhadap pemrograman aplikasi BMA Dashboard atau laporan keuangan. Evaluasi bulanan terkait dengan pembayaran spp santri yang telat yang sudah terdaftar dalam aplikasi begitu juga dengan evaluasi triwulan. Jika evaluasi tahunan yaitu evaluasi rekapertanggung jawaban pemasukan dan pengeluaran selama satu tahun.

Dari temuan tersebut sesuai dengan teori dari Trisno yang mengungkapkan bahwasanya Era digital dalam melakukan pencatatan dan dilakukannya pelacakan keuangan membawa dampak positif dengan memberikan struktur dan dokumentasi yang baik. Data dapat dilakukan

---

<sup>168</sup> Nanang Fatah, *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2013), 2.

evaluasi dengan pengurangan resiko kesalahan atau ketidaksesuaian dana dalam penggunaannya. Tidak hanya itu pengelolaan keuangan berbasis digital ini akan memberikan kemudahan dalam merencanakan keuangan serta memanfaatkan instrumen bentuk perangkat lunak. Rencana anggaran simulasi keuangan melalui alat ini sisi pendidikan bisa melaksanakan proyeksi dengan jangka Panjang, menganalisis serta pengidentifikasian strategi hemat ataupun peningkatan apa yang didapatkan serta bisa diimplementasikan.<sup>169</sup>

Evaluasi manajemen keuangan di Pondok Pesantren Bumi Damai Al Muhibbin berbasis digital dilakukan dengan mengacu pada 8 standar nasional pendidikan. Proses evaluasi ini bertujuan untuk mengontrol semua aspek pelaksanaan pembiayaan pendidikan, khususnya dalam manajemen keuangan, dengan tujuan meningkatkan mutu pembiayaan pendidikan. Pemeriksaan pembelanjaan keuangan pondok pesantren dilakukan secara periodik oleh petugas berwenang, mencocokkan besarnya penerimaan dan pengeluaran. Pengawasan atau monitoring dalam aktifitas pembiayaan pendidikan berfungsi sebagai kontrol atau supervisi untuk memberikan penilaian sementara terhadap pelaksanaan sesuai rencana. Ini membantu menghindari kesalahan dalam penggunaan dana RAKPP dan memastikan bahwa budget atau pembiayaan sesuai dengan perencanaan dan pelaksanaan program

---

<sup>169</sup> Trisno Widodo, *Manajemen Keuangan Pendidikan Berbasis Digital: Sebuah Kajian Pustaka*, Indonesian Journal Of Educational Management And Leadership Volume 01, Issue 02, 2023, 246.

Pesantren. Evaluasi diakhiri dengan pemindahan data dari aplikasi ke excel untuk pembuatan laporan evaluasi secara rinci.

Dengan evaluasi manajemen pembiayaan yang bagus melalui pemanfaatan digital akan berpengaruh pada mutu pembiayaan. Mutu yang diinginkan dalam konteks pendidikan tidak terjadi secara spontan, melainkan memerlukan perencanaan yang matang. Menurut Mulyasa, Depdiknas, Kualitas pada pendidikan terkait dengan input, proses ataupun output. Dalam era digitalisasi, arah manajemen pendidikan menjadi lebih responsif terhadap perkembangan baru. Digitalisasi dapat dianggap sebagai tantangan baru yang dapat direspon dengan baik, dan hal ini akan berkontribusi pada peningkatan mutu pembiayaan pesantren.<sup>170</sup>

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan bahwasannya bentuk evaluasi manajemen keuangan dilakukan dengan BMA Dashboard di mana di dalamnya termuat beberapa rencana laporan kebutuhan, pendapatan dan belanja pesantren yang semua dapat dikontrol oleh pengasuh. Dalam evaluasi manajemen keuangan juga dapat dievaluasi oleh wali santri untuk transparansi keuangan pesantren yang bisa diakses di BMA mobile sehingga dapat meningkatkan kepercayaan melalui wali santri kepada pesantren dan dapat meningkatkan mutu pembiayaan pesantren.

Ada beberapa jenis evaluasi yang Dilaksanakannya di pondok pesantren tempat penelitian dilakukan:

---

<sup>170</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Cv Pustaka Ceria, 2016), 211.

*Pertama*, evaluasi Laporan Keuangan. Dimana pengawasan laporan keuangan Yang dilaksanakan pihak pesantren dari pihak internal dengan pengawasan pesantren melakukan pengawasan pada penyusunan laporan keuangan setiap minggu, bulanan, triwulan, persemester dan tahunan. Dalam pelaksanaannya kepala pesantren meninjau sejauh mana laporan keuangan tercapai sesuai dengan RKAPP dengan diadakan rapat.

Ini sesuai dengan teori dari Matin yang menjelaskan bahwa audit keuangan melibatkan aktivitas melihat dengan teliti penyelidikan pembelajaran penelaahan dan pengasutan pemakaian anggaran pendidikan. Audit juga mencakup pemeriksaan tata cara pelaksanaan pembukuan, kebenaran dan ketidakbenaran suatu hal, serta peristiwa yang tercatat. Proses ini mencakup arus penerimaan uang dan barang pada Pesantren atau Unit kerja lain yang dilakukan oleh pemerintah ataupun masyarakat.<sup>171</sup>

*Kedua*, Penyelenggaraan audit operasional di PP Bumi Damai Al Muhibbin mencakup diperiksanya kas, tata usaha, keuangan ataupun laporan di mana standar ini disusun sesuai dengan aturan pemerintah terkait dengan pengawasan anggaran . Evaluasi operasional ini mencakup penelaahan atas Prosedur ataupun cara dalam pengoperasian lembaga dalam penilaian yang lebih efektif dan efisien. Indikator keberhasilan pembiayaan program pesantren diukur dengan terpenuhinya semua kebutuhan sesuai rencana tahunan, menandakan dikelolanya biaya berhasil serta biaya habis pada tahun anggaran. Audit operasional juga menghasilkan saran dari kepala pesantren

---

<sup>171</sup> Matin, *Manajemen Pembiayaan*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada: 2014), 67.

untuk Pengurus Baitul Mal dan Bendahara guna perbaikan operasional pondok pesantren. Pengawasan pada BMA Dashboard melibatkan pemantauan transaksi pembayaran santri dan laporan keuangan. Untuk pembayaran santri, deteksi tunggakan dilakukan dengan memeriksa BMA Dashboard, dan santri yang mengalami tunggakan akan dipanggil dan ditanyakan. Dalam rangka evaluasi operasional di PP Bumi Damai Al Muhibbin, audit dilakukan dengan berpedoman pada standar pengawasan yang telah dibuat serta disepakati bersama, di mana ini dilakukan penyusunan sesuai dengan aturan pemerintah terkait dengan pengawasan. Anggaran audit ini dengan berlipatan kas, tata usaha, bendahara ataupun penilaian di suatu laporan keuangan . Indikator keberhasilan dalam membiayai program pesantren diukur dengan terpenuhinya semua kebutuhan sesuai rencana tahunan. Keberhasilan ini menandakan bahwa pengelolaan biaya ini dianggap berhasil ketika biaya habis pada tahun anggaran dimana pengelolaan operasional ini merupakan kegiatan menelaah secara menyeluruh terkait dengan cara ataupun langkah dalam melakukan penilaian untuk koefisienan dan keefektifan. Selain itu, pengawasan dilakukan melalui BMA Dashboard dengan memantau transaksi pembayaran santri dan laporan keuangan. Dalam konteks pembayaran santri, deteksi tunggakan dilakukan melalui BMA Dashboard, dan tindakan akan diambil terhadap santri yang mengalami tunggakan dengan melakukan panggilan dan tanya jawab. Kesimpulan audit operasional dapat memberikan saran perbaikan untuk meningkatkan jalannya operasi pondok pesantren.

Ini sesuai dengan teori dari Aan Dwi Ardiyanto yang mengungkapkan bahwasanya dalam kegiatan mengawasi anggaran ini meliputi tujuan dalam penilaian pelaksanaan anggaran melalui standar yang ada dan sudah ditetapkan. Pengawasan mencakup evaluasi hasil pencapaian baik dari segi administratif maupun operasional, dengan memastikan kesesuaian dengan peraturan yang berlaku. Selain itu, pengawasan juga menilai efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumber daya (manusia, biaya, perlengkapan, dan organisasi) serta mengevaluasi sistem atau perubahan sistem yang dapat meningkatkan hasil secara lebih sempurna.<sup>172</sup>

*Ketiga*, dalam evaluasi kinerja, pengasuh melakukan pembinaan, penelitian, dan menggunakan perencanaan yang telah dibuat dengan standar dan instrumen yang jelas. Pengasuh mengevaluasi dan memperbaiki kekurangan dengan mengecek jumlah pengeluaran dan penerimaan setiap tiga bulan, serta memeriksa bukti fisik pembelanjaan seperti kuitansi dan arsip lainnya. Kepala Pesantren dan Pengasuh juga melakukan pengawasan internal secara berkala dengan memeriksa buku kas bendahara pesantren. Proses pengawasan melibatkan pengecekan kesesuaian pembelanjaan dengan RKAPP, pemeriksaan jumlah pengeluaran dan penerimaan triwulanan, serta pengecekan bukti fisik pembelanjaan seperti kuitansi dan arsip lainnya.

Temuan ini sesuai dengan teori dengan dari Miftahul Arifin yang mengatakan bahwasanya terdapat beberapa jenis audit yakni audit

---

<sup>172</sup> Aan Dwi Ardiyanto, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis It Di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Sukosari Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang Tahun Anggaran 2020*, (Tesis: Iain Jember, 2021), 67.

operasional dan ketaatan.<sup>173</sup> Hal ini juga sesuai dengan teori dari Harry yang mengungkapkan bahwasanya pengauditan (*auditing*) adalah suatu kegiatan yang teratur dalam penetapan serta pengesahan informasi secara objektif proses ini dengan pemakaian data yang terkait dengan kejadian dimana memiliki tujuan untuk ketaatan ataupun kepatuhan pada standar yang telah ditetapkannya. Hasil audit kemudian dikonsolidasikan dan disampaikan kepada pihak yang memiliki kepentingan.<sup>174</sup>

Hal ini juga sesuai dengan temuan Rita Pusvitasari dan Mukhamad Sukur bahwasanya dalam manajemen keuangan Pesantren sangat perlu melibatkan stakeholder internal ataupun eksternal dalam pengawasan untuk melakukan analisis dalam pemenuhan berbagai apa yang telah dibutuhkan Pesantren, karena evaluasi adalah tolak ukur keterlaksanaan pengelolaan yang telah dilakukan.<sup>175</sup>

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti terdapat tiga tahapan utama dengan pelaksanaan dalam perjalanan audit yakni dengan merencanakan, melaksanakan serta evaluasi evaluasi. Dalam tahap perencanaan, langkah-langkah melibatkan penetapan standar audit, penjadwalan kegiatan, dan penentuan obyek yang akan diperiksa. Sementara itu, pada tahap pelaksanaan audit, fokus utamanya adalah melakukan pemeriksaan dengan menyamakan kelengkapan informasi dengan standar

---

<sup>173</sup> Mftahul Arifin, *Manajemen Keuangan Pondok Pesantren*, (Sumenep: Stit Al-Karimiyah Sumenep, 2019), 10.

<sup>174</sup> Hery, *Auditing, Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi*, (Jakarta,Grasindo:2019), 10.

<sup>175</sup> Rita Pusvitasari, Mukhamad Sukur, “Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan (Studi Kasus Di Sd Muhammadiyah 1 Krian, Sidoarjo)”, (*Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 04 No. 01 (2020)),



audit yang telah ditetapkan. Pada akhirnya, tahap evaluasi melibatkan penilaian menyeluruh, pengambilan kesimpulan, dan identifikasi langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Proses ini memastikan kesesuaian dan perbaikan dalam pelaksanaan audit tanpa mengulangi informasi secara langsung. Sehingga dengan adanya evaluasi ini Peningkatan kualitas pendidikan sesuai dengan pandangan Juran yang mengungkapkan adanya tiga proses dalam meningkatkan kualitas mutu, termasuk dalam pengendalian mutu (*quality control*). Langkah-langkah dalam pengendalian mutu melibatkan pemilihan dasar pengendalian, jenis pengukuran yang dipilih, penyusunan standar kerja, dan pengukuran kinerja sebenarnya. Pandangan ini mencerminkan keyakinan Juran dalam pentingnya mengelola dan meningkatkan kualitas mutu melalui pendekatan yang terstruktur dan terukur.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan yakni teori dengan temuan yang diperoleh pengamat bahwasanya evaluasi dalam manajemen pembiayaan pondok pesantren berbasis digital sangat penting untuk meningkatkan mutu pembiaayaan. Dengan evaluasi manajemen pembiayaan yang bagus melalui pemanfaatan digital akan berpengaruh pada mutu pembiayaan. Penggunaan sistem digital dalam pencatatan dan pelacakan keuangan membawa manfaat signifikan dengan menyediakan struktur yang baik dan dokumentasi yang terperinci. Keberadaan data keuangan yang dilakukan pengauditan atau verifikasi untuk memberikan bantuan pada pengurangan kecurangan atau disalahgunakannya data.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1 Perencanaan keuangan berbasis digital dalam peningkatan mutu pembiayaan Pondok Pesantren Bumi Damai Al Muhibbin Jombang yaitu dilakukan dengan:

- a) Rencana Kegiatan Anggaran dibuat dengan berbasis aplikasi telah dibuat oleh pihak pesantren yakni dengan melakukan analisis terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan dengan periode untuk menganggarkan dan menginputnya ke dalam aplikasi yang bernama aplikasi BMA Dashboard, terdiri dari: 1) Dilaksanakan penganalisaan pada berbagai sumber anggaran dan meng-*upload* dalam BMA Dashboard, 2) di dalam BMA Dashboard telah tersedia bentuk nominal setiap sumber dan harga barang, 3) ketika semua data telah terapload dalam aplikasi BMA Dashboard maka langkah selanjutnya yakni dengan merumuskan rancangan anggaran kedalam bentuk draft yang telah diformat sedemikian rupa oleh bendahara, 4) Dilaksanakannya rancangan anggaran yang telah diusulkan dapat diacc atau disetujui oleh ketua pondok dengan mengapload berbagai data yang telah ada dalam aplikasi BMA Dashboard dan melakukan *prin-out*, 5) melakukan revisi apabila ada perubahan dari ketua pondok dengan mengedit format draf anggaran yang sudah ada dalam BMA Dashboard, 6) Disetujukannya usulan anggaran 7) disahkannya anggaran.

- b) Rancangan Anggaran Penerimaan dan Belanja. Anggaran pendapatan meliputi iuran santri, donatur dan pemasukkan unit usaha pesantren Pondok pesantren Al-Muhibbin. Sedangkan pengeluaran meliputi tagihan listrik, konsumsi santri, honor pengurus dan guru serta kelengkapan sarana dan prasarana. Setiap penerimaan dan belanja akan di input aplikasi BMA Dashboard sehingga pengurus dapat mudah mengelola keuangan dan transparansi keuangan dapat ditinjau oleh wali murid melalui aplikasi BMA Mobile sehingga dapat meningkatkan mutu pembiayaan
2. Pelaksanaan keuangan berbasis digital dalam peningkatan mutu pembiayaan Pondok Pesantren Bumi Damai al Muhibbin Jombang dilakukan dengan:
    - a) Penerimaan bukti misalnya berupa kuitansi nota ataupun pencatatan lain dimana dalam pengelolaan manajemen keuangan pesantren Al-Muhibbin semua pencatatan bukti transaksi sudah terekam dalam aplikasi BMA Dashboard.
    - b) Melakukan pencatatan kegiatan pun transaksi pada jurnal dalam Aplikasi BMA Dashboard.
    - c) Pemosting serta pemindahan bukti transaksi pada jurnal buku besar Setiap pelaporan harian yang sudah terekam dalam BMA Dashboard akan Memberikan kemudahan untuk penjembutan pekerjaan staf dalam pelaksanaan pencatatan keuangan sehingga tidak terjadi

penyelewengan keuangan.

- d) Menyusun laporan keuangan. Aplikasi BMA Dashboard mulai dari login sampai dengan input pembayaran pondok akan dikelola oleh aplikasi. Dan pihak wali santri dapat mengakses laporan keuangan pada aplikasi BMA Mobile

3. Evaluasi keuangan berbasis digital dalam peningkatan mutu pembiayaan yang dilaksanakan pondok pesantren yakni:

- a) Evaluasi Laporan Keuangan

Pengawasan laporan keuangan yang dilaksanakan pondok pesantren yakni dari pihak biasanya dari pihak internal melakukan pengawasan pada penyusunan laporan keuangan setiap minggu, bulanan, triwulan, persemster dan tahunan.

- b) Evaluasi Operasional

PP Bumi Damai Al Muhibbin melakukan evaluasi pada diterimanya kas, diperiksanya administrasi serta biaya bendahara dalam dilaporkannya keuangan pada BMA Dashboard:

- c) Evaluasi Kinerja

Pada evaluasi ini pengasuh akan membina, meneliti, dengan beberapa perencanaan yang sudah dibuat.

## **B. Saran**

Untuk manajemen keuangan berbasis digital dalam peningkatan mutu pembiayaan Pondok Pesantren Bumi Damai Al Muhibbin Jombang yakni diperoleh saran:

1. Bagi Pondok Pesantren Bumi Damai Al Muhibbin Jombang, pengelolaan keuangan berbasis digital yang telah ada perlunya dipertahankan untuk lebih diberikan pengembangan supaya bisa dikenal masyarakat serta supaya terus selalu mempertahankan mutunya sehingga dapat memberikan kepercayaan wali santri khususnya dalam mutu pembiayaan
2. Dalam dilakukannya audit perlunya untuk pemakaian audit eksternal dengan memiliki standar audit yang jelas. Dan proses audit dibuat lebih terstruktur lagi sehingga pelaksanaan manajemen keuangan berbasis digital sesuai dengan apa yang diharapkan
3. Untuk peneliti selanjutnya perlu lebih memiliki kekreatifan, keinovatifan serta pengembangan pengamatan yang memiliki keterkaitan dengan manajemen keuangan untuk meningkatkan kualitas pembiayaan pada lembaga yang didirikannya

## DAFTAR PUSTAKA

- Aimah, Siti dan Muhammad Husain. “Kontribusi Sistem Pembiayaan Pendidikan Dalam Inovasi Manajemen Keuangan Pesantren”, (*Jurnal Tarbiyatuna, Vol. 2, No.2, Januari 2022*).
- Al-Naisyaburi, Muslim. 2005. Shahih Muslim. Juz 9. Mauqi’u Al-Islam: Dalam Software Maktabah Syamilah.
- Al-Qur’an. Terjemah Bahasa Indonesia. Kemenag. 2007.
- Amirin. 2013. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Uny Press.
- Amrizal, Bahrin dan Yusrizal. “Management Of Educational Financing In Higher Education”, (*Journal Of Educational Research And Evaluation Volume 5, Issue 4, 2021*).
- Ardiyanto, Aan Dwi. 2021. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis It Di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Sukosari Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang Tahun Anggaran 2020*. Tesis: Iain Jember.
- Arifin, Mftahul. 2013. *Manajemen Keuangan Pesantren*. Sumenep: Madura Press.
- Arifin, Mftahul. 2019. *Manajemen Keuangan Pondok Pesantren*. Sumenep: STIT Al-Karimiyah Sumenep. Arsip dan Dokumentasi Baitul Mal Al Muhibbin 2018-2019.
- Arsip Dan Dokumentasi Sop Baitul Mal Al Muhibbin, 2023.
- Arsip Dokumen: Pengurus PP. Bumi Damai Al Muhibbin Tahun 2021-2022. Jombang: Staf Administrasi PP. Bumi Damai Al Muhibbin.
- Arsip Dokumen: Pengurus PP. Bumi Damai Al Muhibbin Tahun 2022-2023.
- As’ad, Ali dan Muhammad Hakim Azizi. “Pengembangan Manajemen Keuangan Pesantren Balekambang Jepara Dan Amsilati Darul Falah Bangsri Jepara Di Era Digital”. (*Jurnal Tarbawi Vol. 17. No. 1. Januari - Juni 2020*).
- Damopolii, Muljono. 2011. *Pesantren Modern Immim Pencetak Muslim Modern*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Dewi Kartika, Endin Mujahidin, Hasbi Indra dan Indupurnahayu Nesia Andriana. “Perencanaan Keuangan Lembaga Pendidikan Islam”. (*Jurnal Idaarah, Vol. Vii, No. 1, Januari-Juni 2023*).
- Direktorat Pembinaan Kursus Dan Pelatihan, Standar Sarana Dan Prasarana, Direktorat Pembinaan Kursus Dan Pelatihan 2017.

- E. Mulyasa. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa. 2014. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fatah, Nanang. 2012. *Ekonomi Dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fatah, Nanang. 2013. *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fatimah, Siti. "Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Ramambaul Ulum Sumurgung Montong Tuban". (*Al Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education, Vol. 4 No. 1, 2020*).
- Fattah, Nanang. 2006. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hery, Auditing. 2019. *Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Jakarta, Grasindo.
- Hidayat, Ayi Najmul R. Supyan Sauri, Nuron Rhamdani, Rudi Alam, Nany Kusmiyati dan Umi Mahmudah, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sma Al Qona'ah Baleendah Kabupaten Bandung". (*Muntazam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 04, No. 01, 2023*).
- Howay, Adrian. 2020. *Panduan Sistem Penjaminan Mutu Internal (Spmi) Menuju Sekolah Standar Nasional Pendidikan*. Pmp: Papua.
- Iskandar, Jamaluddin. "Implementasi Sistem Manajemen Keuangan Pendidikan". (*Jurnal Idaarah, Vol. III, No. 1, Juni 2019*).
- Jahari, Jaja dan Amirulloh Syarbini. 2013. *Manajemen Madrasah: Teori, Strategi Dan Implikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Joremo, Arcaro, S. 2015. *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan Dan Tata Langkah Penerapan*. Jakarta: Riene Cipta.
- Laporan Keuangan Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Tahun 2022 Bab II Tentang SOP Penyusunan RAPB Pesantren.
- Laporan Keuangan Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin.
- Laporan Semester 1 Keuangan Baitul Mal Al Muhibbin 2022/2023.
- Lexy. J. Moleong. 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.

- Litterscheidt, R., & Streich, D. J. "Financial Education And Digital Asset Management: What's In The Black Box?". (*Journal Of Behavioral And Experimental Economics*, 2020. 87, 101573.)
- Machali, Imam dan Ara Hidayat. 2018. *The Handbook Of Education Management*, Edisi Dua. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Masyhud, Shulton dan Khusnurdilo. 2003. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Masyhud, Sulthon. 2015. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Matin. 2014. *Manajemen Pembiayaan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Muhamad. 2002. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP Ykpn
- Muhtar, Muna Aziza. "Perencanaan Keuangan Sekolah Dan Upaya Perbaikan Sistem Manajemen Keuangan Di Ra-Abata Mardhotillah, Peteka". (*Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran*), Volume 4 Nomor 3 Tahun 2021.
- Mulyono. 2010 *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Grup.
- Mulyono. 2013. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasution, Muhammad Nur. 2015. *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Obervasi Lapangan di Kantor Baitul Mal Al-Muhibbin
- Obseravsi di Pondok Pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin
- Oktafia, Renny dan Budi Haryanto. "Pengelolaan Keuangan Unit Usaha: Strategi Pengembangan Kapasitas Pondok Pesantren". (*Al-Uqud: Journal Of Islamic Economics Volume 2 Nomor 2, Juli 2018*).
- Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prawirosentono, Suyadi. 2004. *Filosofi Baru Tentang Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management) Abad 21 Studi Kasus Dan Analisis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pusvitasari, Rita dan Mukhamad Sukur. "Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan (Studi Kasus Di SD Muhammadiyah 1 Krian, Sidoarjo)". (*Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 04 No. 01 (2020)*),



- Riinawati. "Education Financial Management During Covid-19 Pandemic Of Islamic Universities In South Kalimantan". (*Dinamika Ilmu Vol. 21 No. 2, 2021*).
- Rofiki, Akhmad. "Digitalisasi Keuangan Baitul Mall Santri (E-Bms) Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepren". (*Ulûmuna: Jurnal Studi Keislaman, Vol 8, No 1, 2022*).
- Saefullah. 2016. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Cv Pustaka Ceria.
- Solehan. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam". (*Edumaspul - Jurnal Pendidikan, 2022*).
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suhardan, Dadang. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sulthon, M. Khusnuridlo. 2006. *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Prespektif Global*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Supriadi, Dedi. 2004. *Satuan Biaya Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriyono, R. A. 2018. *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada 72 University Press.
- Suwarni. 2021. *Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Universitas Dehasen Bengkulu*. Bengkulu: Universitas Ahmad Dahlan.
- Syarifuddin, "Financial Performance On Improving The Quality Of Human Resources In Higher Education". (*Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 06 No. 03 (2022)*).
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Uhar. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT. Refika Aditama.

- Umrati, Wijaya, Hengki. 2020. *Analisis Data Kualitatif*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Undang-Undang RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) BAB IX Pasal 63.
- Usman, Husaini. 2013. *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- UUD No 44 Tahun 2012 Tentang Pengutan Dan Sumbangan Biaya Pendidikan.
- UUD Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren.
- Wahidmurni. 2017. *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Repository UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Walangitan, Donald Mac. "Perbandingan Tingkat Pelayanan Terhadap Konsumen Indomaret Dan Alfamart Karombasan". (*Jurnal: Manajemen Bisnis Dan Inovasi, Vol. 4 No. 1, 2017*).
- Wawancara bersama Ferry Rosma Sebagai Pengurus Keuangan PP. Bumi Damai Al Muhibbin.
- Wawancara bersama Muhammad Mirza Sebagai Bidang Administrasi PP. Bumi Damai Al Muhibbin.
- Wawancara bersama Muhammad Nor Huda Sebagai Salah Satu Santri PP. Bumi Damai Al Muhibbin.
- Wawancara bersama Wildan Romadhoni Sebagai Pengurus Keuangan PP. Bumi Damai Al Muhibbin.
- Wawancara dengan Bapak Afwan Imamul M. Selaku Staf Bendahara.
- Wawancara dengan Bapak Iqbal Barandika Selaku Customer Service.
- Wawancara dengan Bapak M. Ainur Rohman Selaku Sekretaris Baitul Mal.
- Wawancara dengan Bapak M. As'adul Arifin Selaku Kepala Pesantren
- Wawancara dengan Bapak Muhammad Hasan Selaku Wakil Ketua 1 Baitul Mal.
- Wawancara dengan Bapak Tamim Ngizamul Ulya Sebagai Ketua Baitul Mal Al Mubbin
- Wawancara Dengan Bapak Zaki Dhiya'ul Haq Selaku Wakil Ketua II Baitul Mal
- Wawancara Dengan Ibu Karsiyah Selaku Wali Santri

Wawancara dengan Luluk Khisniyah, Ony Ferieyantie Dan Syamsul Huda Sebagai Wali Santri PP. Bumi Damai Al Muhibbin.

Wawancara dengan Ubai Dillah Fateh selaku salah satu Santri di PP. Bumi Damai al Muhibbin

Widodo, Trisno. "Manajemen Keuangan Pendidikan Berbasis Digital: Sebuah Kajian Pustaka". (*Indonesian Journal Of Educational Management And Leadership Volume 01, Issue 02, 2023*).

Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Pt Fajar Interpratama Mandiri.

Zarkasyi, Abdullah Syukri. 2005. *Gontor & Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.

# LAMPIRAN

**PEDOMAN PENELITIAN**  
**DOKUMENTASI PP. BUMI DAMAI AL MUHIBBIN**

No	Dokumentasi Penelitian	Keterangan
1	Sejarah, Visi, Misi serta Program PP. Bumi Damai al Muhibbin dan Baitul Mal al Muhibbin	
2	Proses Perencanaan (Buku Arsip Dokumentasi, Arsip Laporan Anggaran, Arsip SOP Perencanaan dan hal-hal lain yang mendukung dalam proses perencanaan)	
3	Proses Pelaksanaan (Buku Arsip Dokumentasi, Proses Transaksi Santri menggunakan IME, Proses Transaksi Wali Santri menggunakan BMA Mobile, Proses Transaksi Pengurus BMA menggunakan BMA Dashboard, Buku Laporan Harian, dan dan hal-hal lain yang mendukung dalam proses pelaksanaan)	
4	Proses Evaluasi (Buku Arsip Dokumentasi, Proses Evaluasi, Proses Laporan Pertanggung Jawaban, Proses Pembuatan Laporan melalui BMA Dashboard dan hal-hal lain yang mendukung dalam proses Evaluasi)	
5	Dokumentasi Kartu IME, Aplikasi BMA Mobile dan BMA Dashboard	

**PEDOMAN OBSERVASI**

**MANAJEMEN KEUANGAN BERBASIS DIGITAL DALAM  
PENINGKATAN MUTU PEMBIAYAAN  
PONDOK PESANTREN BUMI DAMAI AL MUHIBBIN JOMBANG**

No	Kegiatan	Hasil		Keterangan
		Ya	Tidak	
<b>I</b>	<b>Perencanaan Manajemen Keuangan Berbasis Digital dalam Peningkatan Mutu Pembiayaan</b>			
1	Merencanakan Kegiatan Anggaran melalui digitalisasi			
2	Merencanakan Anggaran Penerimaan dan Belanja melalui digitalisasi			
3	Menganalisis alokasi anggaran dari Rencana Kegiatan Anggaran Pesantren			
<b>II</b>	<b>Pelaksanaan Manajemen Keuangan Berbasis Digital dalam Peningkatan Mutu Pembiayaan</b>			
1	Pelaksanaan penerimaan dari berbagai sumber penerimaan dengan proses digitalisasi			

2	Pelaksanaan pengeluaran ke berbagai pos pengeluaran dengan proses digitalisasi			
3	Proses menggali dan mengelola sumber dana secara digital			
4	Proses perealisasi anggaran serta pembukuan secara digitalisasi			
<b>III</b>	<b>Evaluasi Manajemen Keuangan Berbasis Digital dalam Peningkatan Mutu Pembiayaan</b>			
1	Proses Auditing Laporan Keuangan secara digitalisasi			
2	Proses Auditing Operasional secara digitalisasi			
3	Proses Penyusunan Laporan Pertanggung Jawaban secara digitalisasi			
4	Proses Pelaporan dan Evaluasi			

## INSTRUMEN WAWANCARA

### PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN “MANAJEMEN KEUANGAN BERBASIS DIGITAL DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBIAYAAN PONDOK PESANTREN BUMI DAMAI AL MUHIBBIN”

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perencanaan keuangan berbasis digital dalam peningkatan mutu pembiayaan Pondok Pesantren Bumi Damai Al Muhibbin Jombang?	Bagaimana proses pembuatan Rencana Kegiatan Anggaran?	
		Kapan pembuatan Rencana Kegiatan Anggaran dilakukan?	
		Apa saja yang perlu disiapkan dalam proses pembuatan Rencana Kegiatan Anggaran?	
		Siapa saja yang terlibat dalam proses pembuatan Rencana Kegiatan Anggaran?	
		Bagaimana digitalisasi proses Rencana Kegiatan Anggaran ?	
		Bagaimana proses pembuatan Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja?	
		Kapan pembuatan Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja?	
		Apa saja yang perlu disiapkan dalam proses pembuatan Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja?	
		Siapa saja yang terlibat dalam proses pembuatan Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja?	
		Bagaimana digitalisasi proses Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja?	
2	Bagaimana pelaksanaan keuangan berbasis digital dalam peningkatan mutu pembiayaan Pondok Pesantren Bumi Damai Al Muhibbin Jombang?	Apa saja jenis pemasukan keuangan yang ada di PP. Bumi Damai al Muhibbin?	
		Bagaimana digitalisasi proses penerimaan pembayaran?	
		Bagaimana digitalisasi proses penerimaan dari usaha pesantren?	



		Bagaimana digitalisasi proses penerimaan dari pemasukan lain-lain?	
		Siapa saja yang bisa mengakses pos penerimaan di aplikasi?	
		Apa saja jenis pengeluaran keuangan yang ada di PP. Bumi Damai al Muhibbin?	
		Bagaimana proses pengeluaran anggaran yang ada di PP. Bumi Damai al Muhibbin?	
		Siapa saja yang terlibat dalam proses pengeluaran anggaran yang ada di PP. Bumi Damai al Muhibbin?	
		Bagaimana proses digitalisasi pengeluaran anggaran? Apakah proses menggali dan mengelola sumber dana melalui digitalisasi di PP. Bumi Damai al Muhibbin sudah dikatakan baik?	
		Apa saja kendala dalam digitalisasi proses menggali dan mengelola sumber dana?	
		Apakah anggaran yang telah direncanakan atau tercatat dalam pembukuan sudah terealisasi?	
		Apa saja kendala dalam perealisasi anggaran yang telah direncanakan?	
3	Bagaimana evaluasi keuangan berbasis digital dalam peningkatan mutu pembiayaan Pondok	Bagaimana proses auditing laporan keuangan?	
		Bagaimana digitalisasi proses auditing laporan keuangan?	
		Kapan proses auditing laporan dilakukan?	

Pesantren Bumi Damai Al Muhibbin Jombang?	Siapa saja yang terlibat dalam proses auditing laporan keuangan?	
	Dari hasil evaluasi yang telah dilakukan bagaimana proses dalam perbaikan program?	
	Bagaimana proses auditing operasional?	
	Bagaimana digitalisasi proses auditing operasional?	
	Kapan proses auditing operasional dilakukan?	
	Siapa saja yang terlibat dalam proses auditing operasional?	
	Dari hasil evaluasi yang telah dilakukan bagaimana proses dalam perbaikan program?	
	Bagaimana digitalisasi dalam penyusunan laporan pertanggung jawaban?	
	Apakah digitalisasi dalam penyusunan laporan pertanggung jawaban memiliki kendala dalam proses penyusunannya?	
	Bagaimana yang dilakukan dalam menyelesaikan kendala tersebut?	
	Apakah proses pelaporan keuangan sudah sesuai yang diinginkan oleh lembaga?	
	Apa saja kendala dalam proses pelaporan keuangan?	

## DOKUMENTASI

	
<p style="text-align: center;"><i>Transaksi Tarik Tunai di Kantor BMA dengan menggunakan Kartu IME</i></p>	<p style="text-align: center;"><i>Transaksi Belanja di Ibbien Store menggunakan Kartu IME</i></p>
	
<p style="text-align: center;"><i>Kantor Baitul Mal al Muhibbin</i></p>	<p style="text-align: center;"><i>Buku Laporan Keuangan</i></p>



*Jajaran Pimpinan Pengurus PP.  
Bumi Damai al Muhibbin*



*Foto Wawancara dengan Pengurus  
Keuangan*



*Foto Wawancara bersama Staf  
Administrasi*



*Foto Wawancara bersama dengan  
Wali Santri*

## SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-161/Ps/HM.01/11/2023  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

14 November 2023

Kepada  
Yth. **Pengasuh Pondok Pesantren Bumi Damai al Muhibbin**  
di Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama	: Muhammad Ekhsan
NIM	: 210106220022
Program Studi	: Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing	: 1. Prof. Dr. H.Wahid Murni, M.Pd, Ak. 2. Dr. H.Ahmad Barizi, M.A
Judul Tesis	: Manajemen Keuangan Berbasis Digital dalam Peningkatan Mutu Pembiayaan Pondok Pesantren Bumi Damai al Muhibbin

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Direktur,  
  
H. Wahid Murni

## BUKTI HASIL TURNITIN

Naskah Ekhsan			
ORIGINALITY REPORT			
<b>25%</b>	<b>24%</b>	<b>3%</b>	<b>10%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
<b>1</b>	<b>digilib.uinkhas.ac.id</b> Internet Source		<b>5%</b>
<b>2</b>	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source		<b>4%</b>
<b>3</b>	<b>repository.uinsaizu.ac.id</b> Internet Source		<b>3%</b>
<b>4</b>	<b>id.123dok.com</b> Internet Source		<b>3%</b>
<b>5</b>	<b>www.scribd.com</b> Internet Source		<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>core.ac.uk</b> Internet Source		<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>digilib.uinsby.ac.id</b> Internet Source		<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>ejournal.unuja.ac.id</b> Internet Source		<b>&lt;1%</b>
<b>9</b>	<b>bumidamaialmuhibbin.com</b> Internet Source		<b>&lt;1%</b>

## BIOGRAFI PENULIS



**M**uhammad Ekhsan, lahir di Lumajang, 05 Januari 1999, sibungsu laki-laki dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak H. Sisnan dan Ibu Hj. Astin Supin Ningsih, tinggal di Jl. Semeru RT. 01 RW. 16 Kel. Citrodiwangsan Kab. Lumajang Prov. Jawa Timur.

**Pendidikan Formal** yang telah diampu ialah; TK Bhayangkara Lumajang, SDSN Islam Tompokersan Lumajang, MTsN 3 Jombang, MA Fattah Hasyim Jombang dan menyelesaikan strata satu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Manajemen Pendidikan Islam di IAIBAF A Jombang.

**Pengalaman Organisasi:**

1. Wakil Koord. OSIS Marching Band MTsN 3 Jombang
2. Wakil Ketua I OSIS MTsN 3 Jombang
3. Sekretaris Panitia Muwada'ah MTsN 3 Jombang
4. Anggota OSIS PMB MA Fattah Hasyim
5. Koord OSIS PMB MA Fattah Hasyim
6. Panitia Wisuda MA Fattah Hasyim
7. Sekretaris HMJ MPI IAIBAF A
8. Sekretaris OSPEK HMJ MPI
9. Sekretaris BEM IAIBAF A
10. Panitia Akreditasi IPEPA IAIBAF A
11. Panitia POSMARU IAIBAF A
12. Anggota Kepengurusan PP. Bumi Damai al Muhibbin

**Prestasi yang diarah:**

1. Juara I Lomba Mr. MTsN 3 Jombang 2011
2. Juara I Lomba Cipta Karya Puisi di MTsN 3 Jombang 2011
3. Juara Terbaik Lomba Pentas Seni di MTsN 3 Jombang 2011
4. Juara II Lomba Penyiar Radio MTsN 3 Jombang 2011
5. Juara 1 Lomba Cipta Karya Puisi se-Kabupaten Jombang 2011
6. Juara II Lomba Sipta Karya Puisi se-Kabupaten Jombang 2012
7. Juara Terbaik Lomba Pentas Seni di MTsN 3 Jombang 2012
8. Juara I Lomba Nasyid PORSENI Jombang 2012
9. Juara Harapan I Lomba Mading 3D HUMAPON 2015
10. Juara I Lomba Pratikum Fiqih GLOBIN 2015